

Deutsche Bank

Deutsche Bank Indonesia

Annual Report 2018
Laporan Tahunan 2018



Content Daftar Isi

Deutsche Bank Group – 2

Letter from the Chairmen of the Management Board – 3

Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board – 8

Dewan Manajemen

Our Business Strategy – 9

Bisnis Strategi Kami

Deutsche Bank Indonesia – 16

Letter from Chief Country Officer – 17

Surat dari Chief Country Officer

Executive Committee Deutsche Bank Indonesia – 20

Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

General Information – 21

Informasi Umum

Management of Deutsche Bank Indonesia – 23

Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

Disclosure – 45

Pengungkapan

Capital Disclosure – 46

Pengungkapan Permodalan

Risk Management – 47

Manajemen Risiko

Annexes – 50

Lampiran-lampiran

Audited Financial Statements – 102

Laporan Keuangan Audit

Deutsche Bank Group

*Letter from the Chairmen of the Management
Board*

Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board

Dewan Manajemen

Our Business Strategy

Strategi Bisnis Kami

Deutsche Bank share and bonds

Saham dan Obligasi Deutsche Bank

Dear Shareholders,

We can look back on 2018 as a year that was anything but easy for Deutsche Bank. Despite many challenges, we accomplished a great deal, made excellent progress in many areas and achieved our stated objectives. Deutsche Bank has built very solid foundations – this is the basis for controlled growth.

The clearest sign of the turnaround is that for the first time since 2014 we reported a net profit, of 341 million euros. Year-on-year this is an improvement of more than 1 billion euros. We also managed to increase our pre-tax profit to 1.3 billion euros. Returning to profitability was a vital milestone for us.

A new spirit of cost discipline played a key role. This enabled us to reduce our adjusted costs by more than 1 billion euros. At 22.8 billion euros for the year, our adjusted costs even beat the target we set ourselves of 23 billion euros, and as a consequence we have tightened our cost target for 2019 by 200 million euros to 21.8 billion euros. The discipline was particularly evident in the fourth quarter, where we have seen an uptick in costs in some previous years. We are determined to continue on this path. We reduced the number of full-time equivalent employees in the Deutsche Bank Group by almost 6,000 to 91,700, comfortably hitting our target of bringing our workforce down to below 93,000 full-time equivalents

We achieved all this without compromising on our controls. We have continued hiring more staff in control functions, in particular strengthening our Anti-Financial Crime unit. We are investing in tightening our 'Know your Client' processes and improving our systems for reporting suspicious transactions. In this context we are cooperating closely with our regulators.

Of course, cost reductions on this scale had some impact on revenues, which fell 4% in 2018. This development was driven partly by difficult market conditions later in the year, which also affected our international peers, and partly by disciplined implementation of our strategic decision to re-focus our business.

At the same time we further strengthened our balance sheet. We have solid capital ratios and significant liquidity reserves, our leverage ratio

Kepada Para Pemegang Saham,

Kami dapat melihat kembali ke belakang ke tahun 2018, suatu tahun yang sama sekali tidak mudah untuk Deutsche Bank. Terlepas dari banyaknya tantangan, kami berhasil menyelesaikan banyak hal, membuat kemajuan luar biasa di banyak bidang dan mencapai tujuan yang dinyatakan. Deutsche Bank telah membangun fondasi yang sangat solid – ini adalah dasar untuk pertumbuhan yang terkendali.

Tanda yang paling jelas dari perubahan haluan ini adalah untuk pertama kali sejak tahun 2014 kami melaporkan laba bersih sebesar 341 juta euro. Secara year-to-year ini adalah peningkatan lebih dari 1 miliar euro. Kami juga berhasil meningkatkan laba sebelum pajak kami menjadi 1,3 miliar euro. Kembali ke profitabilitas adalah tonggak penting bagi kami.

Semangat disiplin biaya yang baru memainkan peran utama. Hal ini memungkinkan kami untuk mengurangi biaya yang disesuaikan kami hingga lebih dari 1 miliar euro. Pada 22,8 miliar euro untuk tahun ini, biaya yang disesuaikan kami bahkan melampaui target yang kami tentukan sendiri yaitu 23 miliar euro, dan sebagai konsekuensinya, kami telah memperketat target biaya kami untuk 2019 sebesar 200 juta euro menjadi 21,8 miliar euro. Disiplin tersebut sangat jelas pada kuartal keempat, di mana kami telah melihat kenaikan biaya dalam tahun-tahun sebelumnya. Kami bertekad untuk melanjutkan jalan ini. Kami mengurangi jumlah dalam Grup Deutsche Bank sebesar hampir 6.000 menjadi 91.700, dengan nyaman mengenai target kami untuk menurunkan tenaga kerja kami menjadi di bawah 93.000 setara penuh waktu

Kami mencapai semua ini tanpa mengurangi pengendalian kami. Kami telah melanjutkan mempekerjakan lebih banyak karyawan dalam fungsi pengendalian, khususnya, untuk memperkuat unit Anti-Kejahatan Keuangan kami. Kami melakukan investasi dalam memperketat proses 'Mengetahui Nasabah Anda' dan memperbaiki sistem kami untuk pelaporan transaksi mencurigakan. Dalam konteks ini, kami bekerjasama erat dengan para regulator kami.

Tentu saja, pengurangan biaya pada skala ini mempunyai beberapa dampak pada pendapatan, yang turun 4% pada tahun 2018. Perkembangan ini sebagian didorong oleh kondisi pasar yang sulit di akhir tahun, yang juga mempengaruhi bank-bank secara internasional, dan sebagian oleh implementasi yang disiplin dari keputusan strategis kami untuk memfokuskan kembali bisnis kami

Pada saat yang sama, kami semakin memperkuat neraca kami. Kami telah mempunyai rasio modal yang solid, dan cadangan likuiditas yang signifikan, rasio leverage kami

improved during the year, and levels of both credit and market risk remain low.

With a return to profitability, improved internal controls and a strong balance sheet, we have laid firm foundations for the controlled growth which is now our strategic priority. We are not yet where we want to be; but we believe that we are on the right path to provide you, our shareholders, with sustained higher returns. In this regard it is important to highlight that we operate in a challenging market environment and we are considering strategic opportunities as they arise. While there is no certainty transactions expected by market participants will occur, the basis for any decisions must be to improve the growth and return profile of the bank. We intend to analyze our options with the same commercial discipline we brought to our strategic and operational decisions in 2018.

Strategic milestones reached

2018 was also a year in which we re-focused our business. After careful analysis we are aligning our Corporate & Investment Bank (CIB) towards businesses which are most important for our clients and where we have, or can attain, a leading position. In other areas we have scaled back our resource commitment - for instance, in segments of the Equities business and US Rates. We reduced our leverage exposure in CIB by more than 130 billion euros in 2018, and this impacted revenues as anticipated.

We aim to remain a relevant partner to the world's global companies, providing them with a comprehensive range of advisory services and access to the capital markets. Our Global Transaction Banking unit is a world leader in a number of areas including Trade Finance and Cash Management. Our Markets business including Fixed Income & Currencies (FIC), where we are the only European institution among the world's four leading banks, is also highly important to our clients.

Corporate Finance is a vital part of our offering, primarily in our home market of Europe, but also through our strong but focused presence in North America and Asia. Deutsche Bank is one of the world's leading debt capital market houses.

In our Private & Commercial Bank, we made fundamental changes last year. We are integrating Deutsche Bank and Postbank in our home market, and in May we merged the relevant legal entities to

meningkat selama tahun berjalan, dan tingkat risiko kredit dan pasar tetap rendah.

Dengan kembalinya ke keuntungan, peningkatan pengendalian internal dan neraca yang kuat, kami telah meletakkan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan yang terkendali yang saat ini menjadi prioritas kami. Walaupun kami belum mencapai tujuan yang kami inginkan; namun kami percaya bahwa kami sudah berada pada jalur yang tepat untuk memberikan Anda, para pemegang saham kami, hasil yang lebih tinggi. Dalam hal ini penting untuk menggarisbawahi bahwa kami beroperasi pada lingkungan pasar yang menantang dan kami sedang mempertimbangkan peluang-peluang strategis yang muncul. Meskipun tidak ada kepastian transaksi yang diharapkan oleh pelaku pasar akan terjadi, basis dari setiap keputusan harus untuk meningkatkan pertumbuhan dan profil pengembalian bank. Kami bermaksud untuk menganalisa opsi kami dengan disiplin komersial yang sama pada keputusan strategis dan operasional kami di tahun 2018.

Tonggak strategis tercapai

2018 juga tahun ketika kami memfokuskan kembali bisnis kami. Setelah analisa yang cermat, kami menyelaraskan Corporate & Investment Bank (CIB) kami terhadap bisnis yang paling penting bagi pada nasabah kami dan di mana kami telah, atau dapat mencapai posisi terdepan. Dalam bidang-bidang lain, kami telah mengurangi komitmen sumber daya kami - misalnya, dalam segmen bisnis Equities dan Bunga US. Kami mengurangi eksposur leverage kami dalam CIB dengan lebih dari 130 miliar euro dalam tahun 2018, dan hal ini berdampak pada pendapatan seperti yang diantisipasi.

Kami bertujuan untuk tetap menjadi mitra yang relevan bagi perusahaan-perusahaan global dunia, memberikan mereka berbagai layanan konsultasi yang komprehensif dan akses ke pasar modal. Unit Global Transaction Banking kami adalah pemimpin dunia dalam sejumlah bidang termasuk Trade Finance dan Cash Management. Bisnis Markets kami termasuk Fixed Income & Currencies (FIC), di mana kami adalah satu-satunya lembaga Eropa di antara empat bank terkemuka di dunia, juga sangat penting bagi para nasabah kami.

Corporate Finance adalah bagian penting dari penawaran kami, khususnya di pasar kami sendiri di Eropa, tetapi juga melalui kehadiran kami yang kuat tetapi terfokus di Amerika Selatan dan Asia. Deutsche Bank adalah salah satu dari *market house* untuk *debt capital market* yang terkemuka di dunia.

Dalam Private & Commercial Bank kami, kami telah melakukan perubahan fundamental tahun lalu. Kami mengintegrasikan Deutsche Bank dan Postbank di pasar kami sendiri, dan dalam bulan Mei kami menggabungkan

form the “Bank for Germany”. Now we are in the process of merging the head offices and infrastructure functions of the two banks, including their day-to-day operations.

Joining forces should enable us to constantly improve the service to our 20 million-plus clients in Germany, and unlock synergies of some 900 million euros annually which we aim to fully realize by 2022. This also gives us the opportunity to reap the benefits of economies of scale, which are becoming increasingly important in this business – not least for investments in digital platforms.

We also made progress outside Germany. We completed the disposal of large parts of our Private & Commercial Clients business in Poland while the divestment in Portugal is well advanced. We successfully integrated Sal. Oppenheim into our Wealth Management business with only modest client attrition.

Our Private & Commercial Bank generated a post-tax return on tangible equity of about 5 percent in 2018 despite significant restructuring and a very challenging interest rate environment - and this is before synergies anticipated from the creation of the “Bank for Germany”. That shows the enormous potential of this business.

The partial flotation of our asset manager, DWS, in March 2018 was a milestone event. This provides the entrepreneurial independence that we expect will enable DWS to tap future growth opportunities more effectively – among other things by immediately supplying DWS with its own acquisition currency.

The new alliances that DWS has forged with insurers Nippon Life and Generali, and with the French asset manager Tikehau Capital, are also very promising. I am very confident that with its new leadership, DWS will once again build on its historic strengths.

Solid balance sheet and strong liquidity

The successful reorganisation of our business divisions is one of the things we determined we needed in order to grow again. The second is our financial strength: in a number of key dimensions, Deutsche Bank has rarely been as stable as it is today:

– Our Common Equity Tier 1 (CET1) ratio of 13.6 percent at year-end comfortably meets our target of

entitas hukum yang relevan untuk membentuk “Bank bagi Jerman”. Sekarang kami sedang dalam proses menggabungkan kantor pusat dan fungsi infrastruktur kedua bank, termasuk operasional sehari-hari mereka.

Bergabungnya kekuatan harus memungkinkan kami untuk terus meningkatkan layanan kepada lebih dari 20 juta nasabah kami di Jerman, dan membuka sinergi sekitar 900 juta euro per tahun yang merupakan tujuan kami untuk direalisasikan sepenuhnya pada tahun 2022. Hal ini juga memberikan kami peluang untuk menuai manfaat ekonomi skala, yang menjadi semakin penting dalam bisnis ini – paling tidak untuk investasi dalam platform digital.

Kami juga mencapai kemajuan di luar Jerman. Kami menyelesaikan penjualan sebagian besar bisnis Nasabah Private & Commercial kami di Polandia, sementara divestasi di Portugal berjalan dengan baik. Kami berhasil mengintegrasikan Sal. Oppenheim ke dalam bisnis Wealth Management kami hanya dengan sedikit pengurangan nasabah.

Private & Commercial Bank kami menghasilkan pendapatan setelah pajak atas ekuitas berwujud sekitar 5 persen dalam tahun 2018 meskipun terdapat restrukturisasi yang signifikan dan lingkungan suku bunga yang sangat menantang – dan ini sebelum sinergi yang diantisipasi dari pembentukan “Bank untuk Jerman”. Hal ini menunjukkan potensi bisnis yang besar.

Penerbitan saham sebagian manajer aset kami, DWS, dalam bulan Maret 2018 adalah peristiwa penting. Hal ini memberikan independensi kewirausahaan yang kami harap akan memungkinkan DWS untuk memanfaatkan dengan lebih efektif peluang pertumbuhan di masa yang akan datang – antara lain dengan segera memasok DWS dengan mata uang akuisisi sendiri.

Aliansi baru yang telah dibentuk oleh DWS dengan asuransi Nippon Life dan Generali, dan dengan aset manajer Perancis, Tikehau Capital, juga sangat menjanjikan. Saya sangat yakin bahwa dengan kepemimpinan baru ini, DWS sekali lagi akan membangun kekuatan historisnya.

Neraca yang solid dan likuiditas yang kuat

Keberhasilan reorganisasi divisi bisnis kami adalah salah satu hal yang kami putuskan kami perlukan untuk tumbuh kembali. Yang kedua adalah kekuatan finansial kami: dalam sejumlah dimensi utama, Deutsche Bank hampir tidak pernah sekuat saat ini:

– Rasio Modal Inti Utama kami (CET1) sebesar 13,6 persen pada akhir tahun memenuhi dengan nyaman

above 13 percent – and is higher than almost all of our leading peers.

– We have reduced our balance sheet considerably over the years and improved its quality.

– Our market risk levels and our credit risk losses have rarely been so low.

– Our liquidity reserves are around four times higher than a decade ago and are well above the levels required by our regulators.

– We have substantially reduced our legal risks in recent years.

Looking ahead: reaping the benefits of work done in 2018

Looking forward, we continue to manage the company towards our near- and medium-term targets, including generating a Return on Tangible Equity of more than 4% in 2019. While financial market conditions in our Sales & Trading businesses have improved significantly in the first quarter of 2019 compared to the turbulent environment we saw in the fourth quarter of 2018, activity levels are relatively muted on a historical comparison. To support the achievement of our financial targets to the fullest extent possible, we will continue to manage all aspects in our direct control, including ongoing expense discipline.

We are encouraged that despite the challenging environment we have felt the strong backing of our clients. They rely on Deutsche Bank, and corporate clients in particular want a European alternative to the big US banks.

I am firmly convinced that all our business divisions generate a positive impact for our clients, our staff, our investors and society as a whole. Deutsche Bank plays its part in driving economic growth and ultimately social progress. Banks are the lifeblood of the economy. We acknowledge this weighty responsibility and regard ourselves as a corporate citizen at the heart of society.

target kami di atas 13 persen – dan lebih tinggi daripada hampir semua rekan-rekan kami yang terkemuka.

– Kami telah sangat mengurangi neraca kami selama beberapa tahun dan meningkatkan kualitasnya.

– Tingkat risiko pasar kami dan risiko kerugian kredit kami jarang serendah ini.

– Cadangan likuiditas kami sekitar empat kali lebih tinggi dari sepuluh tahun yang lalu dan berada jauh di atas tingkat yang diharuskan oleh para regulator kami.

– Kami telah secara substansial mengurangi risiko hukum kami dalam beberapa tahun terakhir.

Melihat ke depan: menuai manfaat pekerjaan yang dilakukan dalam tahun 2018

Melihat ke depan, kami melanjutkan mengelola perusahaan menuju target jangka waktu pendek dan menengah kami, termasuk menghasilkan Laba atas Ekuitas Berwujud lebih dari 4% dalam tahun 2019. Sementara kondisi pasar finansial dalam bisnis Sales & Trading kami telah membaik secara signifikan dalam kuartal pertama tahun 2019 dibandingkan dengan lingkungan bergejolak yang kami lihat dalam kuartal keempat tahun 2019, tingkat aktivitas relatif diredam pada perbandingan historis. Untuk mendukung pencapaian target keuangan kami sejauh mungkin, kami akan terus mengelola semua aspek dalam pengendalian langsung kami, termasuk disiplin biaya yang berkelanjutan.

Kami optimis bahwa meskipun terdapat lingkungan yang menantang, kami merasakan dukungan kuat dari para nasabah kami. Mereka mengandalkan Deutsche Bank, dan para nasabah korporasi khususnya menginginkan bank Eropa alternatif dibandingkan dengan bank-bank besar AS.

Saya sangat yakin bahwa semua divisi bisnis kami menghasilkan dampak yang positif bagi para nasabah kami, karyawan kami, investor kami dan masyarakat secara keseluruhan. Deutsche Bank memainkan perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya kemajuan sosial. Bank-bank adalah sumber kehidupan ekonomi. Kami mengakui tanggungjawab yang berat ini dan menganggap diri kami adalah warga korporasi di jantung masyarakat.

We want to promote economic growth and social progress, in Germany and beyond. At home in Europe, connected to the world – that is our ambition.

Kami ingin mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan baik di Jerman dan sekitarnya. Pada wilayah asal kami di Eropa, terhubung dengan seluruh dunia merupakan ambisi kami.



Christian Sewing
Chief Executive Officer
Deutsche Bank AG

Frankfurt am Main, March 2019

Management Board

Dewan Manajemen

Christian Sewing, *1970

since January 1, 2015

Chairman of the Management Board (since April 8, 2018)

President (until April 8, 2018)

Co-Head of Private & Commercial Bank (including Postbank)
(until April 8, 2018)

Gareth Richie, * 1968

since January 1, 2016

President (since April 8, 2018)

Co-Head of Corporate & Investment Bank (until May 24, 2018)

Head of Corporate & Investment Bank (since May 25, 2018)

Karl von Rohr, *1965

since November 1, 2015

President (since April 8, 2018)

Chief Administrative Officer

Frank Kuhnke, *1967

since January 1, 2019

Chief Operating Officer

Stuart Lewis, *1965

since June 1, 2012

Chief Risk Officer

Sylvie Matherat, *1962

since November 1, 2015

Chief Regulatory Officer

James von Moltke, * 1969

since July 1, 2017

Chief Financial Officer

Werner Steinmüller, *1954

since August 1, 2016

Regional CEO for Asia

Frank Strauß, * 1970

since September 1, 2018

Co-Head of Private & Commercial Bank (including Postbank)
(until April 8, 2018)

Head of Private & Commercial Bank (including Postbank)
(since April 8, 2018)

*Management Board in the reporting year
/Dewan Manajemen pada tahun laporan:*

John Cryan

Chairman of the Management Board
(until April 8, 2018)

Marcus Schenck
(until May 24, 2018)

President

(until April 8, 2018)

Co-Head of Corporate & Investment Bank

Christian Sewing

President

(until April 8, 2018)

Co-Head of Private & Commercial Bank
(including Postbank)

(until April 8, 2018)

Garth Ritchie

President

(since April 8, 2018)

Co-Head of Corporate & Investment Bank
(until May 24, 2018)

Head of Corporate & Investment Bank
(since May 25, 2018)

Karl von Rohr

President

(since April 8, 2018)

Kimberly Hammonds

(until May 24, 2018)

Stuart Lewis

Sylvie Matherat

James von Moltke

Nicolas Moreau

(until December 31, 2018)

Werner Steinmüller

Frank Strauß

Strategy

We are a leading European bank with global reach supported by a strong home base in Germany, Europe's largest economy. We provide services in commercial and investment banking, retail banking as well as wealth and asset management products to corporations, governments, institutional investors, small and medium-sized businesses, and private individuals.

In the second quarter of 2018, we announced changes to our strategy and updates to our financial targets. Management is focused on materially improving returns to shareholders over time and on deploying our balance sheet and other resources to the highest return activities consistent with our client franchise and risk appetite. To achieve these primary objectives we have defined four key strategic imperatives: First, shift the bank to a more stable revenue and earnings profile. Second, execute on clearly defined strategies in our Private & Commercial Bank (PCB) and our Asset Management (AM) businesses. Third, reshape our Corporate & Investment Bank (CIB) towards a model which emphasizes our core strength in transaction banking, capital markets, financing and treasury solutions. And fourth, reduce our costs and commit to an uncompromising cost culture.

As the basis of our strategy, we seek to continue building on our 2018 achievements: we intend to retain our cost discipline and plan to continue to reduce expenditures. However, we also aim to begin a new phase – one of controlled growth. We aim to grow in all our business divisions, at the same time not relinquishing our cost discipline or compromising our integrity.

Achieving a more stable revenue and earnings profile

We aim to increase the share of revenues coming from stable sources characterized by lower earnings volatility and to expand our more stable businesses – Private & Commercial Bank, our Asset Management division DWS and Global Transaction Banking. The more stable business mix is intended to lower our funding costs, support our credit rating and make our performance more resilient even in very challenging environments or markets.

Strategi

Kami adalah bank Eropa terkemuka dengan jangkauan global yang didukung oleh basis yang kuat di Jerman, ekonomi terbesar Eropa. Kami menyediakan layanan dalam perbankan komersial dan investasi, perbankan ritel serta produk wealth dan aset manajemen kepada perusahaan, pemerintah, investor institusi, bisnis kecil dan menengah, serta individu pribadi.

Dalam kuartal kedua tahun 2018, kami mengumumkan perubahan pada strategi kami dan mengkinikan target keuangan kami. Manajemen berfokus pada perbaikan pengembalian secara material kepada para pemegang saham dari waktu ke waktu dan menggunakan necara kami serta sumber daya lainnya untuk aktivitas pengembalian tertinggi yang konsisten dengan waralaba nasabah kami serta toleransi risiko kami. Untuk mencapai tujuan utama ini, kami telah menetapkan empat imperatif strategi utama: Pertama, memindahkan bank ke profil pendapatan dan penghasilan yang lebih stabil. Kedua, melaksanakan strategi yang telah ditetapkan secara jelas dalam bisnis Private & Commercial Bank (PCB) kami dan Asset Management (AM) kami. Ketiga, membentuk kembali Corporate & Investment Bank (CIB) kami ke arah model yang menekankan kekuatan inti kami dalam transaksi perbankan, pasar modal, solusi keuangan dan treasury. Dan keempat, mengurangi biaya kami dan berkomitmen pada budaya biaya tanpa kompromi.

Sebagai dasar strategi kami, kami berusaha melanjutkan membangun pencapaian kami tahun 2018: kami ingin menjaga disiplin biaya kami dan berencana melanjutkan mengurangi pengeluaran. Namun, kami juga berusaha untuk memulai tahap baru – yaitu pertumbuhan yang terkendali. Kami bertujuan untuk tumbuh dalam semua divisi bisnis kami, pada saat yang sama, tidak melepaskan disiplin biaya kami atau mengurangi integritas kami.

Mencapai profil pendapatan dan laba yang lebih stabil

Kami bertujuan untuk meningkatkan pangsa pendapatan yang berasal dari sumber yang stabil yang ditandai dengan volatilitas laba yang lebih rendah dan memperluas bisnis kami yang lebih stabil – Private & Commercial Bank, divisi Aset Manajemen kami DWS dan Global Transaction Banking. Campuran bisnis yang lebih stabil dimaksudkan untuk menurunkan biaya pendanaan kami, mendukung peringkat kredit kami dan menjadikan kinerja kami lebih tahan meskipun

dalam lingkungan atau pasar yang sangat menantang.

Growth in our Private & Commercial Bank and DWS

Our Private & Commercial Bank comprises the three business units Private and Commercial Business (Germany), Private and Commercial Business (International) and Wealth Management (Global).

Our Private and Commercial Business (Germany) serves more than 20 million private and commercial clients and pursues a differentiated, customer-focused approach with two main distinct and strong brands: Deutsche Bank and Postbank. The strong positioning of the two brands, the broad customer base and the use of complementary strengths build the basis for significant cost and revenue synergies of € 900 million annually which we aim to fully realize in 2022 and beyond. A new operating model with a joint infrastructure and product platform as well as a joint management will help to pursue towards the achievements of these targets.

In our Private and Commercial Business (International), we continue to sharpen focus and invest into our core markets. While streamlining our geographic footprint with the completed partial exit from Poland and the ongoing disposal of our business in Portugal, we are investing into our Italian, Spanish, Belgian and Indian operations as we view them as attractive and growing markets.

In Wealth Management (Global) we seek to grow our market share, both in Germany and internationally.

We are also proceeding with our investments in digital solutions for banking and non-banking products through further equity investments into strategic partners and enhancements of our digital platform.

For DWS, with the IPO now completed, we are focusing on growing assets under management, improving efficiency and profitability and driving strong DWS shareholder return, including a robust dividend.

Pertumbuhan dalam Private & Commercial Bank kami dan DWS

Private & Commercial Bank kami terdiri dari tiga unit bisnis yaitu Private and Commercial Business (Jerman), Private and Commercial Business (Internasional) dan Wealth Management (Global).

Private and Commercial Business (Jerman) kami melayani lebih dari 20 juta nasabah individu dan komersial dan menggunakan pendekatan berbeda yang berfokus pada nasabah dengan dua merek utama dan kuat: Deutsche Bank dan Postbank. Posisi kuat kedua merek, basis nasabah yang luas dan penggunaan kekuatan tambahan membangun dasar untuk sinergi biaya dan pendapatan yang signifikan sebesar € 900 juta setiap tahun yang ingin kami realisasikan penuh dalam tahun 2022 dan sesudahnya. Model operasional baru dengan infrastruktur bersama serta platform produk dan manajemen bersama akan membantu pencapaian target-target ini.

Dalam Private and Commercial Business (Internasional) kami, kami melanjutkan mempertajam fokus dan berinvestasi dalam pasar inti kami. Sementara merampingkan jejak geografis kami dengan keluar sebagian dari Polandia dan penjualan bisnis kami yang berkelanjutan di Portugal, kami berinvestasi dalam operasi di Italia, Spanyol, Belgia dan India karena kami melihatnya sebagai pasar yang menarik dan berkembang.

Dalam Wealth Management (Global) kami berusaha menumbuhkan pangsa pasar kami, baik di Jerman maupun internasional.

Kami juga melanjutkan dengan investasi kami dalam solusi digital untuk produk perbankan dan non-perbankan melalui investasi ekuitas lebih lanjut ke dalam mitra strategis dan peningkatan platform digital kami.

Untuk DWS, dengan IPO yang sudah selesai sekarang, kami berfokus pada pertumbuhan aset dalam pengelolaan, meningkatkan efisiensi dan profitabilitas serta mendorong pengembalian pemegang saham DWS yang kuat, termasuk dividen besar.

Reshaping Corporate & Investment Bank

We intend to remain a leading European Corporate & Investment Bank with global reach. As part of the restructuring announced and completed in 2018, CIB will focus on its core product strengths and key markets.

We announced three strategic updates for CIB. First, we optimized our Origination and Advisory business: we will maintain a strong presence but we are focusing on sectors and segments that are most relevant for our most important clients or in which we have a strong global position. Second, we pivoted to our strengths in Fixed Income & Currencies (FIC) focused around our core strengths while reducing exposure to US Rates. Third, in Equities, we refocused our resources around our existing profitable customer relationships.

Going forward, we will focus our resources on our key strengths in transaction banking, capital markets, financing and treasury solutions. Additionally, we intend to significantly reduce our cost to serve via workforce reductions and through modernization of platform

Rigorous cost management

Given the progress made in reducing adjusted costs in 2018, management is now committed to reduce adjusted costs by a further € 1 billion to € 21.8 billion in 2019, thereby lowering the target we set ourselves in 2018 by € 200 million. Costs in 2019 should benefit from the full run rate of previously enacted measures as well as from our planned additional headcount reductions, the synergies from our German retail merger and completion of the sale of our Portuguese retail operations. We also aim to benefit from management's ongoing effort to reduce non-compensation costs, including further rationalizing vendor spending and our real estate footprint. At the same time, we will continue to invest in our technology and controls.

Pembentukan kembali Corporate & Investment Bank

Kami ingin tetap menjadi Corporate & Investment Bank Eropa dengan cakupan global. Sebagai bagian dari restrukturisasi yang diumumkan dan diselesaikan dalam tahun 2018, CIB akan berfokus pada kekuatan dan produk intinya dan pasar utama.

Kami mengumumkan tiga pengkinian strategis untuk CIB. Pertama, kami mengoptimalkan bisnis *Origination and Advisory* kami; kami akan menjaga kehadiran kuat tetapi kami berfokus pada sektor dan segmen yang paling relevan untuk para nasabah kami yang paling penting atau di mana kami mempunyai posisi global yang kuat. Kedua, kami berputar pada kekuatan kami dalam *Fixed Income & Currencies (FIC)* yang berfokus pada kekuatan inti kami sementara mengurangi eksposur pada Bunga AS. Ketiga, dalam Equities, kami memfokuskan kembali sumber daya kami pada hubungan nasabah lama kami yang menguntungkan.

Kedepannya, kami akan memfokuskan sumber daya kami pada kekuatan utama kami dalam transaksi perbankan, pasar modal, solusi pembiayaan dan treasury. Selain itu, kami ingin mengurangi secara signifikan biaya kami untuk melayani melalui pengurangan tenaga kerja dan melalui modernisasi platform.

Pengelolaan biaya yang ketat

Mengingat kemajuan yang dilakukan dalam mengurangi biaya yang disesuaikan dalam tahun 2018, manajemen sekarang berkomitmen untuk mengurangi biaya yang disesuaikan sebesar € 1 miliar menjadi € 21,8 miliar dalam tahun 2019, dengan demikian menurunkan target yang kami tetapkan sendiri dalam tahun 2018 sebesar sebesar € 200 juta. Biaya dalam tahun 2019 harus memperoleh manfaat dari laju operasional penuh dari langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya serta dari pengurangan jumlah karyawan tambahan yang kami rencanakan, sinergi dari penggabungan ritel Jerman kami dan penyelesaian penjualan operasional ritel Portugal kami. Kami juga bertujuan untuk memperoleh manfaat dari usaha manajemen yang berkelanjutan untuk mengurangi biaya non-kompensasi, termasuk rasionalisasi belanja vendor lebih lanjut dan jejak real estat kami. Pada saat yang bersamaan, kami akan melanjutkan berinvestasi dalam teknologi dan pengendalian kami.

Our Financial Targets

Near-term operating targets

- Post-tax Return on Average Tangible Equity of greater than 4 % in 2019
- Adjusted costs of € 21.8 billion in 2019
- Full-time equivalent internal employees of below 90,000 by year-end 2019

Long-term operating target

- Post-tax Return on Average Tangible Equity of circa 10 % in a normalized environment and on the basis of the achievement of our cost targets

As we execute on our near- and long-term operating targets, we intend to continue managing our balance sheet conservatively, with the following capital targets:

Capital targets

- CRR/CRD 4 Common Equity Tier 1 capital ratio above 13 %
- CRR/CRD 4 Leverage Ratio (phase-in) of 4.5 % over time
- A competitive dividend payout ratio

Progress on strategy implementation

In 2018, we delivered on our adjusted cost and headcount targets. Our adjusted costs of € 22.8 billion, were below our € 23 billion target. On a full-time equivalent (FTE) basis, we reduced the number of internal employees to 91,737 at year end 2018, compared to our target of below 93,000. Our Common Equity Tier 1 ratio at 13.6 % is above our target, and our leverage ratio on a phased-in basis improved to 4.3 % compared to 4.5 %, our target over time.

During 2018 our Corporate & Investment Bank (CIB) announced headcount and resource reductions as part of the division's strategic reshaping. These actions were successfully delivered across the second and third quarter of 2018. Measures included: reprioritizing our presence in Origination & Advisory in sectors where we have strong market position; decreasing leverage exposure within Equities, mainly in Prime Finance, and US Rates including repo financing; and reducing our Equities headcount by approximately 25 %. We continued to implement further measures to reduce our cost base, while the risk weighted assets and leverage

Target Keuangan kami

Target operasional jangka pendek

- Penghasilan setelah pajak atas Ekuitas Berwujud Rata-Rata lebih besar dari 4% dalam tahun 2019
- Biaya yang disesuaikan sebesar € 21,8 miliar dalam tahun 2019
- Karyawan internal setara penuh waktu di bawah 90.000 pada akhir tahun 2019

Target operasional jangka panjang

- Penghasilan setelah pajak atas Ekuitas Berwujud Rata-Rata sekitar 10% dalam lingkungan normal dan berdasarkan pencapaian target biaya kami

Sementara kami melaksanakan target operasional jangka pendek dan jangka panjang kami, kami bermaksud untuk melanjutkan mengelola neraca kami secara konservatif, dengan target modal berikut:

Target modal:

- Rasio Rasio Modal Inti Utama CRR/CRD 4 di atas 13%
- Rasio Leverage CRR/CRD (*phase-in*) 4,5% dari waktu ke waktu
- Rasio pembayaran dividen yang bersaing

Kemajuan dalam implementasi strategi

Tahun 2018, kami memenuhi target biaya yang disesuaikan dan jumlah karyawan. Biaya yang disesuaikan kami tercatat sebesar €22,8 miliar lebih rendah dari target sebesar €23 miliar. Untuk karyawan setara penuh waktu, kami mengurangi jumlah karyawan internal menjadi 91.737 pada akhir tahun 2018, dibandingkan target kami dibawah 93.000. Rasio Modal Inti Utama kami (CET1) sebesar 13,6% lebih tinggi dari target, dan ratio *leverage* kami secara berharap meningkat dari waktu ke waktu menjadi 4,3% dibandingkan target 4,5%

Selama tahun 2018 Corporate & Investment Bank (CIB) kami mengumumkan pengurangan jumlah karyawan dan sumber daya sebagai bagian dari pembentukan kembali strategi divisi. Tindakan ini berhasil dilakukan selama kuartal kedua dan ketiga tahun 2018. Tindakan termasuk: memprioritaskan kehadiran kami dalam sektor *Origination & Advisory* di mana kami mempunyai posisi pasar yang kuat; mengurangi eksposur *leverage* dalam *Equities*, terutama di *Prime Finance*, dan Bunga AS termasuk pembiayaan repo; dan pengurangan jumlah karyawan *Equities* kami sekitar 25%. Kami melanjutkan menerapkan langkah lebih lanjut untuk mengurangi basis biaya kami, sementara risiko aset

exposure of assets identified as not consistent with CIB's strategy continue to roll off as planned. Through achievement of greater revenue and resource productivity as well as cost efficiency we aim to improve CIB's profitability going forward.

In 2019, CIB is focused on delivering controlled revenue growth from targeted resource deployment and investment. This will be supported by a more focused client coverage and product offering, leading to an improved ability to direct resources to the highest return relationships, ultimately increasing share of clients' "wallet" (amounts clients spend on banking products). CIB continues to reinvigorate its client-led franchise through more effective coverage, as evidenced by the creation of an integrated Institutional and Treasury Coverage Group in 2018. The aim of this group is to achieve synergies from closer alignment and shared expertise. Further expense management initiatives in 2019 are focused on middle and back office functions.

We continue to see a clear opportunity for CIB to occupy an attractive position as one of the handful of globally relevant European participants in the Global CIB market.

For Private & Commercial Bank, following the successful merger of Deutsche Bank Privat- und Geschäftskunden AG and Deutsche Postbank AG in the second quarter of 2018, we took further actions in the fourth quarter of 2018 to achieve our future organizational structure. We further optimized the Private and Commercial Business (Germany) sales organization and also enhanced our sales infrastructure as well as branch formats. To streamline our head office, we announced a dedicated leadership team for our product governance and management and defined the head office target operating model. Additionally, we strengthened our digital platform by the launch of our digital brand "Yunar" and we were among the first banks in Germany to offer Apple Pay to our clients.

In our Private and Commercial Business (International), we continued to execute the bank's strategy to sharpen its focus and reduce complexity. The announced disposal of the majority of our retail business in Poland was successfully closed in the course of the fourth quarter of 2018, while the sale of the local retail business in Portugal is progressing on track and the parties intend to close the transaction in the

tertimbang dan eksposur *leverage* aset yang diidentifikasi tidak konsisten dengan strategi CIB dilanjutkan diturunkan sesuai rencana. Melalui pencapaian pendapatan dan produktivitas sumber daya yang lebih besar serta efisiensi biaya, kami bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas CIB di masa mendatang.

Dalam tahun 2019, CIB berfokus untuk memberikan pertumbuhan pendapatan yang terkendali dari penyebaran sumber daya dan investasi yang ditargetkan. Hal ini akan didukung oleh cakupan nasabah yang lebih fokus dan penawaran produk, yang mengarah pada peningkatan kemampuan untuk mengarahkan sumber daya pada hubungan pengembalian tertinggi, akhirnya meningkatkan pangsa "dompet" nasabah (jumlah yang dihabiskan oleh nasabah untuk produk perbankan). CIB terus menghidupkan kembali waralaba yang dipimpin oleh nasabah melalui cakupan yang lebih efektif, sebagaimana dibuktikan oleh pembentukan Grup terintegrasi Institutional and Treasury Coverage dalam tahun 2018. Tujuan grup ini adalah mencapai sinergi dari penyelarasan yang lebih erat dan berbagi keahlian. Inisiatif pengelolaan biaya lebih lanjut dalam tahun 2019 difokuskan pada fungsi middle dan back office.

Kami tetap melihat kesempatan yang jelas bagi CIB untuk menduduki posisi menarik sebagai salah satu dari sedikit peserta Eropa yang relevan dalam pasar CIB Global.

Untuk Private & Commercial Bank, setelah penggabungan yang sukses antara Deutsche Bank Private-und Geschaeftskunden AG dan Deutsche Postbank AG dalam kuartal kedua tahun 2018, kami mengambil langkah lebih lanjut dalam kuartal keempat tahun 2018 untuk mencapai struktur organisasi masa depan kami. Lebih lanjut kami mengoptimalkan organisasi penjualan Private and Commercial Business (Jerman) dan juga meningkatkan infrastruktur penjualan kami serta format cabang. Untuk merampingkan kantor pusat kami, kami mengumumkan tim kepemimpinan yang didedikasikan untuk tata kelola dan manajemen kami serta menetapkan model operasi target kantor pusat. Selain itu, kami memperkuat platform digital kami dengan meluncurkan merek digital kami "Yunar" dan kami adalah salah satu bank pertama di Jerman yang menawarkan Apple Pay kepada nasabah kami.

Dalam Private and Commercial Business (Internasional) kami, kami terus melaksanakan strategi bank untuk mempertajam fokus dan mengurangi kompleksitas. Pengumuman penjualan sebagian bisnis ritel kami di Polandia berhasil diselesaikan selama kuartal keempat tahun 2018, sementara penjualan bisnis ritel lokal di Portugal mengalami kemajuan di jalurnya dan para pihak bermaksud menyelesaikan transaksi pada kuartal

second quarter of 2019, subject to regulatory approvals and other conditions. In Italy and Spain, we have further refined our business models to improve client coverage and efficiency, supported by an optimized sales network and streamlined organization, and we are continuing to focus on improving the returns of our businesses in India and Belgium.

In Wealth Management (Global), we made further progress towards our strategic agenda focusing on improving the efficiency and robustness of our platform while putting emphasis on growth, notably in core ultra-high-net-worth (UHNW) markets, through targeted front-office hiring. Over the course of 2018, WM further invested in strengthening its control framework. At the same time, various projects were undertaken aimed to enhance the client experience through improved digital offerings, quicker onboarding, as well as approaching clients with a more nuanced client service model. A significant milestone in the simplification of our management structure was the launch of a new regional structure in the fourth quarter of 2018 moving from four to three regions (Americas, Europe, and Emerging Markets). And we successfully completed the integration of Sal. Oppenheim's Wealth Management business into Deutsche Bank Group in the second quarter of 2018.

In Asset Management, following the successful IPO of DWS in the first quarter of 2018, the business has begun to operate as a more autonomous company and to build the foundation for long-term growth. AM is executing on growth initiatives, including strategic hires into the client coverage teams, in part to bolster institutional growth, as well as to support the Passive business. AM also successfully added new distributors to the proprietary digital investment platform, and became the first asset manager to introduce its digital investment platform to the unit-linked insurance market.

DWS and BNP Paribas Securities Services jointly decided not to proceed with the transfer of our fund administration services in Germany and Luxembourg to BNP Paribas Securities Services and the provision of depositary and custody services to our retail funds, as announced in June 2018.

Asset Management has seen continued progress with our Environment, Social and Governance (ESG) strategy, illustrated by the recent expansion of our product suite across the Active, Passive and Alternatives investment spaces.

kedua tahun 2019, dengan tunduk pada persetujuan regulator dan syarat lainnya. Di Italia dan Spanyol, kami menyempurnakan model bisnis kami lebih lanjut untuk meningkatkan cakupan nasabah dan efisiensi, didukung oleh jaringan penjualan dan dioptimalkan dan organisasi yang dirampingkan, dan kami terus berfokus pada peningkatan pengembalian bisnis kami di India dan Belgia.

Dalam Wealth Management (Global), kami memperoleh kemajuan lebih lanjut ke arah agenda strategis kami yang berfokus pada perbaikan efisiensi dan ketahanan platform kami sementara menekankan pada pertumbuhan, terutama di pasar inti ultra-high-net-worth (UHNW), melalui penerimaan karyawan front-office yang ditargetkan. Selama tahun 2018, WM melakukan investasi lebih lanjut dalam memperkuat kerangka pengendaliannya. Pada saat yang sama, dilakukan berbagai proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman nasabah melalui peningkatan penawaran digital, penerimaan nasabah yang lebih cepat, serta pendekatan nasabah dengan model layanan nasabah yang lebih bernuansa. Tenggak penting dalam penyederhanaan struktur manajemen kami adalah peluncuran struktur regional baru pada kuartal keempat tahun 2018 yang bergerak dari empat menjadi tiga wilayah (Amerika, Eropa, Pasar Berkembang). Dan kami berhasil menyelesaikan integrasi bisnis Wealth Management Sal. Oppenheim ke dalam Grup Deutsche Bank pada kuartal kedua tahun 2018.

Dalam Asset Management, setelah keberhasilan IPO DWS pada kuartal pertama tahun 2018, bisnis telah mulai beroperasi sebagai perusahaan yang lebih otonom dan membangun fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang. AM melaksanakan inisiatif pertumbuhan, termasuk perekrutan strategis ke tim cakupan nasabah, sebagian untuk meningkatkan pertumbuhan institusi, serta untuk mendukung bisnis Pasif. AM juga berhasil menambahkan distributor baru ke platform kepemilikan investasi digital, dan menjadi aset manajer pertama yang memperkenalkan platform investasi digitalnya ke pasar asuransi unit-link.

DWS dan BNP Paribas Securities Services bersama-sama memutuskan untuk tidak melanjutkan transfer layanan administrasi dana kami di Jerman dan Luksemburg kepada BNP Paribas Securities Services dan penyediaan layanan penyimpanan dan kustodian untuk dana ritel kami seperti yang diumumkan pada Juni 2018.

Asset Management telah melihat kemajuan berkelanjutan dengan strategi Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) kami, yang diilustrasikan dengan perluasan produk kami baru-baru ini di seluruh uang investasi Aktif, Pasif dan Alternatif.

An efficiency and transformation program has been established with dedicated initiatives to challenge and reduce expenditures as well as to enhance efficiency and productivity by simplifying our operating model.

Program efisiensi dan transformasi telah dibentuk dengan inisiatif khusus untuk menantang dan mengurangi pengeluaran serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas dengan menyederhanakan model operasional kami.

Deutsche Bank Indonesia

Letter from Chief Country Officer
Surat dari Chief Country Officer

Executive Committee Deutsche Bank Indonesia
Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

General Information
Informasi Umum

Management of Deutsche Bank Indonesia
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

Siantoro Goeyardi
Chief Country Officer



“Deutsche Bank – as one of Indonesia’s longstanding partners – has remained at the forefront of highlighting Indonesia’s key investment themes globally”

The year 2018 was in many ways a promising yet challenging year for global markets which started the year very strongly but over the course of the twelve months saw certain periods of heightened volatility and fund outflows from emerging market economies. Although the Rupiah experienced weaknesses in line with other emerging market currencies, Indonesia's economy has remained resilient and proven once again that it is to some extent insulated from external market forces. A testament to this is Indonesia successfully hosting several notable international scale events – including the 2018 Annual IMF and World Bank Meetings in Bali, 18th Asian Games in Jakarta – Palembang, and the Asian Para Games – and further developing important infrastructure projects such as the Trans Java toll road and the inner city MRT project, which has continued to showcase Indonesia's rapid development and position the country on the global stage alongside these, we saw the continued rise of several "home-grown" Indonesian tech businesses which attained the coveted "unicorn" title; Indonesia's e-commerce market is the biggest and fastest growing in Southeast Asia and will likely become an area of increased focus in the coming years.

Deutsche Bank – as one of Indonesia's longstanding partners – has remained at the forefront of highlighting Indonesia's key investment highlighting Indonesia's key investment themes globally. We remain extremely constructive and positive on the trajectory and direction of Southeast Asia's largest economy and in the spirit of this, over the course of the last year, Deutsche Bank has (i) acted as Arranger and Bookrunner on two offshore bond issuances for the Republic of Indonesia; (ii) arranged a series of non-deal investor meetings for the Ministry of Finance and Bank Indonesia in Asia and Europe; (iii) maintained a leading market share in the trading of IDR government securities; and (iv) co-hosted the Ministry of State-Owned Enterprises' Indonesia 2018 investment forum on the sidelines of the IMF meetings in Bali.

Deutsche Bank's Indonesia franchise continues to receive industry recognition and accolades. In 2018, we won a host of award including for being the Top Sellside Firm in the Secondary Market, having arranged the Best Bond from Indonesia. We continue to be the Indonesian investment bank of choice in particular for bond issuances and further consolidated our position as one of the Republic of Indonesia's leading banks for their onshore and offshore bond financing activities.

Tahun 2018 dalam banyak hal merupakan tahun yang penuh kesempatan namun memiliki tantangan bagi pasar global yang memulai tahun dengan sangat kuat tetapi selama dua belas bulan menyaksikan periode tertentu dengan volatilitas yang meningkat dan modal yang keluar dari ekonomi pasar berkembang. Walaupun Rupiah mengalami pelemahan yang sejalan dengan berbagai mata uang Negara berkembang lainnya, ekonomi Indonesia tetap tangguh dan sekali lagi membuktikan bahwa ekonomi ini cukup terisolasi dari kekuatan pasar eksternal. Sebuah bukti hal ini adalah keberhasilan Indonesia menjadi tuan rumah beberapa acara berskala internasional – termasuk IMF Tahunan 2018 dan Rapat Pertemuan Bank Dunia di Bali, Asian Games ke 18 di Jakarta – Palembang, dan Asian Para Games – dan mengembangkan lebih lanjut proyek infrastruktur penting seperti Trans Jalan Tol Jawa dan proyek MRT dalam kota, yang terus menunjukkan perkembangan pesat Indonesia serta memposisikan negara ini pada panggung global. Bersamaan dengan ini, kami melihat peningkatan berkelanjutan dari beberapa bisnis teknologi Indonesia yang merupakan bisnis "rumahan" yang memperoleh gelar "unicorn" yang didambakan; Pasar e-commerce Indonesia adalah yang terbesar dan paling cepat berkembang di Asia Tenggara dan kemungkinan akan menjadi bidang fokus yang meningkat di tahun-tahun mendatang.

Deutsche Bank - sebagai salah satu mitra lama Indonesia – tetap berada di garis depan dalam menyoroti sorotan kunci investasi utama Indonesia secara global. Kami tetap sangat konstruktif dan positif pada lintasan dan arah ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan dalam semangat ini, selama tahun lalu Deutsche Bank telah (i) bertindak sebagai *Arranger* dan *Bookrunner* pada dua penerbitan obligasi luar negeri untuk Republik Indonesia; (ii) mengatur serangkaian pertemuan investor non-deal untuk Departemen Keuangan dan Bank Indonesia di Asia dan Eropa; (iii) memelihara pangsa pasar memimpin dalam perdagangan surat berharga pemerintah dalam Rupiah; dan (iv) menjadi tuan rumah bersama forum investasi Indonesia 2018 untuk Departemen BUMN di sela-sela pertemuan IMF di Bali.

Waralaba Deutsche Bank Indonesia terus menerima pengakuan dan penghargaan industri. Dalam tahun 2018, kami memenangkan sejumlah penghargaan termasuk menjadi Perusahaan Penjual Terbaik di Pasar Sekunder, setelah mengatur Obligasi Terbaik dari Indonesia. Kami terus menjadi bank investasi pilihan Indonesia khususnya untuk penerbitan obligasi dan selanjutnya mengkonsolidasikan posisi kami lebih lanjut menjadi salah satu bank terkemuka di Republik Indonesia untuk kegiatan pendanaan obligasi dalam negeri dan luar negeri.

We have continued to deliver best-in-class solutions for our clients and in 2018 were able to post a net profit after tax of IDR 697 billion, representing an ROE of 11.88%. Our Indonesian platform remains robust in spite of the global headwinds on emerging markets, and we have continued to show a very strong operating performance.

Alongside our impressive achievements on the business front, I would like to highlight our continued commitment and strong initiatives to giving back to the community which we are so proudly a part of. An example of this is our contribution in Quick Action Foundation (ACT) to build 5 school that were destroyed during the earthquake in Lombok on August 2018.

We look to 2019 optimistically and remain confident in the Indonesian economy and democracy – one of the largest democracies in the world – being able to deliver to us a transparent, fair and safe election period. We look forward to growing together with the Indonesian economy and will continue to leverage on our global platform, extensive talent pool and pioneering product offerings to continue to provide innovative and bespoke solutions to our esteemed client base. With our continued dedication, passion to perform and commitment to our clients, I remain confident that we will go from strength to strength and continue to make landmark achievements for Deutsche Bank in 2019, our 50th year Indonesia.

To conclude, I would like to express my sincere gratitude to the entire Deutsche Bank team, our distinguished clients, valuable business partners and all other stakeholders for their constant support of Deutsche Bank and continuing to make our achievements possible.

Kami melanjutkan memberikan solusi terbaik di kelasnya bagi para nasabah dan dalam tahun 2018 kami mampu membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 697 miliar, yang mewakili ROE sebesar 11.88%. Platform Indonesia kami tetap kuat terlepas dari tantangan global di pasar negara berkembang, dan kami terus menunjukkan kinerja operasional yang sangat kuat.

Bersamaan dengan pencapaian kami yang mengesankan di bidang bisnis, saya ingin menyoroti komitmen kami yang berkelanjutan dan inisiatif kuat untuk memberikan kembali kepada masyarakat yang dengan bangga menjadi bagian dari kami. Sebagai contoh adalah berkontribusi kami pada Aksi Cepat Tanggap (ACT) untuk membangun 5 sekolah yang hancur saat terjadinya gempa bumi pada Agustus 2018 di Lombok.

Kami melihat tahun 2019 dengan optimis dan tetap percaya pada ekonomi dan demokrasi Indonesia – salah satu demokrasi terbesar di dunia – yang mampu memberikan kepada kami periode pemilihan yang transparan, adil dan aman. Kami berharap untuk tumbuh bersama dengan ekonomi Indonesia dan akan terus memanfaatkan platform global kami, kumpulan talenta yang luas dan penawaran produk perintis untuk terus memberikan solusi inovatif dan pesanan untuk basis nasabah kami yang terhormat. Dengan dedikasi kami yang terus menerus, semangat untuk melakukan dan komitmen kepada nasabah kami, saya tetap yakin bahwa kami akan menjadi semakin kuat dan terus memperoleh pencapaian penting untuk Deutsche Bank di Indonesia.

Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh tim Deutsche Bank, nasabah kami yang terhormat, mitra bisnis yang bernilai dan semua pemangku kepentingan lainnya atas dukungan mereka yang terus menerus terhadap Deutsche Bank dan melanjutkan memungkinkan pencapaian kami.



Siantoro Goeyardi
Chief Country Officer,
Deutsche Bank Indonesia

Jakarta, April 2019

Executive Committee Deutsche Bank Indonesia
Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

*Standing from left to right/
Berdiri dari kiri ke kanan:*

Nandang Wijaya
Risk Director

Hariyanto
Head of Finance

Siantoro Goeyardi*
Chief Country Officer

Nisha Bhambhani
Head of Compliance

Elwin Karyadi
Head of Global Transaction
Banking & Investor Services

Anand Prabhakar Joshi
Chief Operating Officer

*per 1 Jan 2019



General Information

Ownership and Management

Deutsche Bank AG – Indonesian Branches (the “Bank”) is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, headquartered in Frankfurt, Germany. Established by approval of Minister of Finance with its letter No. D.15.6. 2.30 dated 18 March 1969, the Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80 in Jakarta. Its operations comprised of Jakarta and Surabaya branch offices. The legal status of Deutsche AG – Surabaya Branch is that of a sub-branch of Deutsche Bank AG – Jakarta Branch. As of 11 June 2018, the bank has closed the Surabaya branch office.

As an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, the Bank in Indonesia is ultimately part of the Deutsche Bank Group, which has employees in 72 countries throughout the world.

Local management executives for the Bank in Indonesia as per 31 December 2018 include:

Elwin Karyadi – Interim Chief Country Officer and Head of Global Transaction Banking & Investor Services

Elwin Karyadi joined Deutsche Bank (DB) AG Jakarta in 2005 as Head of Product and Client Management for our Custody business. Prior to joining DB, Elwin started his career as Management Development Program at BII in 1989 and later worked his career in Private Banking and Consumer Banking area in ABN AMRO and Bank Niaga starting from 1992 until he joined DB in 2005. He was appointed as Head of Global Transaction Banking for DB Indonesia in 2012 until now.

Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand began his career in Deutsche Bank (DB) AG Mumbai, India, in 1989 where he managed several positions in support function areas. He joined DB Singapore in 1998 in the In House Consulting division before he moved to several roles in Global Markets area from 2001 to 2015. With his solid background and experience in Infrastructure and Global Market area, he was assigned as Chief Operating Officer for DB Indonesia in August 2015

Hariyanto – Head of Finance

Hariyanto joined DB in 2004 after he started his career as Auditor with Ernst & Young. He has covered most roles within the Indonesia Country Finance during his

Informasi Umum

Kepemilikan dan Manajemen

Cabang-cabang Deutsche Bank AG –Indonesia (“Bank”) adalah cabang Deutsche Bank AG, yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6. 2.30 tanggal 18 Maret 1969. Bank berlokasi di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasional bank terdiri dari kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG – Cabang Surabaya adalah cabang pembantu Deutsche Bank AG – Cabang Jakarta. Pada tanggal 11 Juni 2018, Bank menutup kantor cabang Surabaya.

Sebagai cabang Deutsche Bank AG, Bank di Indonesia merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank, yang memiliki karyawan di 72 negara di seluruh dunia.

Manajemen eksekutif lokal Bank di Indonesia per tanggal 31 Desember 2018 mencakup:

Elwin Karyadi – Pelaksana Tugas Sementara Chief Country Officer dan Head of Global Transaction Banking & Investor Services

Elwin Karyadi bergabung dengan Deutsche Bank (DB) AG Jakarta pada tahun 2005 sebagai Head of Product and Client Management untuk area Kustodian DB. Sebelum bergabung dengan DB, Elwin memulai karirnya melalui Management Development Program di BII pada tahun 1989 dan melanjutkan karirnya di area Private dan Consumer Banking di ABN AMRO dan Bank Niaga sejak tahun 1992 hingga beliau bergabung dengan DB pada tahun 2005. Beliau ditunjuk menjadi Head of Global Transaction Banking Indonesia pada tahun 2012 hingga saat ini.

Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand memulai karirnya di Deutsche Bank (DB) AG, Mumbai, India, pada tahun 1989 dimana dia memegang beberapa posisi area Support. Anand bergabung dengan DB Singapura pada tahun 1998 sebagai konsultan internal sebelum akhirnya memegang beberapa posisi di area Global Market sejak tahun 2001 sampai dengan 2015. Dengan pengalaman beliau di area Infrastructure dan Global Market, sejak bulan Agustus 2015 beliau ditugaskan untuk menjabat posisi Chief Operating Office untuk DB Indonesia.

Hariyanto – Head of Finance

Hariyanto bergabung dengan DB di tahun 2004 setelah beliau memulai karirnya sebagai Auditor di Ernst & Young. Mulai 1 Januari 2016 Hariyanto ditunjuk sebagai

tenure in DB Jakarta, including his role as deputy to Head of Finance for the last couple years. Starting from 1 January 2016, Hariyanto had been appointed as Head of Finance

Head of Finance. Hariyanto telah menjalankan berbagai peran dalam Country Finance Indonesia selama lebih dari 10 tahun bekerja di DB Cabang Jakarta, termasuk juga perannya sebagai deputy dari Head of Finance dalam beberapa tahun terakhir.

Nisha Bhambhani – Head of Compliance

Nisha Bhambhani – Head of Compliance

Nisha started her career as an Associate in Dermawan Nugroho & Co (DNC) Advocates in 2002. She entered the banking industry as Legal Manager in 2006 at HSBC and has worked in several foreign Banks such as Standard Chartered, JPMorgan, and Bank of America in Legal and Compliance area. Nisha joined Deutsche Bank AG Jakarta in August 2015 as Head of Compliance.

Nisha memulai karirnya sebagai Associate di Dermawan Nugroho & Co (DNC) Advocates pada tahun 2002. Beliau memulai karirnya di dunia banking sebagai Legal Manager di HSBC pada tahun 2006 dan telah bekerja di beberapa Bank Asing seperti Standard Chartered, JPMorgan, dan Bank of America di area Legal dan Kepatuhan. Nisha bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada bulan Agustus 2015 sebagai Head of Compliance.

Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang began his career as Relationship Manager for Corporate Banking in 1994. Starting from 2000, he moved to Corporate Credit Risk area in Rabobank and worked his career in Credit Risk in Rabobank, UFJ, and HSBC. Nandang joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014 and has assumed the role of Head of Credit Risk Management since 2015 and later appointed as Risk Director for Deutsche Bank AG Jakarta in 2016.

Nandang memulai karirnya sebagai Relationship Manager Corporate Banking di tahun 1994. Sejak tahun 2000, beliau mulai berkarir di area Credit Risk di Rabobank and membangun karirnya di area tersebut di Rabobank, UFJ, dan HSBC. Nandang bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014, memegang posisi Head of Credit Risk Management sejak tahun 2015, dan kemudian diangkat sebagai Risk Director untuk Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2016.

Note: Effective 1 January 2019, Siantoro Goeyardi has been formally appointed as Chief Country Officer for Indonesia.

Catatan: Per tanggal 1 January 2019, Siantoro Goeyardi telah resmi ditunjuk sebagai Chief Country Officer untuk Indonesia.

Management of Deutsche Bank Indonesia Manajemen Deutsche Bank Indonesia

Standing from left to right/
Berdiri dari kiri ke kanan:

Nandang Widjaja
Risk Director

Hariyanto
Head of Finance

Elwin Karyadi
Head of Global Transaction
Banking & Investor Services

Harry Dinata
Head of Operations

Rio Rinaldi Rahardjo
Treasurer

Franciscus Soetopo
Head of Global Market,
Fixed Income & Currencies



Sit down from left to right/
Duduk dari kiri ke kanan:

Vonty Hermawati
Head of Corporate Cash
Management

Nugrahainy Mulya Sari
Head of Human Resources

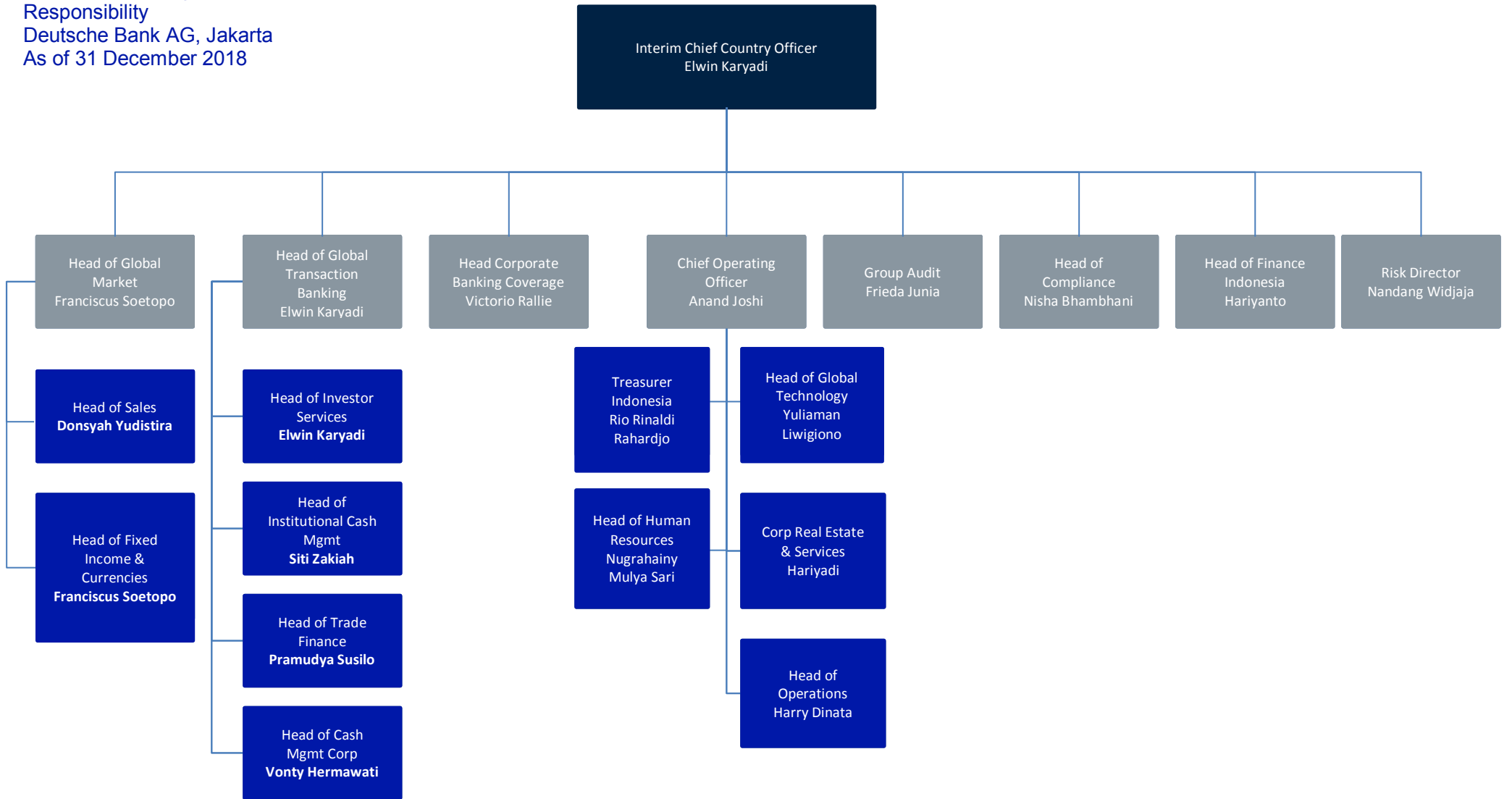
Siantoro Goeyardi*
Chief Country Officer

Nisha Bhambhani
Head of Compliance

Anand Prabhakar Joshi
Chief Operating Officer

*per 1 Jan 2019

Structure & Management
 Responsibility
 Deutsche Bank AG, Jakarta
 As of 31 December 2018



CORPORATE & INVESTMENT BANKING

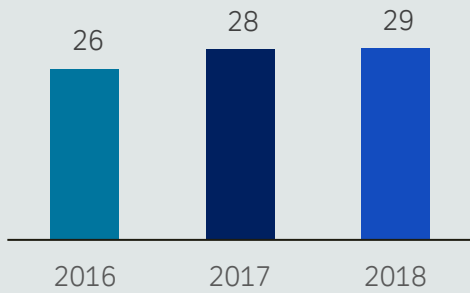
INFRASTRUCTURE

Summary Financial Report/Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Report 31 December 2018 and 2017/ Laporan Keuangan 31 Desember 2018 dan 2017

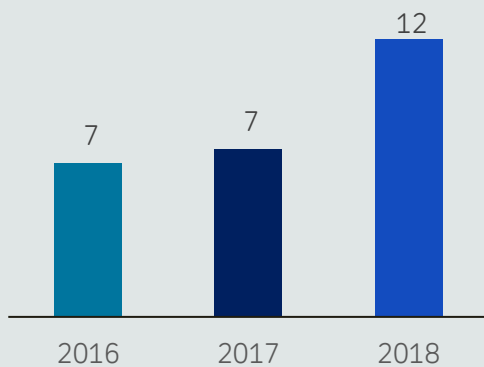
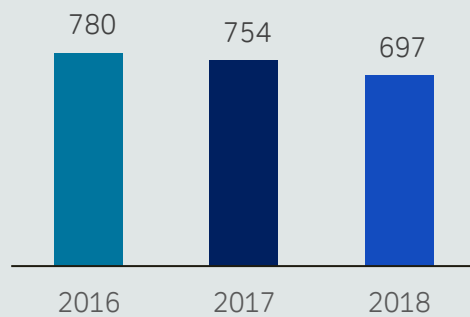
	2018	2017
1. CAR/KPMM	36.50%	40.66%
2. Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset / Asset produktif bermasalah dan non produktif bermasalah terhadap total produktif asset dan non produktif asset	0.34%	0.43%
3. Non performing productive asset to total productive asset / Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.42%	0.52%
4. Impairment loss financial asset to productive asset / Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aktiva produktif	0.45%	0.24%
5. NPL – Gross	0.57%	0.99%
NPL – Net	0.00%	0.64%
6. Return on Asset (ROA)	3.50%	3.89%
7. Return on Equity (ROE)	11.88%	13.17%
8. Net Interest Margin (NIM)	3.88%	3.63%
9. Operational Expense to Operational Income (BOPO)	58.46%	56.15%
10. Loan to Funding Ratio (LFR)/Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR)	115.36%	68.25%
11. Net Open Position (NOP)/ Posisi Devisa Neto (PDN)	3.50%	13.04%
12. Total Asset – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	28.643.747	28,495,818
13. Total Productive Asset/Total Aset Produktif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	37.274.815	37,616,823
14. Total Credit Extended/Total Kredit Yang Diberikan – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	12.273.297	7,429,197
15. Total Third Party Fund/Total Dana Pihak Ketiga – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	10.639.469	10,885,935
16. Net Interest Income/Pendapatan Bunga Bersih – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	834.545	641,562
17. Profit Before Tax/Laba Sebelum Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1.124.359	1,125,911
18. Profit After Tax/Laba Setelah Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	696.554	753,569
19. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	449.32%	276.72%
20. Net Stable Funding Ratio (NSFR)	142.60%	N/A
21. BMPK Violation Percentage/Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Related party		
b. Non-related party		
22. BMPK Exceed Percentage/Persentase Pelampauan BMPK		
a. Related party		
b. Non-related party		

Financial Highlight/Kinerja Keuangan



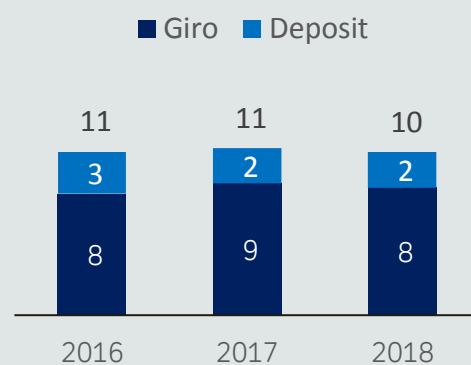
“Asset/Aset
IDR 29 Trillion”

“Net Profit/Laba Bersih
IDR 697 Billion”



“Credit/Kredit
IDR 12 Trillion”

“Third Party Fund/
Dana Pihak Ketiga
IDR 10 Trillion”



Management strategy and policy

Deutsche Bank is a leading European Bank with a global reach supported by a strong home base in Germany. The Bank serves the real economy needs of its corporate, institutional, asset management and private clients, providing services in transaction banking, corporate finance and capital markets, asset management, wealth management and retail banking. As at the end of 2018, the bank operated in more than 50 countries globally from 2.064 branches out of which 1409 branches were in Germany and the rest outside Germany.

In Indonesia, Deutsche Bank has been in existence since 1969 starting with Jakarta branch. Additionally the Group also has 2 associated subsidiaries (1) PT Deutsche Securities Indonesia which is a registered broker and underwriter in the capital market and (2) PT Deutsche Verdhana Indonesia which is research and sales entity in the local capital market. The below write-up refers to the banking activity of Deutsche bank Indonesia

Business development

Business activities

There are two businesses in Deutsche Bank Indonesia (1) Global Markets (GM) and (2) Global Transaction Banking (GTB)

Global Markets (GM)

GM Indonesia combines sales and trading of financial markets products mainly Foreign Exchange, IDR Government bonds, OTC interest rate and currency derivatives. The Bank continues to be a Primary Dealer for the Government bonds. GM is organised into 2 teams – (1) Fixed Income and Currencies (FIC) which represents market making, risk management and trading (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) which is the sales team responsible for client coverage across corporate and financial institution clients.

Global Transaction Banking (GTB)

Global Transaction Banking (GTB) provides commercial banking products and services through 4 sub-divisions

Kebijakan dan Strategi Manajemen

Deutsche Bank adalah Bank Eropa terkemuka dengan cakupan global yang didukung oleh home base yang kuat di Jerman. Bank melayani kebutuhan ekonomi riil dari perusahaan, institusi, aset manajemen dan nasabah perorangan, dengan menyediakan jasa layanan dalam transaction banking, corporate finance dan capital markets, asset management, wealth management and retail banking. Per akhir tahun 2018, bank beroperasi di lebih dari 50 negara secara global dari 2.064 cabang, dimana 1409 cabang berlokasi di Jerman dan sisanya tersebar di berbagai negara.

Di Indonesia, Deutsche Bank telah beroperasi sejak tahun 1969 dimulai dengan cabang Jakarta. Selain itu, grup juga mempunyai 2 anak perusahaan terkait (1) PT Deutsche Securities Indonesia, yang merupakan pialang dan Penjamin Emisi Efek terdaftar di pasar modal dan (2) PT Deutsche Verdhana Indonesia yang merupakan entitas penelitian dan penjualan di pasar modal lokal. Tulisan di bawah ini merujuk pada kegiatan perbankan Deutsche Bank Indonesia.

Perkembangan bisnis

Aktivitas bisnis

Terdapat dua bisnis di Deutsche Bank Indonesia (1) Global Markets (GM) dan (2) Global Transaction Banking (GTB).

Global Markets (GM)

GM Indonesia menggabungkan penjualan dan perdagangan produk pasar keuangan terutama Valuta Asing, obligasi Pemerintah dalam Rupiah, suku bunga OTC dan derivatif valuta asing. Bank melanjutkan menjadi Primary Dealer untuk obligasi Pemerintah. GM diatur menjadi 2 tim – (1) *Fixed Income* dan *Currencies* bertanggungjawab untuk market making, pengelolaan risiko dan pembukuan transaksi. (2) *Institutional & Treasury Coverage (ITC)* bertanggungjawab untuk cakupan nasabah pada korporasi dan lembaga keuangan.

Global Transaction Banking (GTB)

Global Transaction Banking (GTB) menyediakan produk perbankan komersial dan jasa layanan melalui 4 sub-divisi

1. Corporate Cash Management (CCM) offers liquidity management in Indonesian Rupiah, dollars, and other currencies for its clients including loans and deposit product. It provides entire suite of innovative solutions for clients global and regional Treasury centres including customer access, payment and collection services, information and account services and electronic bill presentation and payment
2. Trade Finance (TF) offers range of international trade products and services (including financing), working capital advisory services, customized solutions for structured trade and the latest technology so that our clients can better manage the risks and exposures with their cross-border and domestic trade.
3. Securities Services (SS) – provides securities clearing, custody and fund administration for FI and Asset management clients in respect of their securities holdings. Deutsche Bank is one of the largest custodians in the Indonesian market in Assets Under Custody (AuC) criteria
4. Institutional Cash Management (ICM) providing mainly foreign currency nostro and clearing services for large Indonesian banks.

1. Corporate Cash Management (CCM) menawarkan pengelolaan likuiditas dalam Rupiah, dolar dan mata uang lain untuk para nasabahnya termasuk produk pinjaman dan deposito. Sub-divisi ini menyediakan seluruh solusi inovatif untuk nasabah global dan regional Treasury centres termasuk akses nasabah, jasa layanan pembayaran dan inkaso, jasa layanan informasi dan rekening dan penyajian serta pembayaran tagihan elektronik.
2. Trade Finance (TF) menawarkan rangkaian produk dan jasa layanan perdagangan internasional (termasuk pembiayaan), jasa layanan advisori modal kerja, solusi yang disesuaikan untuk perdagangan terstruktur dan teknologi terbaru sehingga nasabah kami dapat mengelola risiko dan eksposur mereka dengan lebih baik untuk perdagangan cross-border dan dalam negeri mereka.
3. Securities Services (SS) – menyediakan jasa kliring sekuritas, kustodian dan fund administration untuk Lembaga Keuangan dan nasabah Asset Management sehubungan dengan kepemilikan efek mereka. Deutsche Bank adalah salah satu kustodian terbesar di pasar Indonesia dalam kriteria Assets Under Custody (AuC).
4. Institutional cash Management (ICM) menyediakan terutama jasa layanan nostro valuta asing dan kliring untuk bank besar Indonesia.

During the year, we closed our Surabaya branch as most of the business now handled from Jakarta office. Also we closed our small onshore Private Wealth business.

Selama tahun ini, kami menutup cabang Surabaya kami karena sebagian besar bisnis sekarang ditangani dari kantor Jakarta. Kami juga menutup bisnis Private Wealth onshore kami yang kecil.

Economic Development and Financial Performance 2018

Indonesian GDP grew 5.2% in 2018 versus 5.1% in 2017. Growth largely stemmed from private consumption. Both exports and imports grew; by 6.5% and 12% respectively resulting in overall trade balance swinging to small deficit for the year from a surplus of USD 19 bio in 2017. Government finances improved with fiscal deficit going down to 2% of GDP versus 2.5% in 2017. Year-end CPI fell from 3.6% in 2017 to 3.1% in 2018. IDR depreciated 6% vs USD during the year from 13600 to 14400. However it rallied subsequently post dovish tone by US Federal Reserve

Perkembangan Ekonomi dan Kinerja keuangan 2018

PDB Indonesia tumbuh sebesar 5,2% dalam tahun 2018 dibandingkan dengan 5,1% dalam tahun 2017. Pertumbuhan ini sebagian besar berasal dari konsumsi pribadi. Baik ekspor maupun impor tumbuh; masing-masing sebesar 6,5% dan 12% yang mengakibatkan neraca perdagangan keseluruhan bergerak menjadi defisit kecil untuk tahun ini dari surplus USD 19 miliar dalam tahun 2017. Keuangan pemerintah membaik dengan defisit fiskal turun menjadi 2% dari PDB dibandingkan dengan 3,1% dalam tahun 2018. Rupiah terdepresiasi 6% terhadap USD selama tahun ini dari 13600 menjadi 14400. Namun, kurs naik setelah sikap

With these background factors, DB Indonesia reported total revenues of IDR 1,938 bio versus IDR 1,835 bio in 2017. Operating expenses rose from IDR 709 bio to IDR 814 bio as a result of restructuring and also investment for Data Centre / Disaster Recovery Centre (DC/DRC) onshoring as required under PP82 regulation. As a result our profit before tax was flat at IDR 1,124 bio for the year versus IDR 1,126 bio for 2017. Profit after tax fell from IDR 754 bio to IDR 697 bio due to higher deferred tax

ROE stood at 11.88% for 2018 (vs 13.17% for 2017). ROA and NIM recorded 3.50% (vs 3.89%) and 3.88% (vs 3.63%) respectively. BOPO went up to 58.46% (vs 56.15%).

Meanwhile, the CAR ratio stood at 36.50% (vs 40.66% at 2017), is above the minimum limit of the bank (RBBR) established by the Financial Services Authority (OJK) of 9% - 10%. Also we recorded a healthy growth in credit extended to IDR 12,273 bio as of December 31, 2018, versus prior year number of IDR 7,492 bio billion, while total deposits dropped slightly from IDR 10,886 billion to IDR 10,640 bio.

Cost of Fund

Net Interest income went up from IDR 642 bio to IDR 835 bio during the year as a result of growth in loan book and also liquidity conditions becoming tougher during the year compared to the previous year.

Information technology

In the fast changing world of Information Technology, there is increasing pressure on organizations to improve service levels and continuously offer quality products to clients, whilst simultaneously keeping costs low. Organisations strive continuously to achieve these goals through better management of their IT environment. Deutsche Bank strives to manage the IT environment dynamically to ensure its products remain competitive, data security is maintained and clients are well served.

menunggu yang kemudian disampaikan oleh US Federal Reserve.

Dengan adanya latar belakang faktor tersebut, DB Indonesia melaporkan total pendapatan sebesar Rp 1.938 miliar dibandingkan dengan Rp 1.835 miliar dalam tahun 2017. Biaya operasional naik dari Rp 709 miliar menjadi Rp 814 miliar sebagai akibat restrukturisasi dan juga investasi untuk Pusat Data/Pusat Pemulihan Bencana (DC/DRC) dalam negeri sebagaimana diharuskan oleh peraturan PP82. Sebagai akibatnya laba kami sebelum pajak tetap pada Rp 1.124 miliar untuk tahun ini dibandingkan dengan Rp 1.126 miliar untuk tahun 2017. Laba setelah pajak turun dari Rp 754 miliar menjadi Rp 697 miliar karena biaya pajak tangguhan yang lebih tinggi.

ROE berada pada 11,88% untuk tahun 2018 (dibandingkan dengan 13,17% untuk tahun 2017). ROA dan NIM masing-masing tercatat pada 3,50% (dibandingkan dengan 3,89%) dan 3,88% (dibandingkan dengan 3,63%). BOPO naik menjadi 58,46% (dibandingkan dengan 56,15%).

Sementara itu, rasio KPMM berada pada 36,50% (dibandingkan dengan 40,66% pada tahun 2017), di atas batas minimum bank (RBBR) yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9% - 10%. Kami juga membukukan pertumbuhan yang sehat dalam pinjaman yang diberikan menjadi Rp 12.273 miliar per 31 Desember 2018, dibandingkan dengan angka tahun sebelumnya sebesar Rp 7.492 miliar, sementara total simpanan turun sedikit dari Rp 10.886 miliar menjadi Rp 10.640 miliar.

Biaya Dana

Pendapatan bunga bersih naik dari Rp 642 miliar menjadi Rp 835 miliar selama tahun ini sebagai akibat pertumbuhan dalam buku pinjaman dan juga kondisi likuiditas menjadi lebih ketat selama tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Teknologi informasi

Dalam dunia Teknologi Informasi yang bergerak cepat, terdapat kenaikan tekanan pada organisasi untuk meningkatkan tingkat jasa layanan dan terus menerus menawarkan produk berkualitas kepada nasabah, sementara pada saat yang bersamaan menjaga biaya tetap rendah. Organisasi berusaha terus menerus untuk mencapai tujuan ini melalui pengelolaan lingkungan TI mereka dengan lebih baik. Deutsche Bank berusaha untuk mengelola lingkungan TI secara dinamis untuk memastikan agar produknya tetap bersaing, keamanan data dipelihara dan nasabah dilayani dengan baik.

The following are some key aspects that go in the design of IT environment:

1. Risk Management: Management of risk is paramount in all banking functions, and the IT environment is not an exception. Risks need to be recognised, mitigated and managed by putting in place specific policies that determine standards for technology selection, implementation and management. Control procedures are required to ensure that the rules and policies are adhered to. And regular audits follow to check compliance to the policies and procedures.
2. Information Security: This is a key concern, not only of the banks themselves, but also of regulators. It is Deutsche Bank's policy to deal with confidential information in a manner that protects its clients, the Bank and its staff. Data integrity and confidentiality is secured through a variety of controls, including physical checks, robust password controls, restrictions on access to intranet, and more.
3. State of Art Technology: Operating in a global environment makes it necessary to provide the state of art technology to clients.

Deutsche Bank is committed to providing the highest level services to its clients. As we get to deliver on DC/DRC onshoring during 2019, our technology stack and management becomes more important in future

Future significant events

Key internal and external factors for 2019 are (1) level of interest rates as US Fed takes more dovish stance (2) delivery of KYC project Sprint to ensure all target client files are fully reviewed

Branch/Networking

The Bank has one branch offices in Indonesia in Jakarta. There are no plans to open any more offices during the coming year.

Berikut adalah beberapa aspek kunci yang terdapat dalam desain lingkungan TI:

1. Pengelolaan Risiko: Pengelolaan risiko sangat penting dalam semua fungsi perbankan, dan lingkungan TI bukan merupakan pengecualian. Risiko perlu dikenali, dimitigasi dan dikelola dengan menempatkan kebijakan tertentu yang menentukan standar pemilihan, pelaksanaan dan pengelolaan teknologi. Diperlukan prosedur pengendalian untuk memastikan agar peraturan dan kebijakan ditaati. Dan diikuti pemeriksaan reguler untuk mengecek kepatuhan pada kebijakan dan prosedur.
2. Keamanan Informasi: Ini adalah perhatian utama, bukan hanya dari bank sendiri, tetapi juga dari regulator. Merupakan kebijakan Deutsche Bank untuk menangani informasi rahasia dengan cara yang melindungi nasabahnya, Bank dan karyawan bank. Integritas dan kerahasiaan data diamankan melalui berbagai pengendalian, termasuk pengecekan fisik, pengendalian password ketat, pembatasan akses pada intranet, dan lebih banyak lagi.
3. State of Art Technology: Beroperasi dalam lingkungan global menjadikan penting untuk menyediakan state of art technology kepada nasabah.

Deutsche Bank berkomitmen untuk menyediakan layanan tingkat tertinggi kepada para nasabahnya. Sementara kami melakukan DC/DRC dalam negeri selama tahun 2019, jumlah besar dan manajemen teknologi kami menjadi lebih penting di masa yang akan datang.

Kegiatan penting dimasa depan

Faktor kunci internal dan eksternal untuk tahun 2019 adalah (1) tingkat suku bunga karena US Fed mengambil sikap menunggu (2) penyelesaian proyek Sprint KYC untuk memasikan semua arsip nasabah yang ditargetkan ditinjau sepenuhnya.

Jaringan/Kantor Cabang

Bank mempunyai satu kantor cabang di Jakarta. Tidak terdapat rencana untuk membuka kantor lain selama tahun mendatang.

Human Resources

By the end of 2018, Deutsche Bank in Indonesia employed 230 permanent staff at Jakarta Branch.

Throughout 2018, Learning & Development had delivered several soft-skills and technical skills training courses which covered the areas of Leadership, Banking Management, Risk Management, Credit and Treasury, Reporting Technique, Information Technology, Communication and Presentation. These trainings were conducted in Indonesia as well as overseas, so participants had opportunities to expand their knowledge, skills and networks. We also send some of our employees for overseas short term assignment to get international exposures and experience.

The Bank also conducted both classroom training and e-learning, especially for mandatory topics for employees of Deutsche Bank.

Corporate Social responsibility

As a responsible global corporate citizen, Deutsche Bank acts to enable communities and economies to prosper. Deutsche Bank has a long-standing track record as a corporate citizen that dates back to the early 20th century and which is based on the firm belief that our responsibility extends beyond its core business. The ever-increasing pace of change is putting pressure on the world's resources, but, at the same time, it is increasing the possibilities for progress and for opening up new ways to address issues such as poverty, inequality, and disadvantage. Deutsche Bank view our corporate citizenship as an investment in society and in the future success of our company..

Deutsche Bank's CSR mission has a strategic focus on education, enterprise, and community, and the Bank encourages its employees to underpin the Bank's citizenship activities where they can. Together, Deutsche Bank's *Born to Be, Made for Good, In the Community* and *Plus You* programmes form a powerful CSR strategy, helping to equip businesses and people, especially the marginalised and the disadvantaged, with the knowledge, skills and opportunities they need to prosper.

All of these programmes help to build trust, employee and client loyalty, as well as strengthening our reputation as a socially minded enabler, reliable

Sumber Daya manusia

Sampai dengan akhir tahun 2018, Deutsche Bank di Indonesia memperkerjakan 230 karyawan permanen, di cabang Jakarta.

Sepanjang tahun 2018, Learning & Development telah menyelenggarakan pelatihan beberapa pelatihan soft-skills maupun pelatihan teknis yang mencakup pelatihan-pelatihan Kepemimpinan, Manajemen Bank, Manajemen Risiko, Kredit dan Treasury, Teknik Pelaporan, Teknik Informasi, Komunikasi dan Presentasi. Pelatihan-pelatihan tersebut dilaksanakan baik di Indonesia maupun di luar negeri, sehingga peserta berkesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan jaringannya. Kami juga menugaskan beberapa karyawan kami untuk penugasan jangka pendek ke luar negeri untuk mendapatkan pengalaman internasional.

Bank juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dalam format di dalam kelas maupun online, khususnya untuk topik-topik wajib diikuti oleh karyawan Deutsche Bank.

Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Sebagai warga korporasi global yang bertanggungjawab, Deutsche Bank bertindak untuk memungkinkan komunitas dan ekonomi menjadi makmur. Deutsche Bank memiliki rekam jejak jangka panjang sebagai warga korporasi yang berasal dari awal abad ke 20 dan yang didasarkan pada keyakinan kuat bahwa tanggungjawab kami melampaui bisnis inti kami. Laju perubahan yang terus meningkat ini memberikan tekanan pada sumber daya dunia, tetapi pada saat yang bersamaan, meningkatkan kemungkinan untuk kemajuan dan membuka cara-cara baru untuk menangani masalah seperti kemiskinan, ketidaksetaraan dan kekurangan. Deutsche Bank memandang kewarganegaraan korporasi kami sebagai investasi dan dalam masyarakat dan kesuksesan masa depan perusahaan kami.

Misi CSR Deutsche Bank mempunyai fokus strategis pada pendidikan, usaha dan masyarakat, dan Bank mendorong karyawannya untuk mendukung kegiatan kewarganegaraan Bank di mana mereka dapat. Bersama-sama, program *Born to Be, Made for Good, in the Community* and *Plus You* (*Dilahirkan Menjadi, Dibuat untuk Kebajikan, dalam Komunitas Plus Anda*) Deutsche Bank merupakan strategi CSR yang kuat, membantu memperlengkapi bisnis dan orang, khususnya orang yang terpinggirkan dan yang kurang beruntung, dengan pengetahuan, keterampilan dan peluang yang mereka perlukan untuk mencapai kesejahteraan.

Semua program ini membantu membangun kepercayaan, loyalitas karyawan dan nasabah, serta memperkuat reputasi kami sebagai pelaku yang

partner, and catalyst for societal change. In 2018, the Bank's CSR initiatives has impacted the lives for 1.8 million people.

Employee volunteerism is very firmly embedded in the corporate culture. Nearly 18,000 employees of Deutsche Bank in the world dedicated more than 210,000 hours to various company voluntary activities in 2018. In the same year in Indonesia, employees dedicated close to 400 hours as a volunteer for various charities.

In Asia, the Bank's CSR programmes are managed through the Deutsche Bank Asia Foundation (DBAF). Working in partnership with non-profit organisations, governments and expert project facilitators, DBAF aims to identify community issues of greatest need which require funding. Since 2004, DBAF has invested more than € 1.3 million to support a variety of community partners in Indonesia.

- Partnership with Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), a nonprofit organization that aims to help street children and give them an education. Since 2007, DBAF has helped finance several educational programmes with KDM, where children learn life skills are given opportunities in traineeship in order to start a life on their own.
- Partnership with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), which aims to help underprivileged students obtain a higher education. Deutsche Bank Indonesia collaborates with KSE to provide 50 scholarships to help students complete their university education.
- Following the devastating earthquake in Lombok in August 2018, Deutsche Bank made a contribution to Aksi Cepat Tanggap Foundation (ACT) to build five temporary schools in order for the children to continue receiving an education through the recovery period. Deutsche Bank and its employees also pledged a donation to Mercy Relief immediately following the Sulawesi earthquake and tsunami to aid in emergency relief by providing shelter kits, solar light, medical services, water and food items.

berpikiran sosial, mitra yang dapat diandalkan, dan katalis untuk perubahan sosial. Dalam tahun 2018, inisiatif CSR Bank telah mempengaruhi kehidupan 1,8 juta orang.

Kesukarelaan karyawan sangat melekat dalam budaya perusahaan. Hampir 18.000 karyawan Deutsche Bank di dunia mendedikasikan lebih dari 210.000 jam untuk melakukan berbagai kegiatan sukarela perusahaan dalam tahun 2018. Dalam tahun yang sama di Indonesia, karyawan mendedikasikan hampir 400 jam sebagai sukarelawan untuk berbagai kegiatan amal.

Di Asia, program CSR Bank dikelola melalui Deutsche Bank Asia Foundation (DBAF). Bekerja salam kemitraan dengan organisasi nirlaba, pemerintah dan fasilitator proyek ahli, DBAF bertujuan untuk mengidentifikasi masalah masyarakat yang paling membutuhkan dana. Sejak 2004, DBAF telah menginvestasikan lebih dari € 1,3 juta untuk mendukung berbagai mitra masyarakat di Indonesia.

- Kemitraan dengan Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan membantu anak-anak jalanan dan memberikan mereka pendidikan. Sejak 2007, DBAF telah membantu membiayai beberapa program pendidikan dengan KDM, di mana anak-anak belajar keterampilan hidup dan diberikan kesempatan dalam pelatihan untuk memulai kehidupan mereka sendiri.
- Kemitraan dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), yang bertujuan untuk membantu siswa yang kurang mampu untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi. Deutsche Bank Indonesia bekerja sama dengan KSE untuk menyediakan 50 beasiswa untuk membantu siswa menyelesaikan pendidikan universitas mereka.
- Setelah gempa dahsyat di Lombok pada bulan Agustus 2018, Deutsche Bank memberikan kontribusi pada Aksi Cepat Tanggap Foundation (ACT) untuk membangun lima sekolah sementara agar anak-anak dapat melanjutkan menerima pendidikan selama periode pemulihan. Deutsche Bank dan karyawannya juga menjanjikan sumbangan kepada Mercy Relief segera setelah gempa bumi dan tsunami di Sulawesi untuk memberikan bantuan darurat dengan menyediakan peralatan tempat tinggal, lampu solar, layanan medis, air dan makanan.

*Temporary School for children affected by Lombok earthquake
Sekolah sementara untuk anak-anak yang terkena dampak gempa Lombok*



*KSE scholarship award grant
Higah penghargaan beasiswa KSE*



*Children from KDM visiting Museum BI
Anak-anak dari KDM mengunjungi Museum BI*



Corporate governance

Effective corporate governance, to comply with the high international standard, is part of Deutsche Bank's identity. The Bank ensures a responsible, value-driven management and control through a system of corporate governance, aided by Corporate Governance Principles and Standards which cover 13 principles (1) Responsibilities and empowerment across the matrix organization to ensure proper organization and adherence to laws and regulations (2) Know your structure with well defined roles and responsibilities (3) Clear reporting lines and proper upward information flow (4) Transparent committee landscape to support effective decision making and escalation process (5) Outsourcing oversight (6) Senior Management including holders of key functions in each Legal Entity and Branch (7) Suitability including fit and proper assessment (8) Proper decision making based on accurate information and in the best interest of the respective legal entity and not influenced by conflicts of interest (9) Composition of Boards and other decision making bodies to promote diversity of views and effective independent challenge (10) Operations of Boards and other decision-making bodies (11) Clear alignment of risk and responsibility (12) Culture and leadership with a culture of risk awareness, productive challenge and ethical behaviour as tone from the top (13) Avoidance of or managing conflict of interest through a structure that supports identification and prevention of conflicts of interest.

The fundamental basis for this is provided by, above all, the German Stock Corporation Act and the German Corporate Governance Code. Seeing as our share is also listed on the New York Stock Exchange, we are subject in certain respects to U.S. capital market laws as well as the rules of the Securities and Exchange Commission and the New York Stock Exchange.

Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan yang efektif, untuk memenuhi standar internasional yang tinggi, merupakan bagian dari identitas Deutsche Bank. Bank memastikan manajemen yang bertanggung jawab, berdasarkan nilai dan pengendalian melalui sebuah sistem tata kelola perusahaan, didukung oleh Prinsip dan Standar Tata Kelola Perusahaan yang meliputi 13 prinsip (1) Tanggung jawab dan pemberdayaan lintas matriks organisasi untuk memastikan organisasi yang baik dan kepatuhan pada hukum dan peraturan (2) Mengetahui struktur anda dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dengan baik (3) Lini pelaporan yang jelas dan arus informasi ke atas yang baik (4) Lanskap komite yang transparan untuk mendukung pengambilan keputusan dan proses eskalasi yang efektif (5) Pengawasan outsourcing (6) Manajemen Senior termasuk pemegang fungsi kunci pada Entitas Hukum dan Cabang (7) Kemampuan termasuk penilaian fit dan proper (8) Pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi akurat dan demi kepentingan terbaik entitas hukum terkait dan tidak terpengaruh oleh benturan kepentingan (9) Komposisi Dewan dan badan pengambil keputusan untuk menggalakkan keragaman pendapat dan tantangan independen yang efektif (10) Operasional Dewan dan badan pengambil-keputusan lain (11) Penyelarasan yang jelas atas risiko dan tanggung jawab (12) Budaya dan kepemimpinan dengan budaya kesadaran risiko, tantangan produktif dan perilaku etis sebagai contoh dari atas (13) Menghindari atau mengelola benturan kepentingan melalui struktur yang mendukung identifikasi dan pencegahan benturan kepentingan.

Dasar fundamental untuk ini disediakan, terutama oleh, German Stock Corporation Act (Undang-undang Perusahaan Jerman) dan German Corporate Governance Code (Kode etik Tata Kelola Perusahaan Jerman). Karena saham kami juga terdaftar di Bursa Saham New York, dalam hal tertentu kami tunduk kepada undang-undang pasar modal Amerika serta peraturan Securities and Exchange Commission and New York Stock Exchange.

Bank's corporate governance relate to:

1. The Board of Commissioners and the Board of Directors

Bank Indonesia has set out comprehensive requirements, covering several aspects governance with regard to the establishment of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). All banks operating in the Republic of Indonesia are required to comply with these requirements.

Deutsche Bank AG is a multi-national bank, headquartered in Germany. The Management Board is responsible for managing the company globally, and for the overall supervision of the Deutsche Bank Group. In Asia Pacific, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) chaired by the Management Board member responsible for Asia Pacific is the senior most body responsible for the bank's business and franchise strategy and execution in the region. APAC EXCO is aided by the Regional Governance Committee (RGC) in the matters of governance. Operational and technology, cost, control, risk and efficiency subjects. RGC also performs the function of Board of Commissioners for DB Indonesia. Pursuant to the Terms of Reference the RGC is expected to meet every month.

The RGC is chaired by the Group AsiaPac COO and has 15 voting members amongst senior managers representing regional business, regional infrastructure and large country / hub COOs. Additionally it also has 2 non-voting members. The RGC keeps an oversight on the Bank in Indonesia through once or twice a year of the Indonesian operations / performance as well as approval of the Annual Business Plan to be submitted to OJK

Tata kelola bank berhubungan dengan:

1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Bank Indonesia telah menentukan ketentuan yang lengkap, mencakup beberapa aspek tata kelola sehubungan dengan pembentukan Dewan Komisaris (BOC) dan Dewan Direksi (BOD). Semua bank yang beroperasi di Indonesia diharuskan mematuhi ketentuan ini.

Deutsche Bank AG adalah bank multi-nasional, dengan kantor pusat di Jerman. Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan secara global, dan untuk pengawasan keseluruhan Grup Deutsche Bank. Di Asia Pasifik, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) yang dipimpin oleh anggota Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk Asia Pasifik adalah badan paling senior yang bertanggungjawab untuk bisnis bank dan strategi franchise serta eksekusi di wilayah. APAC EXCO dibantu oleh Regional Governance Committee (RGC) dalam masalah tata kelola, Operasional dan teknologi, biaya, pengendalian, risiko dan efisiensi. RGC juga melaksanakan fungsi Dewan Komisaris untuk DB Indonesia. Berdasarkan *Terms of Reference*, RGC diharapkan untuk mengadakan rapat setiap bulan.

RGC diketuai oleh Group AsiaPac COO dan mempunyai 15 anggota dengan hak suara di antara manajer senior yang mewakili bisnis regional, infrastruktur regional dan COO negara besar/hub. Selain itu, juga terdapat 2 anggota tanpa hak suara. RGC mengawasi Bank di Indonesia melalui operasional/kinerja Indonesia satu atau dua kali dalam satu tahun serta persetujuan Rencana Bisnis Tahunan untuk diajukan kepada OJK.

At the local level, in Indonesia, the Board of Directors is represented by the local Executive Committee (EXCO). The EXCO has 12 members representing Country Management, Business Heads and Infrastructure Heads. Of the 12 EXCO members, 6 have undergone the Fit and Proper Test clearance from OJK. The EXCO is responsible for the management of the Bank in Indonesia. This includes reviewing the business strategy for the bank, overseeing the profitability of the bank, ensuring compliance of regulations, etc.

Members of the RGC and the EXCO have the background and experience that has tested their credibility, integrity and competence for the role. All members of the RGC and EXCO are required to comply with the regulations applicable to employees regarding purchase of equity, and need to declare such ownership.

2. Committees

The firm globally has a Committee Governance Policy to ensure that all committees formed for relevant decision making for specific task and have corresponding authority to take those decisions. Under such framework, there are 4 main committees in DB Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the Chief Country Officer which provides business and strategic direction to the firm business in the country. Also ensures that laws and regulations are adhered to (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the Chief Operating Officer responsible for infrastructure, operations and technology governance (3) Indonesia Risk Committee (IRC) – chaired by the Risk Director and responsible for risk issues and quarterly risk reporting to OJK and (4) Asset and Liability Committee (ALCO) – chaired by the Treasurer responsible for liquidity and funding, transfer pricing and capital management. EXCO and OPCO meet every month. IRC meets once every quarter and ALCO meets bi monthly.

Pada tingkat lokal, di Indonesia, Dewan Direksi diwakili oleh Komite Eksekutif lokal (EXCO). EXCO memiliki 12 anggota yang mewakili Manajemen Negara, Pimpinan Bisnis dan pimpinan Infrastruktur. Dari 12 anggota EXCO, 6 telah menjalani uji Fit and Proper Test oleh OJK. EXCO bertanggung jawab atas manajemen Bank di Indonesia. Hal ini termasuk meninjau strategi bisnis bank, mengawasi profitabilitas bank, memastikan kepatuhan pada peraturan, dsb.

Anggota RGC dan EXCO memiliki latar belakang dan pengalaman yang membuktikan kredibilitas, integritas dan kompetensi mereka untuk tugas yang diemban. Semua anggota RGC dan EXCO diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku bagi karyawan mengenai pembelian ekuitas, dan kewajiban untuk melaporkan kepemilikan tersebut.

2. Komite

Perusahaan secara global memiliki Kebijakan Tata Kelola Komite untuk memastikan bahwa semua komite yang dibentuk untuk pengambilan keputusan terkait tugas tertentu memiliki kewenangan yang sesuai untuk mengambil keputusan tersebut. Berdasarkan kerangka kerja demikian, terdapat 4 komite utama di Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) yang diketuai oleh Chief Country Officer memberi pengarahannya bisnis dan strategis bagi bisnis perusahaan di negara. Selain memastikan bahwa hukum dan undang-undang dipatuhi (2) Operating Committee (OPCO) yang diketuai oleh Chief Operating Officer bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional dan teknologi (3) Indonesia Risk Committee (IRC) - diketuai oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas masalah risiko dan pelaporan risiko triwulanan kepada OJK dan (4) Asset and Liability Committee (ALCO) - diketuai oleh Treasurer yang bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, transfer pricing dan manajemen modal. EXCO dan OPCO mengadakan pertemuan setiap bulan. IRC bertemu sekali setiap triwulan dan ALCO bertemu setiap dua bulan.

3. Conflicts of Interest

As global financial service providers, banks face actual and potential conflicts of interest periodically. Deutsche Bank conducts its business according to the principle that it must manage conflict of interest fairly whether between itself and its clients, between one client and another, between the bank and its employees or between the employee and the client, etc. To manage conflicts of interest situations promptly and fairly, the Bank has in place Groupwide Conflicts of Interest Policy as well as detailed framework that address the identification and management of actual and potential conflicts of interest that may arise in the course of the Bank's business. These procedures relate to independence of business divisions, appropriate controls over flow of information, restrictions on cross-Board membership, etc.

The Compliance and Legal departments of the bank assist in the identification and monitoring of such conflicts of interest situations.

4. Compliance Function

Market conduct is regulated in several markets that we operate in. Complying with these regulations is central to ensuring fair and efficient markets and to promoting investor confidence. Deutsche Bank is committed to ensuring compliance with the regulatory requirements in each market.

To achieve this objective, a separate and independent Compliance function has been set up within Deutsche Bank AG; Jakarta Branch. The key responsibility of the Compliance department is to facilitate lawful and ethical business conduct. This department aims at protecting the bank by identifying regulatory solutions, thereby safeguarding the integrity and reputation of the bank. More specifically, the Compliance department promotes awareness of regulatory requirements and monitors compliance of local regulations.

The Compliance function set up in Deutsche Bank AG meets the requirements set out by Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3. Benturan Kepentingan

Sebagai penyedia jasa keuangan global, bank secara berkala dihadapi dengan benturan kepentingan aktual dan potensial. Deutsche Bank menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip dimana benturan kepentingan harus dikelola secara adil baik antara dirinya dengan kliennya, antara satu klien dengan yang lain, antara bank dengan karyawannya atau antara karyawan dengan klien, dll. Untuk mengelola situasi benturan kepentingan dengan segera dan adil, Bank memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan Seluruh Kelompok serta kerangka kerja mendetil yang menangani identifikasi dan pengelolaan benturan kepentingan aktual dan potensial yang mungkin timbul sepanjang bisnis Bank. Prosedur ini terkait dengan independensi divisi bisnis, kendali yang tepat atas arus informasi, pembatasan keanggotaan lintas-Dewan, dsb.

Departemen Kepatuhan dan Hukum bank membantu mengidentifikasi dan mengawasi situasi benturan kepentingan.

4. Fungsi Kepatuhan

Perilaku Pasar diatur di beberapa pasar dimana kita beroperasi. Mematuhi peraturan ini adalah sangat penting untuk memastikan pasar yang wajar dan efisien dan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Deutsche Bank berkomitmen untuk memastikan kepatuhan dengan persyaratan perundangan di setiap pasar.

Untuk mencapai tujuan ini, sebuah fungsi Kepatuhan terpisah dan independen telah dibentuk di Deutsche Bank AG; Cabang Jakarta. Tanggung jawab utama departemen Kepatuhan adalah untuk memfasilitasi perilaku bisnis yang sah dan etis. Departemen ini bertujuan melindungi bank dengan mengidentifikasi solusi perundangan, dengan demikian melindungi integritas dan reputasi bank. Lebih spesifik, departemen Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas persyaratan perundangan dan memantau kepatuhan kepada peraturan lokal.

Fungsi Kepatuhan yang dibentuk di Deutsche Bank AG memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

5 Internal Audit Function

Deutsche Bank AG has an independent Group Audit function. Group Audit provides a systematic, disciplined manner of examining, evaluating and reporting objectively on the adequacy of both the design and effectiveness of the systems of internal controls and the effectiveness of risk management and governance processes. The coverage model of Group Audit is risk based. Group Audit ensures complete coverage of all business and operational units. The frequency and the intensity of the audit, however, are both determined based on the risk factor of the unit concerned.

Group Audit is required to prepare and execute a dynamic, risk based, audit plan. The audit plan of Group Audit covers all businesses, functions and processes within the group. Group Audit reports its findings in audit reports that are distributed to the local regional and global business heads, to the local management and to the risk units that need to be made aware of the findings. Issues are reported in the audit reports accordance with the Group Audit Policies. Open issues are monitored by Group Audit together with Business Unit monitored by Group Audit until closure, and delays in completing the audit findings are appropriately escalated within the organization to Senior management upto the Management Board level

The Group Audit function is independent of the day-to-day business of the Group and the Group Audit staff assumes neither business nor operational responsibilities. The results of the audit work performed are reported in accordance with the Group Audit Policies.

Deutsche Bank AG Jakarta branch employs an auditor who is supported by his Group Audit colleagues in Singapore to provide adequate coverage of the function.

The structure of the Group Audit function within the Bank meets the requirements set out by Bank Indonesia in terms of adequacy, efficiency and independence.

6. External Audit Function

Deutsche Bank AG has appointed KPMG as the external auditors of the firm. KPMG come with good credentials, being one of the top four firms in the business, and are also accredited by Bank Indonesia dan OJK.

5 Fungsi Internal Audit

Deutsche Bank AG memiliki fungsi Grup Audit yang independen. Grup Audit menyediakan pemeriksaan secara sistematis dan disiplin, mengevaluasi dan secara obyektif memberikan laporan mengenai kecukupan baik desain maupun efektifitas dari sistem dan kendali internal serta efektifitas manajemen risiko dan proses tata kelola. Model cakupan Kelompok Audit berbasis risiko. Kelompok Audit memastikan liputan yang lengkap atas seluruh satuan bisnis dan operasional. Namun, frekuensi dan intensitas audit keduanya ditentukan berdasarkan faktor risiko dari masing masing satuan.

Grup Audit diwajibkan menyiapkan dan melaksanakan rencana audit yang dinamik berbasis risiko. Rencana audit Grup Audit meliputi seluruh bisnis, fungsi dan proses dalam Grup. Grup Audit melaporkan temuan mereka dalam laporan audit yang didistribusikan kepada pimpinan bisnis lokal, regional dan global, kepada manajemen lokal dan kepada satuan risiko yang perlu diberitahu mengenai temuan tersebut. Isu-isu dilaporkan dalam laporan audit sesuai dengan Kebijakan Grup Audit. Isu yang belum terselesaikan juga dimonitor oleh Grup Audit bersama dengan Business Unit hingga selesai, dan penyelesaian temuan audit yang tertunda dieskalasi secara tepat dalam organisasi kepada manajemen senior sampai ke tingkat Dewan Manajemen.

Grup Audit berfungsi secara independen dari bisnis sehari-hari Kelompok dan staf Grup Audit tidak mengemban tanggung jawab bisnis atau operasional. Hasil kerja audit yang dilakukan dilaporkan sesuai dengan Kebijakan Grup Audit.

Cabang Deutsche Bank AG Jakarta mempekerjakan seorang auditor yang didukung oleh Grup Audit di Singapore untuk memberikan liputan yang memadai untuk fungsi tersebut.

Struktur fungsi Grup Audit dalam Bank memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai kecukupan, efisiensi dan independensi.

6. Fungsi Eksternal Audit

Deutsche Bank AG telah menunjuk KPMG sebagai auditor eksternal perusahaan. KPMG hadir dengan kredensial yang baik sebagai salah satu dari empat firma teratas dalam bisnis ini, dan juga terakreditasi oleh Bank Indonesia dan OJK.

KPMG demonstrates a good understanding of the banking activities as it acts as an external auditor for the Bank's branches globally. The appointment of the external auditor is managed at the Head Office of Deutsche Bank.

7. Risk Management and Internal Control Function

Banks are exposed to a variety of risks such as credit losses, volatility due to variation in market prices and rates, operational failures, liquidity shortages, and regulatory failures and legal / litigation matters. Deutsche Bank has set up divisions to manage all aspects of these risks, from the analysis of the counterparty credit risk and stress testing of market movements to the protection of the Bank's infrastructure and information.

There are dedicated functions within the Risk / Infrastructure divisions of the bank to address various risk types (1) Credit Risk Management for credit risk which covers default risk, industry risk, country risk and product risk arising from exposures either on balance sheet or off balance sheet like derivatives (2) Market Management to manage market risk arising from change in market value of our trading positions due to changes in interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, market volatility, etc (3) Non-Financial Risk Management to manage all non-financial risks including those from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events (4) Liquidity Risk Control to manage liquidity risk arising from potential inability to meet payment obligations when they become due or only being able to meet the obligations at excessive costs (5) Legal to manage legal risk which can arise from interpretation of laws to drafting of contract documents to litigation (6) Compliance – to address risks from non-adherence to regulations including money laundering and associated risks. (7) Reputational risk is managed using reputational risk management framework and (8) Strategic risk is handled by each business unit and country management.

In addition, the bank has setup Indonesia Risk Committee chaired by the Risk Director / Head of CRM Indonesia which looks at all risk developments and exposures in DB Indonesia and also approve the quarterly risk reporting to OJK

Deutsche Bank complies with the regulations of the Central Bank in this subject

KPMG membuktikan pemahaman yang baik tentang kegiatan bank karena ia bertindak sebagai auditor eksternal bagi cabang-cabang Bank secara global. Penunjukan auditor eksternal dikelola oleh Kantor Pusat Deutsche Bank.

7. Manajemen Risiko dan Fungsi Pengawasan Internal

Bank terpapar terhadap beragam risiko seperti kerugian kredit, volatilitas disebabkan oleh variasi harga dan kurs pasar, kegagalan operasional, kekurangan likuiditas, dan pelanggaran peraturan serta masalah hukum / litigasi. Deutsche Bank telah membentuk divisi-divisi untuk mengelola seluruh aspek risiko ini, mulai dari analisis risiko kredit mitra dan stress testing pergerakan pasar sampai perlindungan infrastruktur dan informasi Bank.

Terdapat fungsi khusus dalam divisi Risiko / Infrastruktur bank untuk menangani berbagai jenis risiko (1) Credit Risk Management untuk risiko kredit yang meliputi risiko kegagalan, risiko industri, risiko negara dan risiko produk yang timbul dari keterpaparan baik di dalam neraca atau di luar neraca seperti derivatif (2) Market Management untuk mengelola risiko pasar yang timbul dari perubahan nilai pasar posisi perdagangan kita yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, kurs valuta asing, *credit spread*, volatilitas pasar, dst (3) Non-Financial Risk untuk mengelola semua risiko non-keuangan termasuk yang timbul dari proses internal, manusia dan sistem yang tidak memadai atau gagal atau dari kejadian eksternal (4) Liquidity Risk Control untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari potensi kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran ketika mereka jatuh tempo atau hanya mampu memenuhi kewajiban dengan biaya tinggi (5) Legal untuk mengelola risiko hukum yang dapat timbul dari penafsiran hukum sampai penyusunan dokumen kontrak sampai litigasi (6) Compliance - untuk menangani risiko dari ketidakpatuhan terhadap peraturan termasuk pencucian uang dan risiko terkait. (7) Risiko reputasi dikelola menggunakan kerangka kerja manajemen risiko reputasi dan (8) Risiko strategis ditangani oleh setiap satuan bisnis dan *country management*.

Sebagai tambahan, bank telah membentuk Komite Risiko Indonesia yang diketuai oleh Direktur Risiko / Pimpinan CRM Indonesia yang mempelajari semua perkembangan dan keterpaparan risiko di DB Indonesia dan juga menyetujui pelaporan risiko triwulanan kepada OJK.

Deutsche Bank mematuhi peraturan Bank Sentral dalam hal ini

8. Related Parties and Large Credit Exposure

In Indonesia, Deutsche Bank AG adheres to the OJK regulation on the Legal Lending Limits, to avoid concentration risk on one obligor. Every effort is also made to provide OJK with the accurate reports in a timely manner.

9. Transparency of Financial Results

Deutsche Bank is committed to providing a true and fair representation of its financial performance to its shareholders and to the other parties concerned, in a timely manner. Accordingly, the financial results are prepared and presented in accordance with the relevant global accounting standards of accuracy, consistency, disclosure and transparency.

Deutsche Bank AG displays its financial results on its home page and, at a global level, conducts regular media briefings to explain its financial performance results.

10. Strategic Business Plan

Deutsche Bank in Indonesia prepares a comprehensive business plan each year. This plan is finalised taking into consideration both the local and global economic and financial market conditions, and the key strategic / tactical initiatives of the Bank. The plan is discussed with regional business and infrastructure heads and approved by the RGC in its role as the Board of Commissioners for DB Indonesia before it is submitted to OJK.

The plan is monitored continuously by the respective business lines, and the EXCO are kept updated of the performance. Changing market conditions can require a refocusing and a review of the plans. However, any amendments require to be agreed with the business heads concerned and also agreed with OJK at the half year time.

We also place below additional information in respect of Deutsche Bank AG Indonesia. This information is provided in accordance with disclosure requirements of Bank Indonesia.

8. Pihak Terkait dan Eksposur Kredit yang Besar

Di Indonesia, Deutsche Bank AG mematuhi peraturan OJK mengenai Legal Lending Limits, untuk mencegah risiko konsentrasi pada satu obligor. Setiap upaya juga dilakukan untuk memberi laporan yang akurat secara tepat waktu kepada OJK.

9. Transparansi Laporan Keuangan

Deutsche Bank berkomitmen untuk memberikan representasi yang benar dan wajar atas kinerja keuangannya kepada para pemegang saham dan pihak lain terkait, secara tepat waktu. Oleh karena itu, hasil keuangan disusun dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi global terkait yang akurat, konsisten, terbuka dan transparan.

Deutsche Bank AG menampilkan hasil keuangannya pada lamannya dan, pada tingkat global, melakukan media briefing secara berkala untuk menjelaskan hasil kinerja keuangannya.

10. Rencana Strategis Bisnis

Deutsche Bank di Indonesia menyusun rencana bisnis lengkap setiap tahun. Rencana ini diselesaikan dengan mempertimbangkan baik kondisi ekonomi dan pasar keuangan lokal maupun global, dan inisiatif kunci strategis / taktis Bank. Rencana tersebut didiskusikan dengan pimpinan bisnis dan infrastruktur regional dan disetujui oleh RGC dalam perannya sebagai Dewan Komisaris DB Indonesia sebelum diserahkan ke OJK.

Rencana tersebut dimonitor secara kontinu oleh lini bisnis terkait, dan kinerja terkini dilaporkan kepada EXCO. Kondisi pasar yang berubah ubah dapat memerlukan dilakukannya fokus ulang dan tinjauan atas rencana rencana tersebut. Namun, setiap perubahan harus disetujui oleh pimpinan bisnis terkait dan juga disetujui oleh OJK pada pertengahan tahun.

Kami juga lampirkan di bawah ini tambahan informasi mengenai Deutsche Bank AG Indonesia. Informasi ini disediakan sesuai dengan ketentuan keterbukaan Bank Indonesia.

1. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

1. Fasilitas yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

No.	Credit given Penyediaan dana	Amount (in Million IDR) Jumlah (Jutaan IDR)		Penyediaan dana
		Debtors Debitur	Value Nominal	
1.	To related parties	7	1,900.970	Kepada pihak terkait
2.	To core debtors			Kepada debitur inti
	a. Individual			a. Individu
	b. Group	50	11,928,748	b. Grup

2. Total Number of Internal Fraud and Legal Issues

2. Jumlah Penipuan Internal dan Masalah Hukum

There were no case of internal fraud reported or identified in 2018

Tidak terdapat kasus internal Fraud yang dilaporkan atau diidentifikasi pada tahun 2018

3. Conflict of Interest Transactions

3. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

No transactions were recorded in 2018 that could give rise to conflicts of interest.

Tidak tercatat transaksi dalam tahun 2018 yang dapat menyebabkan benturan kepentingan

4. Independency

4. Independensi

Board of Directors members do not have any financial and family relationship with other members and shareholders.

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga terhadap anggota Direksi lainnya dan pemegang saham.

5. Remuneration packages and Other Types of Facilities for Directors/Executive Committee Members

5. Paket Remunerasi dan Fasilitas Jenis Lain untuk Para Anggota Direksi/Komite Eksekutif

Type of remuneration & other facilities Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Number of Directors Jumlah Direktur	Amount received in 1 year (Million Rp) Jumlah Rupiah Diterima dalam 1 tahun (Juta Rp)
Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities (non kind) /		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan-tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya yang tidak sejenis)	6	36,447
Other in kind facilities / Fasilitas-fasilitas lainnya		
▪ can be owned / dapat dimiliki		
▪ cannot be owned / tidak dapat dimiliki	6	1,972
Total	6	38,419

Total remuneration per person in 1 year	Total Directors Total Direktur	Total Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun
Above IDR 2 Billion	6	Di atas IDR 1 Milliar
Between IDR 1 Billion and IDR 2 Billion	-	Di atas IDR 1 Milliar s/d 2 Milliar
Between IDR 500 Million and IDR 1 Billion	-	Di atas IDR 500 juta s/d 1 Milliar
Below IDR 500 Million	-	Di bawah IDR 500 juta

6. Highest and Lowest Salary Ratios

6. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest & Lowest Salary	Ratio Rasio	Gaji Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Employee Salary	45.98	Gaji Tertinggi & Terendah Karyawan
Highest & Lowest Director Salary	3.16	Gaji Tertinggi & Terendah Direktur
Highest & Lowest Commissioner Salary	-	Gaji Tertinggi & Terendah Komisaris
Highest Director & Highest Employee Salary	1.90	Gaji Tertinggi Direktur & Tertinggi Karyawan

7. Shares Ownership by Directors/Executive Committees

7. Kepemilikan Saham oleh Direksi/Komite Eksekutif

None of the members on the Executive Committee hold 5% of shares or more in Deutsche Bank AG, any other bank, any non bank financial institution or other companies.

Para anggota Komite Eksekutif tidak memiliki 5% atau lebih saham di Deutsche Bank AG, bank lain, lembaga keuangan bukan bank lain, atau perusahaan lain.

Disclosure Pengungkapan

Capital Disclosure
Pengungkapan Permodalan

Risk Management
Manajemen Risiko

Capital Disclosure

Capital Structure

The Indonesian branches of Deutsche Bank AG - operates as a licensed Indonesian branch of DB AG Frankfurt. Consistent with existing regulations, the composition of DBJK's capital is as follows:

- Dotation Capital
- Declare *Net Inter Office Fund (NIOF)*
- Retained Earning
- Current Year Profits
- Others

Capital Management Strategy

The responsibility for management of capital supply resides with the ALCO. It ensures compliance on regulatory and group internal capital requirements. In the event of insufficient capital supply, mitigating action is taken in coordination with DB Group (e.g. retention of profits, issuance of subordinated debt, capital injections). Typically, branch profit retention or additional capital is coordinated by Treasury in close discussion with the, local Business Heads, local Finance and Group Tax to ensure the most efficient and sufficient capital mix from a Group as well as local perspective.

Capital Adequacy Assessment

The capital adequacy of Deutsche Bank Indonesia is assessed based on Pillar 1 and 2 requirements of risk weighted assets from credit risk, market risk, and operational risk. Both the credit and market risk follows the BI prescribed standardized approach while the operational risk follows the basic indicator approach.

In addition, at the local level we perform a risk profile assessment under the RBBR reporting process. In that process, we determine DBJK's risk levels and trends which cover concentration risks, liquidity risks, legal risks, compliance risks, reputational risks and strategic risks.

Pengungkapan Permodalan

Struktur Permodalan

Deutsche Bank AG cabang Indonesia - beroperasi dengan lisensi sebagai cabang dari Deutsche Bank AG Frankfurt di Indonesia. Sesuai dengan peraturan yang ada, komposisi dari modal Deutsche Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- Modal disetor
- Dana Usaha yang di-*declare*
- Laba ditahan
- Laba tahun berjalan
- Lainnya

Strategi Manajemen Modal

ALCO bertanggung jawab atas pengelolaan ketersediaan modal. Ia memastikan kepatuhan pada persyaratan modal wajib dan internal-kelompok. Dalam hal tidak mencukupinya ketersediaan modal, tindakan mitigasi dilakukan dalam kerjasama dengan Kelompok DB (misalnya, penyimpanan laba, penerbitan hutang subordinasi, suntikan modal). Biasanya, penyimpanan laba cabang atau modal tambahan dikoordinasikan oleh Treasury dalam kerjasama yang erat dengan, Pimpinan Bisnis lokal, divisi Finance lokal dan Pajak Kelompok untuk memastikan gabungan modal yang paling efisien dan mencukupi dari sudut pandang Kelompok dan lokal.

Penilaian Kecukupan Modal

Kecukupan modal Deutsche Bank Indonesia dinilai berdasarkan persyaratan Pilar 1 dan 2 mengenai aset tertimbang menurut risiko dari segi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Baik risiko kredit dan pasar mengikuti pendekatan standar yang ditentukan oleh BI sementara risiko operasional mengikuti pendekatan indikator dasar.

Selain itu, di tingkat lokal, kami melakukan penilaian profil risiko dalam proses pelaporan tingkat kesehatan bank (RBBR). Dalam proses itu, kami menentukan tingkat dan arah risiko Deutsche Bank Jakarta yang meliputi risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

The minimum capital requirement has been assessed in line with the requirements stated in the OJK Regulation No 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016.

Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function are independent of the Group Divisions.

Risk and Capital Management Organization

Deutsche Bank's Chief Risk Officer, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Chief Risk Officer, with the Chief Financial Officer being the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the Chief Risk Officer chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Chief Risk Officers who report directly to the Chief Risk Officer are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Persyaratan modal minimum telah dinilai sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tertanggal 29 Januari 2016.

Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

Organisasi Manajemen Risiko dan Modal

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh Chief Risk Officer, dengan Chief Financial Officer sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, Chief Risk Officer juga memimpin Komite Risiko Executive, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil Chief Risk Officer yang melapor secara langsung kepada Chief Risk Officer merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Dedicated legal, risk and capital function are established with the mandate to:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
- Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
- Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
- Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
- Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are appropriate for each division.

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determinations on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help quantify and verify the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who in turn works with the Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are composed of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

Unit hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan risk appetite Bank terhadap risiko yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha tiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem manajemen risiko dan modal yang tepat untuk tiap divisi.

Komite Risiko Reputasi Grup adalah sub-komite formal dari Komite Risiko Executive dan dipimpin oleh Chief Risk Officer. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior usaha dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia, yang bekerja sama dengan Komite Risiko Regional. Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung back office, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

Risk management policies can be summarised as follows:

- Credit risk – every extension of credit to any counterparty requires approval from Credit Risk Management (CRM). Credit approval authorities are assigned according to the qualifications, experience and training of the officers and are reviewed periodically. Credit lines approved should be consistent with the portfolio and local regulatory guidelines. CRM reviews credit exposures periodically and ensures that allowance for loan losses is provided for accounts that are doubtful for collection.
- Market risk – the Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities by taking positions in debt obligations, foreign exchange and securities. The Bank uses a combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics to manage market risks and use as a basis for setting limits.
- Liquidity risk – the Bank's effective management of liquidity risk has been instrumental in maintaining a healthy funding profile, even in periods of general economic weakness. Liquidity is monitored through the use of Funding Matrix, which shows the excess or shortfall of assets over liabilities in each time bucket and allows the Bank to identify and manage open liquidity exposures.
- Operational risk – defined to be the potential for incurring losses in relation to employees, project management, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, external influences and customer relationships. Operational risk is managed by the respective Business Divisions with factors such as direct and indirect losses, transactional errors, employee turnover, and disaster recovery readiness, audit actions, taken into account to assess operational risk.

Kebijakan manajemen risiko dapat diringkas seperti dibawah ini:

- Risiko kredit – setiap perpanjangan kredit kepada pihak lawan memerlukan persetujuan dari Manajemen Risiko Kredit (CRM). Wewenang persetujuan kredit diberikan sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan pelatihan officer yang bersangkutan dan ditinjau secara berkala. Limit kredit yang disetujui harus sesuai dengan portofolio and ketentuan peraturan lokal. CRM meninjau eksposur kredit secara berkala dan memastikan agar disisihkan cadangan untuk kerugian pinjaman untuk rekening yang meragukan.
- Risiko pasar – Bank mempunyai risiko pasar dalam aktivitas trading dan non-trading dengan membuka posisi dalam debt obligation, valuta asing dan sekuritas. Bank menggunakan kombinasi sensitivitas risiko, value-at-risk, stress testing dan economic capital metrics untuk menangani risiko pasar dan menggunakannya sebagai dasar penentuan limit.
- Risiko Likuiditas – penanganan risiko likuiditas Bank yang efektif telah membantu dalam menjaga profil pendanaan yang sehat, meskipun dalam periode ekonomi umum yang lemah. Likuiditas dimonitor melalui penggunaan Funding Matrix, yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan aset dibanding kewajiban dalam setiap jangka waktu dan memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan menangani eksposur likuiditas yang terbuka.
- Risiko Operasional – didefinisikan sebagai potensi timbulnya kerugian sehubungan dengan karyawan, manajemen proyek, spesifikasi dan dokumentasi kontrak, teknologi, kegagalan infrastruktur dan bencana, pengaruh eksternal dan hubungan nasabah. Tanggung-jawab untuk operasional manajemen risiko ditangani terutama terletak pada Divisi Bisnis yang bersangkutan dan unit operasional terkait. Berbagai faktor seperti kerugian langsung dan tidak langsung, kesalahan transaksi, perpindahan karyawan, kesiapan penanganan bencana, tindakan audit dipertimbangkan untuk menilai risiko operasional.

Annexes

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2018	31 Desember 2017
I. Komponen Modal		
1 Dana Usaha	5,050,000	5,050,000
1.1 Dana usaha	3,662,607	3,662,607
1.2 Modal disetor	1,387,393	1,387,393
2 Cadangan		
2.1 Cadangan umum		
2.2 Cadangan tujuan		
3 Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	753.569	
4 Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	696.554	753,569
5 Revaluasi aset tetap		
6 Pendapatan komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		
7 Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	157.035	109,796
8 Faktor pengurang modal		
8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan		
8.2 Pendapatan komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan		
8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(188.930)	(216,088)
8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		
8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book		
8.6 Perhitungan pajak tangguhan		
8.7 Goodwill		
8.8 Aset tidak berwujud lainnya		
8.9 Penyertaan		
8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		
8.11 Eksposur sekuritisasi		
II. Total Modal	6.468.228	5,697,277
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Kredit	12.562.827	8,783,679
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Operasional	3.389.855	3,398,149
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Pasar	1.769.407	1,829,682
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	17.722.089	14,011,511
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko	9% - 10%	9% - 10%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	36.50%	40.66%
IX. Dana Usaha Untuk Buffer	34.23%	41.53%
X. Capital Conservation Buffer	1.875%	1.250%
XI. Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
XII. Capital Surcharge untuk bank sistemik	0.00%	0.00%

Lampiran 2.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				31 Desember 2017				
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah				Tagihan bersih berdasarkan wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.062.344			10.062.344	5,478,712				5,478,712
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.785.808			2.785.808	1,498,372				1,498,372
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									
4	Tagihan Kepada Bank	1.186.936			1.186.936	2,781,552				2,781,552
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal									
6	Kredit Beragun Properti Komersial									
7	Kredit Pegawai/Pensiunan									
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel									
9	Tagihan kepada Korporasi	9.643.164			9.643.164	6,526,848				6,526,848
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo									
11	Aset Lainnya	672.534			672.534	866,415				866,415
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)									
	Total	24.350.786			24.350.786	17,151,899				17,151,899

Lampiran 2.2 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2018					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak				Non Kontraktual	Total
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.062.344					10.062.344
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.785.808					2.785.808
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-
4	Tagihan Kepada Bank	686.936	500.000				1.186.936
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						-
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						-
9	Tagihan kepada Korporasi	9.643.164					9.643.164
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						-
11	Aset Lainnya					672.534	672.534
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-
	Total	23.178.252	500.000			672.534	24.350.786

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2017					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,478,712				5,478,712	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,498,372				1,498,372	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					-	
4	Tagihan Kepada Bank	1,874,527	407,025	500,000		2,781,552	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial					-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					-	
9	Tagihan kepada Korporasi	6,526,848				6,526,848	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					-	
11	Aset Lainnya					866,415	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					-	
	Total	15,378,459	407,025	500,000	-	17,151,899	

Lampiran 2.3. : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2018							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian		1.351.286				
4	Industri pengolahan		1.193.756				
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi		226.961				
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	10.062.344	13.805		1.186.936		
	Total	10.062.344	2.785.808		1.186.936	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2018						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan			510.476		
2	Perikanan					
3	Pertambangan dan Penggalian					
4	Industri pengolahan			4.125.313		
5	Listrik, Gas dan Air			2		
6	Konstruksi					
7	Perdagangan besar dan eceran			775.703		
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum					
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			821.871		
10	Perantara keuangan			3.138.215		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan			41.995		
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib					
13	Jasa pendidikan					
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial					
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya			2		
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga			21.178		
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					
19	Bukan Lapangan Usaha					
20	Lainnya			208.409		672.534
	Total			9.643.164		672.534

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2017							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan		1.394.620				
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi		103.753				
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	5,478,712			2,781,552		
	Total	5,478,712	1,498,372		2,781,552		

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2017						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan			275,420		
2	Perikanan					
3	Pertambangan dan Penggalian			231,000		
4	Industri pengolahan			3,754,519		
5	Listrik, Gas dan Air					
6	Konstruksi					
7	Perdagangan besar dan eceran			669,279		
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum					
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			296,202		
10	Perantara keuangan			1,267,811		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan			26,799		
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib					
13	Jasa pendidikan					
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial					
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya					
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga					
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					
19	Bukan Lapangan Usaha					
20	Lainnya			25,817		866,415
	Total			6,526,848		866,415

Lampiran 2.4 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan- Dirinci Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2018				31 Desember 2017				
		Wilayah				Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan	24.417.589			24.417.589	17.177.892				17.177.892
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)									
	a. Belum jatuh tempo									
	b. Telah jatuh tempo									
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	(70,021)			(70,021)	(25,992)				(25,992)
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	(4.371)			(4.371)	(8,225)				(8,225)
5	Tagihan yang dihapus buku					(98)				(98)

Lampiran 2.5 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan – Dirinci Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2018							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	392.560	117.916				
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian	1.351.286					
4	Industri pengolahan	4.790.039	459.192	69.838	(70.021)		
5	Listrik, Gas dan Air	2					
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran	761.562	14.141				
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.048.832					
10	Perantara keuangan	3.138.215					
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	41.995					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2					

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2018							
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	20.995		183			
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	12.144.028				(4.371)	
	Total	23.689.516	591.250	70.021	(70.021)	(4.371)	
*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder							
**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)							

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2017							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	275,420					
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian		231,000				
4	Industri pengolahan	4,960,710	120,743	73,677	(25,992)		(98)
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran	575,249	94,031				
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	399,955					
10	Perantara keuangan	1,264,983	2,828				
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	26,799					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2017							
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	9,152,496				(8,225)	
	Total	17,177,892			(25,992)	(8,225)	(98)

*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder

**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

Lampiran 2.6 : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	25.992	8.224	200.638	6.324
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	44.029	(3.853)	907	2.884
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				(98)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan			(175.553)	(885)
	Saldo akhir CKPN	70.021	4.371	25,992	8,225

Lampiran 3.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Untuk Eksposur Aset di Neraca Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

		Tagihan Bersih												
		Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek						
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Tanpa Peringkat	
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah													10.062.344
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													2.785.808
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													

4	Tagihan Kepada Bank		1.186.936
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		
6	Kredit Beragun Properti Komersial		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		
9	Tagihan kepada Korporasi		9.643.164
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		
11	Aset Lainnya		672.534
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		
	TOTAL		24.350.786

31 Desember 2017

Tagihan Bersih

	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat							
		Standard and Poor's	Fitch Rating	Moody's	PT. Fitch Ratings Indonesia	PT ICRA Indonesia	PT Pemeringkat Efek Indonesia	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3								
		AAA	AAA	Aaa	AAA (idn)	[Idr]AAA	idAAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
								AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
								[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
								idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah																		5,478,712
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																		1,498,372
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																		
4	Tagihan Kepada Bank																		2,781,552
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal																		

6	Kredit Beragun Properti Komersial		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		
9	Tagihan kepada Korporasi		6,526,848
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		
11	Aset Lainnya		866,415
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		
	TOTAL		17,151,899

Lampiran 3.2 : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan – Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		<= 1 tahun	> 1 tahun – <= 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga		6.576.800				39.382		39.382
2	Nilai Tukar	13.758.605	37.962.302	5.240.756	1.629.438	1.684.614	3.560.667		3.560.667
3	Lainnya								
	Total	13.758.605	44.539.102	5.240.756	1.629.438	1.684.614	3.600.048		3.600.048

31 Desember 2017									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount
		<= 1 tahun	<= 1 tahun	<= 1 tahun	<= 1 tahun	<= 1 tahun	<= 1 tahun	<= 1 tahun	<= 1 tahun
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)
1	Suku Bunga			890,337	143,634		156,989		156,989
2	Nilai Tukar	10,725,914	10,740,853	1,341,440	315,052		1,059,961		1,059,961
3	Lainnya								
	Total	10,725,914	10,740,853	2,231,777	458,685		1,216,950		1,216,950

Lampiran 3.3 : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan								
4	Tagihan Kepada Bank	500.000	500.000			907.025	907.025		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan Kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	Total	500.000	500.000			907.025	907.025		

Lampiran 4.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%		Beban Modal (ATMR x 8%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.062.344											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.114.751					1.671.057					835.529	66.842
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		1.182.840				4.096					238.616	19.089
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi	2.150.335							7.492.829			7.492.829	599.426
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya	3.477							669.057			669.057	53.525
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Neraca											9.236.031	738.882

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%		Beban Modal (ATMR x 8%)	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		156				227.539					113.801	9.104
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi								1.271.454			1.271.454	101.716
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA											1.385.255	110.820

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			Beban Modal (ATMR x 8%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	134.338										-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik											-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank	500.000	71.468				3.075.544					1.552.066	124.165
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi								318.698			318.698	25.496
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighthed assets)								70.777			70.777	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk											1.941.540	149.661

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2017												
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,478,712												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						1,498,372					749,186	59,935	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank	869,000	1,838,725				73,827					404,659	32,373	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
9	Tagihan kepada Korporasi	1,643,844							4,883,004			4,883,003	390,640	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Aset Lainnya	4,341							862,074			862,074	68,966	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur Neraca											6,898,922	551,914	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						8,835					4,418	353
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		44,527				457,040					237,426	18,994
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi								1,005,539			1,005,539	80,443
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA											1,247,382	99,791

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			Beban Modal (ATMR x 8%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		19,698				1,129,765					568,822	45,506
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi								67,487			67,487	5,399
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk											636,309	50,905

Lampiran 4.2 : Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
A	<i>Eksposur Neraca</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.062.344				10.062.344
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.785.808	1.114.751			1.671.057
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1.186.936				1.186.936
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan					
8	Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	9.643.164	2.150.335			7.492.829
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	672.534	3.477			669.057
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Neraca	24.350.786	3.268.563			21.082.223

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	227.695				227.695
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	1.271.454				1.271.454
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Rekening Administratif	1.499.149				1.499.149

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
C	<i>Eksposur Counterparty Credit Risk</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	134.338				134.338
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	3.647.012	500.000			3.147.012
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
6	Tagihan kepada Korporasi	318.698				318.698
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	70.777				70.777
	Total Exposure Counterparty Credit Risk	4.170.825	500.000			3.670.825
	Total (A+B+C)	30.020.760	3.768.563			26.252.198

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
A	<i>Eksposur Neraca</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,478,712	5,478,712			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,498,372				1,498,372
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	2,781,552	869,000			1,912,552
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	6,526,848	1,643,844			4,883,004
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	866,415	4,341			862,074
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Neraca	17,151,899	7,995,897			9,156,002

(Dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2017				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	8,835				8,835
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	501,567				501,567
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	1,005,539				1,005,539
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Rekening Administratif	1,515,942				1,515,942

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
C	<i>Eksposur Counterparty Credit Risk</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1,149,463				1,149,463
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
6	Tagihan kepada Korporasi	67,487				67,487
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA)					
	Total Exposure Counterparty Credit Risk	1,216,950				1,216,950
	Total (A+B+C)	19,884,791	7,995,897			11,888,894

Lampiran 6.1 : Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar

1. Eksposur Aset di Neraca

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2018			Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.062.344			5,478,712		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.785.808	1.392.904	835.529	1,498,372	749,186	749,186
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	1.186.936	238.616	238.616	2,781,552	839,159	404,659
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	9.643.164	9.643.164	7.492.829	6,526,848	6,526,848	4,883,004
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya	672.534		669.058	866,415		863,136
	Total	24.350.786	11.274.684	9.236.032	17,151,899	8,115,193	6,899,984

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2018			Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				8,835	4,418	4,418
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	227.695	113.801	113.801	501,567	237,426	237,426
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.271.454	1.271.454	1.271.454	1,005,539	1,005,539	1,005,539
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
Total		1.499.149	1.385.255	1.385.255	1,515,942	1,247,382	1,247,382

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2018			Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	143.338					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	3.647.012	1.802.066	1.552.066	1,149,463	568,822	568,822
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi	318.698	318.698	318.698	67,487	67,487	67,487
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	70.777	70.777	70.777			
Total		4.170.825	2.120.763	1.941.540	1,216,950	636,309	636,309

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Desember 2018			Desember 2017		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)						
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)						
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)						
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2	Non-delivery versus payment						
Total							

5. Eksposur Sekuritisasi

(Dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Desember 2018		Desember 2017	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
Total					

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

		Desember 2018		Desember 2017	
No	Jenis Transaksi	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur				

7. Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	Desember 2018		Desember 2017	
Total Atmr Risiko Kredit	(A)	12.562.827	(A)	8,783,679
Total Faktor Pengurang Modal	(B)		(B)	

Lampiran 7.1 : Pengungkapan Risiko Pasar – Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik				
	b. Risiko Umum	123.421	1.542.757	86,936	1,086,701
2	Risiko Nilai Tukar	18.132	226.650	59,439	742,982
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option				
	Total	141.553	1.769.407	146,375	1,829,683

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Lampiran 8.1 : Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1.807.923	271.188	3.389.855	1.812,346	271,852	3,398,149
Total		1.807.923	271.188	3.389.855	1,812,346	271,852	3,398,149

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

Lampiran 9.1 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A	Aset						
1	Kas	3.162	3.162				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.061.027	3.061.027				
3	Penempatan pada bank lain	936.625	936.625				
4	Surat Berharga	6.912.243	1.845.905	1.393.876	844.248	2.082.722	745.492
5	Kredit yang diberikan	9.905.148	8.125.112	1.780.036			
6	Tagihan lainnya	500.370				370	500,000
7	Lain-lain	533.828	517.261	12.864	3.702		
	Total Aset	21.852.405	14.489.094	3.186.777	847.950	2.083.093	1.245.492
B	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	7.794.420	7.791.697	99	405	2.219	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	5.060.287	5.060.287				
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	570.358	207		570.151		
7	Lain-lain	4.605.483	3.948.183	459.901	197.399		
	Total Kewajiban	18.030.548	16.800.374	460.000	767.955	2.219	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.821.857	(2.311.280)	2.726.777	79.995	2.080.874	1.245.492

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2018					
		Jatuh Tempo*)					
No.	Pos-pos	Saldo	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1 Komitmen	29.756.386	7.261.781	2.839.431	3.156.811	5.434.332	11.064.031
	2 Kontijensi	99.935	16.664	28.826	52.764	1.680	
	Total Tagihan Rekening Administratif	29.856.321	7.278.445	2.868.258	3.209.576	5.436.012	11.064.031
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	38.508.273	6.738.595	2.226.918	5.600.634	12.918.462	11.023.664
	2 Kontijensi	1.096.025	62.157	174.690	364.880	376.153	118.144
	Total Kewajiban Rekening Administratif	39.604.298	6.800.752	2.401.608	5.965.514	13.294.615	11.141.808
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(9.747.976)	477.693	466.649	(2.755.939)	(7.858.603)	(77.777)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(5.926.120)	(1.833.588)	3.193.426	(2.675.944)	(5.777.729)	1.167.715
	Selisih Kumulatif	(5.926.120)	(1.833.588)	1.359.838	(1.316.105)	(7.093.834)	(5.926.120)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A	Aset						
1	Kas	3,815	3,815				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2,998,279	2,998,279				
3	Penempatan pada bank lain	1,556,220	1,556,220				
4	Surat Berharga	8,806,092	783,756	1,600,099	1,942,650	2,306,397	2,173,190
5	Kredit yang diberikan	6,741,879	834,656	5,907,223			
6	Tagihan lainnya	643,540	143,540				500,000
7	Lain-lain	222,137	222,137				
	Total Aset	20,971,962	6,542,404	7,507,322	1,942,650	2,306,397	2,673,190
B	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	7,629,489	7,603,606	23,843	40	2,000	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	5,550,782	5,297,860	134,818	118,104		
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	964,139	113,459		294,368		556,313
7	Lain-lain	4,295,489	1,082,882	900,000	450,000	1,862,607	
	Total Kewajiban	18,439,900	14,097,808	1,058,661	862,512	1,864,607	556,313
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2,532,063	(7,555,405)	6,448,661	1,080,138	441,790	2,116,877

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1	Komitmen	26,594,462	3,683,589	4,513,583	1,525,102	7,756,397	9,115,791
2	Kontijensi	189,564	9,270	49,155	37,069	47,582	46,488
	Total Tagihan Rekening Administratif	26,784,026	3,692,589	4,562,738	1,562,171	7,803,979	9,162,279
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1	Komitmen	34,978,828	6,386,536	6,515,770	6,709,983	6,030,736	9,335,803
2	Kontijensi	899,304	85,681	144,103	204,786	231,667	233,067
	Total Kewajiban Rekening Administratif	35,878,132	6,472,218	6,659,873	6,914,769	6,262,403	9,568,870
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(9,094,106)	(2,779,359)	(2,097,134)	(5,352,598)	1,541,576	(406,591)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(6,562,044)	(10,334,764)	4,351,526	(4,272,459)	1,983,367	1,710,286
	Selisih Kumulatif	(6,562,044)	(10,334,764)	(5,983,237)	(10,255,696)	(8,272,330)	(6,562,044)

Lampiran 9.2 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Valas)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Neraca						
A	Aset						
1	Kas	315	315				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	934.700	934.700				
3	Penempatan pada bank lain	181.135	181.135				
4	Surat Berharga	57.250	46.997	9.734	519		
5	Kredit yang diberikan	2.368.149	2.313.399	54.750			
6	Tagihan lainnya	1.767.554	244.835	184.854	205.002	310.577	822.286
7	Lain-lain	1.483.648	1.477.052	6.113	483		
	Total Aset	6.792.750	5.198.432	255.451	206.004	310.577	822.286
B.	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	2.845.049	2.845.049				
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	994.152	994.152				
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	1.819.119	189.866	232.491	171.998	437.150	787.614
7	Lain-lain	1.938.442	942.787	837.475	158.180		
	Total Kewajiban	7.596.763	4.971.854	1.069.966	330.178	437.150	787.614
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(804.012)	226.578	(814.515)	(124.174)	(126.573)	34.672

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018							
No	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	40.677.037	7.630.936	4.050.164	5.848.319	12.036.489	11.111.129
2.	Kontijensi	44.691.029	9.145.804	8.689.522	6.355.424	8.431.329	12.068.949
	Total Tagihan Rekening Administratif	85.368.066	16.776.740	12.739.686	12.203.743	20.467.819	23.180.078
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	8.755.587	4.349.204	4.203.376	125.871	77.136	
2.	Kontijensi	1.084.847	78.796	72.290	205.504	235.402	492.855
	Total Kewajiban Rekening Administratif	9.840.434	4.428.001	4.275.666	331.375	312.538	492.855
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	75.527.632	12.348.739	8.464.020	11.872.368	20.155.281	22.687.224
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	74.723.619	12.575.317	7.649.504	11.748.194	20.028.708	22.721.896
	Selisih Kumulatif	74.723.619	12.575.317	20.224.821	31.973.016	52.001.724	74.723.619

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Neraca						
	A Aset						
	1 Kas	526	526				
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	2,482,853	2,482,853				
	3 Penempatan pada bank lain	298,084	298,084				
	4 Surat Berharga	64,005	43,199	5,858	13,130	1,818	
	5 Kredit yang diberikan	687,318	14,246	673,072			
	6 Tagihan lainnya	1,565,823	666,243	144,742	451,145	123,700	179,993
	7 Lain-lain	2,269,787	2,269,787				
	Total Aset	7,368,395	5,774,938	823,672	464,275	125,518	179,993
	B. Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	3,256,446	3,253,042	3,404			
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia						
	3 Kewajiban pada bank lain	421,280	421,280				
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan						
	5 Pinjaman yang Diterima						
	6 Kewajiban lainnya	1,149,658	650,136	156,387	65,285	107,394	170,455
	7 Lain-lain	2,461,164	25,730	487,087	649,449	1,298,898	
	Total Kewajiban	7,288,548	4,350,188	646,878	714,734	1,406,293	170,455
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	79,848	1,424,750	176,793	(250,459)	(1,280,775)	9,538

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017							
No	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	39,815,829	8,398,633	5,627,553	6,836,747	6,061,427	12,891,469
2.	Kontijensi	40,220,170	7,032,379	7,700,062	5,129,391	11,520,481	8,837,857
	Total Tagihan Rekening Administratif	80,035,999	15,431,012	13,327,615	11,966,138	17,581,908	21,729,326
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	10,487,057	4,188,924	4,435,573	1,453,437	340,956	68,166
2.	Kontijensi	1,751,344	135,987	233,833	329,026	505,317	547,182
	Total Kewajiban Rekening Administratif	12,238,402	4,324,911	4,669,406	1,782,464	846,273	615,348
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	67,797,597	11,106,101	8,658,209	10,183,674	16,735,636	21,113,977
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	67,877,445	12,530,851	8,835,002	9,933,216	15,454,861	21,123,515
	Selisih Kumulatif	67,877,445	12,530,851	21,365,854	31,299,069	46,753,930	67,877,445

Lampiran 10 : Transaksi Spot dan Derivatif (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2018 dan 2017)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Transaksi	Nilai Notional	31 December 2018				Nilai Notional	31 December 2017			
			Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif			Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Trading		Trading	Hedging	Trading	Hedging
A.	Terkait dengan Nilai Tukar	56.961.662	56.961.662		1.629.438	1.684.614	47,926,394	47,926,394		484,630	475,302
1.	Spot	1.689.173	1.689.173		1.144	5.931	1,152,755	1,152,755		778	67
2.	Forward	5.118.852	5.118.852		66.615	37.158	4,798,189	4,798,189		19,604	20,743
3.	Option										
	a. Jual										
	b. Beli										
4.	Future										
5.	Swap	50.153.637	50.153.637		1.561.679	1.641.525	41,975,450	41,975,450		464,247	454,492
6.	Lainnya										
B.	Terkait dengan Suku Bunga	6.576.800	6.576.800				4,494,174	4,494,174		143,634	113,742
1.	Forward										
2.	Option										
	a. Jual										
	b. Beli										
3.	Future										
4.	Swap	6.576.800	6.576.800				4,494,174	4,494,174		143,634	113,742
5.	Lainnya										
C.	Lainnya										
	Total Transaksi	63.538.462	63.538.462		1.629.438	1.684.614	52,420,568	52,420,568		628,264	589,044

Lampiran 11 : Cadangan Penyisihan Kerugian (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2018 dan 2017)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	31 Desember 2018				Posisi 31 Desember 2017			
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus
1.	Penempatan pada bank lain			11.178				18,543	
2.	Tagihan spot dan derivatif			13.241				4,588	
3.	Surat berharga		2.806	663		96		940	
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)								
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)			5.000				9,070	
6.	Tagihan akseptasi		17	1.895		127		6,736	22
7.	Kredit	70.021	1.548	83.989	93.687	25,992	8,001	51,978	96,108
8.	Penyertaan			15	2			15	
9.	Penyertaan modal sementara								
10.	Transaksi rekening administratif			53.652				62,304	

Lampiran 12 : Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

	Nilai LCR (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank Secara Individu	542.51	537.78	451.02	449.32
Bank Secara Konsolidasi	n.a	n.a	n.a	n.a

*Audited Financial
Statements*
Laporan Keuangan
Audit

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA/
*DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES***

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018***

ISI	Halaman/ Page	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN		<i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018:		<i>FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1 - 2	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	3	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT -----	4	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	5 - 6	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	7 - 70	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS'REPORT</i>



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018
DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018
DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Siantoro Goeyardi
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-147
Jabatan : Chief Country Officer
2. Nama : Anand Prabhakar Joshi
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-092
Jabatan : Chief Operating Officer

We, the undersigned:

1. Name : Siantoro Goeyardi
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80
Office Telephone Number : +62(21)29644-147
Title : Chief Country Officer
2. Name : Anand Prabhakar Joshi
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80
Office Telephone Number : +62(21)29644-092
Title : Chief Operating Officer

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia;
 2. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
 4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches;
 2. The financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. The disclosures we have made in the financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesia Branches are complete and accurate;
b. The financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
 4. We are responsible for the internal control of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management


Siantoro Goeyardi - **Anand Prabhakar Joshi**
 Chief Country Officer Indonesia - Chief Operating Officer Indonesia

Jakarta, 25 March 2018

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
Kas	17	3.477	4.341	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,17	1.928.804	2.001.286	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7,17,27	1.117.760	1.554.304	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	15,17,27	1.419.881	2.195.345	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,17	2.066.923	3.779.846	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	9,17	836.628	2.957.112	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,17,27	1.629.438	628.264	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	12,17	12.268.177	7.492.258	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	13,17	500.000	907.025	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	17	138.488	674.073	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,17	6.066.616	5.818.986	Investment securities
Aset tetap, bersih		69.962	16.042	Fixed assets, net
Aset lain-lain	17,23,27	597.594	466.937	Other assets
JUMLAH ASET		28.643.748	28.495.819	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	14,17,27	10.639.469	10.885.935	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	14,17,27	6.054.439	5.972.063	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan perdagangan	10,17,27	1.684.614	589.044	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang akseptansi	17	138.488	674.073	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	13,17	566.375	850.680	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Utang pajak penghasilan	23	183.432	106.596	<i>Income tax payables</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	15,17,27	5.930.017	6.756.653	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	23	48.761	24.149	<i>Deferred tax liabilities, net</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	17,27	522.544	457.252	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja		24.030	28.418	<i>Employee benefits obligation</i>
JUMLAH LIABILITAS		25.792.169	26.344.863	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan Kantor Pusat		1.387.393	1.387.393	<i>Head Office investment</i>
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		1.464.186	763.563	<i>Unremitted profit</i>
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		2.851.579	2.150.956	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		28.643.748	28.495.819	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	18	1.064.565	820.329	<i>Interest income</i>
Beban bunga	18,27	(429.191)	(401.951)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih		<u>635.374</u>	<u>418.378</u>	<i>Net interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	19,27	363.464	388.446	<i>Fees and commission income</i>
Beban provisi dan komisi	19	(140.389)	(158.729)	<i>Fees and commission expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi bersih		<u>223.075</u>	<u>229.717</u>	<i>Net fees and commission income</i>
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	20,27	1.074.924	1.180.738	<i>Net trading income</i>
Pendapatan lain-lain		4.643	6.294	<i>Other income</i>
		<u>1.079.567</u>	<u>1.187.032</u>	
		<u>1.938.016</u>	<u>1.835.127</u>	
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Kerugian penurunan nilai aset keuangan		(40.175)	(3.791)	<i>Impairment losses on financial assets</i>
Beban karyawan	21,27	(271.432)	(235.657)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	22,27	(479.857)	(458.032)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain		(22.193)	(11.736)	<i>Other expenses</i>
		<u>(813.657)</u>	<u>(709.216)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.124.359	1.125.911	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	23	(427.805)	(372.342)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>696.554</u>	<u>753.569</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke labarugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja		6.028	1.112	<i>Remeasurements of post-employment benefits obligation</i>
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	23	(1.959)	(361)	<i>Income tax relating to remeasurements of post-employment benefits obligation</i>
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		<u>4.069</u>	<u>751</u>	<i>Other comprehensive income, net of income tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u><u>700.623</u></u>	<u><u>754.320</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN REKENING
KANTOR PUSAT
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG- INDONESIAN BRANCHES
STATEMENT OF CHANGES IN
HEAD OFFICE ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office investment	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted Profit	Jumlah rekening Kantor Pusat/ Total Head Office accounts	
Saldo, 31 Desember 2016		1.387.393	789.404	2.176.797	<i>Balance, 31 December 2016</i>
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	16	-	(780.161)	(780.161)	<i>Profit remitted to Head Office during the year</i>
Lababersih tahun berjalan		-	753.569	753.569	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja		-	751	751	<i>Comprehensive income for the year, net of tax: Remeasurements of post-employment benefits obligation</i>
Saldo, 31 Desember 2017		1.387.393	763.563	2.150.956	<i>Balance, 31 December 2017</i>
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	16	-	-	-	<i>Profit remitted to Head Office during the year</i>
Lababersih tahun berjalan		-	696.554	696.554	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja		-	4.069	4.069	<i>Comprehensive income for the year, net of tax: Remeasurements of post-employment benefits obligation</i>
Saldo, 31 Desember 2018		1.387.393	1.464.186	2.851.579	<i>Balance, 31 December 2018</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING
Laba bersih		696.554	753.569	ACTIVITIES
Penyesuaian:				Net income
Pendapatan bungadariasetkeuangan yang tidakdiperdagangkan	18	(1.064.565)	(820.329)	Adjustments:
Beban bunga	18	429.191	401.951	<i>Interest income from non-trading financial assets</i>
Pendapatanbungadari efek-efek yang diperdagangkan	20	(199.171)	(223.184)	<i>Interest income from trading securities</i>
Penambahancadangan kerugian penurunan nilai		40.175	3.791	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Beban imbalan pasca-kerja		4.810	6.550	<i>Post-employment benefits expense</i>
Penyusutan aset tetap		5.331	6.328	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Rugi kurs yang belum direalisasi, bersih		200.995	308.921	<i>Unrealized foreign exchange loss, net</i>
Beban pajak penghasilan	23	427.805	372.342	<i>Income tax expense</i>
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - bersih	20	112.358	88.756	<i>Loss from changes in fair value of trading financial instruments - net</i>
Kenaikan/penurunan dalam:				<i>Increase/decrease in:</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		757.175	(2.260.517)	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Efek-efek yang diperdagangkan		2.102.522	(1.991.525)	<i>Trading securities</i>
Kredit yang diberikan		(4.814.448)	(910.418)	<i>Loans receivable</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan		407.025	401.325	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Tagihan akseptasi		527.760	(197.271)	<i>Acceptance receivables</i>
Beban dibayar dimuka		-	57.291	<i>Prepayments</i>
Aset lain-lain		(106.941)	(202.389)	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank		(384.469)	128.661	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain		72.619	1.018.284	<i>Deposits from other banks</i>
Utang akseptasi		(543.410)	197.271	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan		(284.305)	(382.946)	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		(61.917)	50.822	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		67.100	42.078	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Penerimaan bunga		1.240.022	1.018.803	<i>Receipts of interest</i>
Pembayaran bunga		(431.000)	(398.935)	<i>Payments of interest</i>
Pembayaran imbalan kerja		(3.170)	(2.965)	<i>Payments of employee benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(328.315)	(415.094)	<i>Payments of income tax</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(1.130.269)	(2.948.830)	Net cash used for operating activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehanaset tetap		(59.251)	(5.864)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi		5.818.986	5.944.157	Proceeds from investment securities
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(6.066.616)	(5.818.986)	Purchase of investment securities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(306.881)	119.307	Net cash provided by (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Dana yang (dibayarkan) diterima dari Kantor Pusat		(750.602)	2.435.435	Funds (paid to) received from Head Office
Laba yang dikirim ke Kantor Pusat	16	-	(780.161)	Profit remitted to Head Office
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(750.602)	1.655.274	Net cash provided by (used for) financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas		(2.187.752)	(1.174.249)	Net decrease in cash and cash equivalents
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		(35.061)	3.198	Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		7.339.777	8.510.828	Cash and cash equivalents, beginning of the year
Kas dan setara kas, akhir tahun		5.116.964	7.339.777	Cash and cash equivalents, end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		3.477	4.341	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	1.928.804	2.001.286	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7	1.117.760	1.554.304	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	2.066.923	3.779.846	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		5.116.964	7.339.777	

REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi pergerakan utang pada Kantor Pusat yang diterima terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation of movement of due to Head Office to cash flows arising from financing activities are as follows:

	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) – bersih/ Net cash in (out) – flows	Pergerakan valut asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang pada Kantor Pusat	2.435.435	(750.602)	-	-	1.684.833	Due to Head Office

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

- a. Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia ("Bank") adalah cabang dari Deutsche Bank AG yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Bank didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.2.30 tanggal 18 Maret 1969. Kantor Bank beralamat di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasi Bank meliputi kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG - Cabang Surabaya adalah sebagai kantor cabang pembantu dari Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

Pada tanggal 11 Juni 2018, Bank menutup kantor cabang Surabaya.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan manajemen Bank adalah sebagai berikut:

2018

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

Siantoro Goeyardi ¹⁾
Anand Prabhakar Joshi

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

*) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2019

*) Effective on 1 January 2019

2017

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

Kunardy Darma Lie
Anand Prabhakar Joshi

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

- c. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mempekerjakan masing-masing 230 dan 278 karyawan tetap.
- d. Sebagai bagian dari Deutsche Bank AG, Bank merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank. Grup Deutsche Bank memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.
- e. Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 25 Maret 2019.

- c. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank had 230 and 278 permanent employees, respectively.
- d. As a component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.
- e. The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 25 March 2019.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan mencakup laporan keuangan kantor Deutsche Bank AG - cabang Jakarta.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements comprise the accounts of Deutsche Bank AG - Jakarta.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

f. Kebijakan akuntansi baru

Beberapa standar akuntansi baru, perubahan dan interpretasi standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Diantaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 mungkin relevan dengan Laporan Keuangan Bank ke depannya, dan mungkin membutuhkan penerapan secara restrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK No. 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan baru untuk akuntansi lindung nilai secara umum. Dalam PSAK ini, petunjuk untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan dari PSAK 55 masih tetap berlaku.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

f. New accounting policies

Certain new accounting standards, amendments and interpretations of standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2018, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK"), which will become effective starting 1 January 2020, may be relevant to the Bank future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- PSAK No. 71, "Financial Instruments"

PSAK No. 71 replaces most of the existing guidance in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". This PSAK includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Kebijakan akuntansi baru (Lanjutan)

PSAK No. 71 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan. Penerapan secara retrospektif secara umum disyaratkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum diterapkan secara prospektif, dengan beberapa pengecualian yang terbatas. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Januari 2020.

- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK No. 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan besaran pendapatan dan kapan pendapatan diakui. PSAK ini juga memperkenalkan petunjuk baru untuk biaya, dimana biaya-biaya tertentu untuk memperoleh dan menyelesaikan kontrak dapat diakui sebagai aset jika kriteria tertentu terpenuhi.

PSAK No. 72 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK No. 72 menawarkan berbagai pilihan transisi termasuk penerapan retrospektif secara penuh dimana entitas dapat memilih untuk menerapkan standar untuk transaksi historis dan melakukan penyesuaian retrospektif untuk setiap informasi komparatif yang disajikan pada laporan keuangan tahun 2020. Ketika mengimplementasikan metode penerapan retrospektif penuh, entitas juga dapat memilih menggunakan berbagai panduan praktis untuk mempermudah transisi.

- PSAK No. 73, "Sewa"

PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30, "Sewa". PSAK No. 73 meniadakan klasifikasi sewa sebagai sewa operasi maupun sewa pembiayaan dan memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa. Dalam menerapkan model baru, penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. PSAK No. 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi untuk pesewa sesuai PSAK No. 30. Dengan demikian, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan mencatat kedua jenis sewa ini dengan mengikuti model akuntansi PSAK No. 30 untuk sewa operasi dan sewa pembiayaan. Namun, PSAK No. 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas oleh pesewa.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. New accounting policies (Continued)

PSAK No. 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted. Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity as at 1 January 2020.

- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK No. 72 establishes a comprehensive framework for determining whether, how much and when revenue is recognized. It also introduces new cost guidance which requires certain costs of obtaining and fulfilling contracts to be recognized as separate assets when specified criteria are met.

PSAK No. 72 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted. PSAK No. 72 offers a range of transition options including full retrospective adoption where an entity can choose to apply the standard to its historical transactions and retrospectively adjust each comparative period presented in its 2020 financial statements. When applying the full retrospective method, an entity may also elect to use a series of practical expedients to ease transition.

- PSAK No. 73, "Leases"

PSAK No. 73 replaces PSAK No. 30, "Leases". PSAK No. 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. In applying the new model, a lessee is required to recognize right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. PSAK No. 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK No. 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK No. 30 operating lease and finance lease accounting models respectively. However, PSAK No. 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Kebijakan akuntansi baru (Lanjutan)

PSAK No. 73 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan jika entitas juga telah menerapkan PSAK No. 72.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Bank belum menentukan dampak dari implementasi standar-standar akuntansi tersebut. Bank tidak berencana menerapkan penerapan dini atas standar-standar ini.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan amortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing yang diukur berdasarkan biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. New accounting policies (Continued)

PSAK No. 73 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted if PSAK No. 72 is also applied.

As of the issuance of these financial statements, the Bank has not determined the extent of impact from implementation of these standards. The Bank does not plan to early adopt these standards.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation these financial statements, were as follows:

a. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 WIB.

Foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and monetary liabilities are recognized in the current year profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (Lanjutan)

Kurs valuta asing utama dan digunakan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

Valuta asing	2018
1 Dolar Amerika Serikat	14.380,00
1 Yen Jepang	130,62
1 Poundsterling Inggris	18.311,50
1 Euro	16.440,66
1 Dolar Australia	10.162,35
1 Dolar Singapura	10.554,91
1 Dolar Hong Kong	1.836,28

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, tagihan atas pinjaman yang dijaminan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan bunga yang masih akan diterima (yang menjadi bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan, utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, dan beban bunga yang masih akan dibayar (yang menjadi bagian dari liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar).

b.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dimiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2018 and 2017 were as follows (in whole Rupiah):

Valuta asing	2018	2017	Foreign currencies
1 Dolar Amerika Serikat	14.380,00	13.567,50	1 United States Dollar
1 Yen Jepang	130,62	120,52	1 Japanese Yen
1 Poundsterling Inggris	18.311,50	18.325,62	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	16.440,66	16.236,23	1 Euro
1 Dolar Australia	10.162,35	10.594,19	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	10.554,91	10.154,56	1 Singapore Dollar
1 Dolar Hong Kong	1.836,28	1.736,21	1 Hong Kong Dollar

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, due from Head Office and other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets held for trading, loans receivable, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and accrued interest receivables (part of other assets).

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, derivative liabilities held for trading, acceptance payables, obligation to return securities received under secured borrowing, due to Head Office and other branches, and accrued interest payables (part of other liabilities and accrued expenses).

b.1. Classification

The Bank classifies its financial assets into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit and loss, which has two sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.1. Klasifikasi (Lanjutan)

- ii. Liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

b.2. Pengakuan

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.1. Classification (Continued)

- ii. Other financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading financial instruments are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

b.2. Recognition

All financial instruments are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, wherein transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.2. Pengakuan (Lanjutan)

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Efek-efek yang diperdagangkan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian transaksi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.2. Recognition (Continued)

All other financial assets and financial liabilities, except trading securities, are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Trading securities are initially recognized on the settlement date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or issue of the financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

b.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur aset keuangan.

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak paksa yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.3. Derecognition (Continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

b.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

b.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participant would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

c. Setara kas

Setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal. Biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.6. Fair value measurement (Continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of its net exposure to either market risk or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

c. Cash equivalents

Cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

d. Demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.

e. Trading securities

Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position. The transaction costs are recognized in current year profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Efek-efek yang diperdagangkan (Lanjutan)

Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif yang terdiri dari aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan dicatat pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi tahun berjalan. Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Pinjaman yang dijaminkan

Efek-efek dapat dipinjamkan atau dijual dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban kepada Bank untuk membeli kembali atau menarik kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo, dimana pihak yang mengalihkan kepemilikan atas efek-efek masih memiliki pengendalian efektif terhadap efek-efek tersebut. Transaksi demikian dicatat sebagai pinjaman yang dijaminkan ("secured borrowing") dan dicatat sebagai liabilitas atas pinjaman yang dijaminkan. Efek-efek yang dipinjamkan kepada pihak lain tetap dicatat di laporan keuangan.

Sebaliknya, efek-efek yang dipinjam atau dibeli dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban untuk menjual kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo tidak diakui di laporan keuangan. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminkan. Jika efek-efek ini dijual ke pihak ketiga, kewajiban untuk mengembalikan efek-efek tersebut diakui sebagai liabilitas sebesar nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan. Laba atau rugi yang terjadi setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Setelah pengakuan awal, tagihan atas pinjaman yang dijaminkan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperdagangkan yang diakui dan diukur pada nilai wajar pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal, dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Trading securities (Continued)

All changes in fair value of trading securities are recognized as net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in profit or loss for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f. Derivative instruments

Derivative instruments which consist of all derivative assets and liabilities held for trading are carried at fair value. Changes in fair value of derivative instruments held for trading are recognized as net trading income in profit or loss for the year. Derivative instruments held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Secured borrowing

Securities may be lent or sold with an agreement that entitles and obligates the Bank to repurchase or redeem the transferred assets before their maturity, in which the party who transfers the assets still maintains effective control over those assets. These transactions are accounted for as secured borrowing and recorded as obligation under secured borrowing. Securities lent to counterparties are retained in the financial statements.

On the other hand, securities borrowed or purchased subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to resell the transferred assets before their maturity are not recognized in the financial statements. These transactions are recorded as receivables under secured borrowing. If they are sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a liability at fair value and classified as financial liabilities held for trading. Any subsequent gain or loss is included in profit or loss for the year.

Receivables under secured borrowing are classified as loans and receivables. Subsequent to initial recognition, receivables under secured borrowing are recorded at amortized cost using effective interest method. Obligation to return securities received under secured borrowing is classified as financial liability held for trading which are initially recognized and subsequently measured at fair value, and transaction cost recognized in current year profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan investasi pada efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk periode berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Peralatan dan perabot kantor	5 tahun/years
Perangkat keras komputer	5 tahun/years
Kendaraan	5 tahun/years

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Investment securities

Investment securities, initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity investment securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity investment securities to available-for-sale, and the Bank is not allowed to classify investment securities as held-to-maturity for the current period and the following two financial years.

i. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed from the month such assets are placed into service, based on the straight-line method, over the estimated useful lives as follows:

Furniture, fixtures and equipment
Computer hardware
Vehicles

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss for the year.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Sebagai cabang, Bank juga dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%, yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Koreksi atas liabilitas pajak dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. *Income taxes*

Income tax expense comprises current and deferred corporate income taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improve.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. As a branch, the Bank is also subject to branch profit tax at 10%, that is presented as part of current and deferred tax.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk menentukan penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual untuk memastikan bahwa estimasi yang digunakan masih tepat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, are no longer included in a collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by statistical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai aset yang dapat dipulihkan diestimasi.

l. Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain yang terdiri dari giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.

If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

l. Deposits from non-bank customers and others banks

Subsequent to initial recognition, deposits from non-bank customers and other banks which consist of demand deposits and term deposits are carried at their amortized cost using effective interest method.

m. Employee benefits obligation

Post-employment benefits

The post-employment benefits obligation is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of plan are changed, the portion of the increases or decreases on benefits which related to past service by employees is recognized immediately in profit or loss for the year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain.

Manfaat jangka panjang lainnya

Manfaat jangka panjang diberikan kepada manajemen dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan dalam bentuk kas.

Liabilitas bersih Bank sehubungan dengan manfaat jangka panjang selain imbalan pasca-kerja adalah jumlah imbalan masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-method*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana hal tersebut terjadi.

n. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

o. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah, termasuk provisi yang terkait transaksi ekspor impor, provisi atas jasa manajemen kas, dan provisi atas jasa kustodian, diakui pada saat jasa diberikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Employee benefits obligation (Continued)

Post-employment benefits (Continued)

Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately in other comprehensive income.

Other long-term benefits

Long-term benefits are provided to the Bank's management and eligible employees in form of cash benefits.

The Bank's net obligation in respect of long-term benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current year and prior period.

The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

n. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the profit or loss include interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.

o. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commission income earned from a range of services rendered to customers, including export import related fees, cash management service fees, and custodian service fees, are recognized as the related services are performed.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Provisi dan komisi (Lanjutan)

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi atas transaksi antar bank dan provisi atas jasa perantara pedagang efek diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

p. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya lingkungan risiko internal Bank dimana budaya perusahaan sejalan dengan filosofi risiko secara menyeluruh. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup. Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko lokal yang sesuai dengan kerangka manajemen risiko Divisi Grup.

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Fees and commissions (Continued)

Other fees and commission expense related mainly to fees from inter-bank transactions and brokerage fees are expensed as the services are received.

p. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses on financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Liquidity risk
- Market risk
- Operational risk

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk management framework

Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is focused on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions. The Bank has implemented a local risk management framework which aligns with the risk management framework of the Group Divisions.

RISK AND CAPITAL MANAGEMENT PRINCIPLES

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- *The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL (Lanjutan)

- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL

Head of Credit Risk Management Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh *Head of Credit Risk Management*, dengan *Head of Finance* sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, *Head of Credit Risk Management* juga memimpin Komite Risiko *Executive*, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil *Head of Credit Risk Management* yang melapor secara langsung kepada *Head of Credit Risk Management* merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Unit hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan risk appetite Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha setiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem untuk manajemen risiko dan modal yang tepat untuk setiap divisi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

RISK AND CAPITAL MANAGEMENT PRINCIPLES (Continued)

- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function is independent of the Group Divisions.

RISK AND CAPITAL MANAGEMENT ORGANIZATION

Deutsche Bank's *Head of Credit Risk Management*, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the *Head of Credit Risk Management*, with the *Head of Finance* as the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the *Head of Credit Risk Management* chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy *Head of Credit Risk Management* who report directly to the *Head of Credit Risk Management* are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Dedicated legal, risk and capital function is established with the mandate to:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
- Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
- Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
- Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
- Develop and implement infrastructures and systems for risk and capital management that are appropriate for each division.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Komite Risiko Reputasi Grup ("KRRG") adalah sub-komite formal dari Komite Risiko *Executive* dan dipimpin oleh *Chief Risk Officer*. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko ("UMR") yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia ("KRI"), yang bekerja sama secara erat dengan Komite Risiko Regional Asia Pasifik ("KRRAP"). Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung *back office*, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

b. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit timbul dari seluruh transaksi yang menyebabkan adanya tuntutan yang bersifat aktual, kontinjensi atau potensial terhadap pihak lain, obligor atau peminjam. Oleh karenanya, Bank mengukur eksposur kredit dari berbagai kategori yaitu kredit, liabilitas kontinjensi, derivatif *over-the-counter* ("OTC"), dan aset yang dapat diperdagangkan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determination on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help the Bank in quantifying and verifying the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who works very closely with the Asia Pacific Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are comprised of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss arising from failure of counterparties to fulfill its contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from all transactions that give rise to actual, contingent or potential claims against any counterparty, obligor or borrower. As such, the Bank measures its credit exposure across various categories, namely loans, contingent liabilities, over-the-counter ("OTC") derivatives, and tradable assets.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada umumnya sama dengan nilai tercatatnya. Untuk garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan Bank jika timbul liabilitas atas garansi bank dan *stand by letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai penuh fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and standby letters of credit issued and irrevocable LC facilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and stand by letters of credit issued and irrevocable LC facilities are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	1.928.804	2.001.286	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.117.760	1.554.304	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	1.419.881	2.195.345	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.066.923	3.779.846	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	836.628	2.957.112	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.438	628.264	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	12.268.177	7.492.258	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	500.000	907.025	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	138.488	674.073	Acceptance receivables
Efek-efek tujuan investasi	6.066.616	5.818.986	Investment securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (bagian dari aset lain-lain)	107.341	66.090	Accrued interest receivables (part of other assets)
Lain-lain (bagian dari aset lain-lain)	1.502	1.502	Others (part of other assets)
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
Garansi bank dan standby <i>letters of credit</i> yang diterbitkan	2.180.872	2.650.648	Bank guarantees and standby letters of credit issued
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	79.021	90.944	Undrawn committed loan facilities
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	649.734	244.822	Irrevocable L/C facilities
Jumlah	30.991.185	31.062.505	Total

Jika diperlukan, Bank memperoleh jaminan, mempertimbangkan jangka waktu eksposur, dan mengelola konsentrasi risiko kredit berdasarkan

Where appropriate, the Bank obtains security, rationalizes the duration of exposures, and manages concentrations of credit risk across

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

segmen geografis dan/atau ekonomi.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

geographical and/or economic segmentation.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri untuk meminimalisasi risiko kredit.

The Bank requires the diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Concentration of credit risk by type of counterparty:

	31 Desember/December 2018				
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.928.804	-	1.928.804	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.117.760	1.117.760	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	1.419.881	1.419.881	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada BankIndonesia dan bank-bank lain	-	2.066.923	-	2.066.923	Placements with BankIndonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	836.628	-	836.628	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	125.128	-	1.504.310	1.629.438	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	12.201.711	-	66.466	12.268.177	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	-	500.000	500.000	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi	138.488	-	-	138.488	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	6.066.616	-	6.066.616	Investment securities
Aset lain-lain	96.798	6.455	5.590	108.843	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.538.306	-	371.321	2.909.627	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	<u>15.100.431</u>	<u>10.905.426</u>	<u>4.985.328</u>	<u>30.991.185</u>	Total
Persentase	<u>49%</u>	<u>35%</u>	<u>16%</u>	<u>100%</u>	Percentage

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

31 Desember/December 2017					
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.001.286	-	2.001.286	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.554.304	1.554.304	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	2.195.345	2.195.345	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.479.846	300.000	3.779.846	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	2.957.112	-	2.957.112	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	18.017	-	610.247	628.264	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	7.395.077	-	97.181	7.492.258	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	-	907.025	907.025	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi	674.073	-	-	674.073	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	5.818.986	-	5.818.986	Investment securities
Aset lain-lain	33.330	26.316	7.946	67.592	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.112.311	-	874.103	2.986.414	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	<u>10.232.808</u>	<u>14.283.546</u>	<u>6.546.151</u>	<u>31.062.505</u>	Total
Persentase	<u>33%</u>	<u>46%</u>	<u>21%</u>	<u>100%</u>	Percentage

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Concentration of credit risk of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

iii. Distribution of financial assets by credit quality

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya langsung diimplementasikan. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit yang diberikan:

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Penurunan nilai secara individual Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai individual	70.021 (70.021)	73.677 (25.992)	Individually impaired Less: Individual impairment losses
	-	47.685	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	12.272.548 (4.371)	7.452.797 (8.224)	Neither past due nor impaired Current: Less: Collective allowance for impairment losses
	12.268.177	7.444.573	
Nilai tercatat	12.268.177	7.492.258	Carrying amount

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, tagihan atas pinjaman yang dijaminan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain dikelompokkan sebagai aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dengan peringkat "lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredityang diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku, sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

The following table presents the quality of loans receivable:

As of 31 December 2018 and 2017, demand deposits at Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, due from Head Office and other branches, trading securities, derivative assets held for trading, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and other assets were classified as neither past due nor impaired financial assets under "current" grading.

As of 31 December 2018 and 2017, there were no financial assets that have been past due but not impaired.

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations, as follows:

- Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

b. Risiko kredit (Lanjutan)

**iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas
kredit (Lanjutan)**

- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Kurang lancar: eksposur menunjukkan laba yang rendah, modal yang kurang memadai dengan rasio liabilitas terhadap ekuitas yang cukup tinggi, dan likuiditas yang terbatas. Sumber pembayaran berasal dari sumber pembayaran alternatif lainnya yang telah disepakati oleh Bank dan nasabah. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur menunjukkan laba yang sangat rendah dan negatif, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang tinggi dan likuiditas sangat rendah. Sumber pembayaran tidak diketahui dan sumber pembayaran lainnya yang disepakati oleh Bank dan nasabah tidak memungkinkan. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur menunjukkan terjadinya kerugian yang besar terus menerus, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang sangat tinggi dan kesulitan likuiditas. Sumber pembayaran tidak tersedia. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

b. Credit risk (Continued)

**iii. Distribution of financial assets by credit quality
(Continued)**

- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Substandard: exposures exhibit low earnings, inadequate capital with quite high debt to equity ratio, and limited liquidity. Source of payment is derived from other alternative source of payment agreed by the Bank and the debtor. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Doubtful: exposures exhibit very low and negative earnings, high debt to equity ratio and very low liquidity. Source of payment is not known and other source of payment agreed by the Bank and the debtor is not possible. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Loss: exposures exhibit large, sustained losses, very high debt to equity ratio and suffering liquidity difficulty. Source of payment is not available. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Mengalami penurunan nilai

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

- iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit sedangkan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya, jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, *standby letters of credit* dan garansi bank. Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

- iii. *Distribution of financial assets by credit quality (Continued)*

Impaired

Exposures with substandard, doubtful and lossgrading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

Neither past due nor impaired

Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.

- iv. *Collateral*

Collateral is held to mitigate credit risk exposures while risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank accepts cash, current accounts, savings accounts, term deposits, standby letters of credit and bank guarantees as collaterals to mitigate credit risk. Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy and prevailing Bank Indonesia regulations.

Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, and investment securities.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

iv. Agunan (Lanjutan)

Bank memiliki agunan terhadap beberapa eksposur kreditnya. Tabel berikut menyajikan jenis agunan terhadap berbagai jenis aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

	Jenis agunan	2018	2017	Types of collateral	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	Obligasi Pemerintah	100%	95,81%	Government bonds	Receivables under secured borrowings
Kredit yang diberikan	Deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	26,45%	20,99%	Term deposits or standby letters of credit	Loans receivable
Tagihan akseptasi	Deposito berjangka	9,46%	-	Term deposits	Acceptance receivable

Bank tidak memiliki jaminan atas kredit yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Risiko penyelesaian

Kegiatan Bank dapat memiliki risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan entitas untuk memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak.

Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/kliring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak telah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. *Limit* penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan kredit/pemantauan *limit*. Penerimaan risiko penyelesaian atas transaksi dengan mekanisme *free settlement* membutuhkan persetujuan atas transaksi atau pihak lawan dalam transaksi tersebut dari Komite Risiko Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iv. Collateral (Continued)

The Bank holds collateral against certain credit exposures. The table below sets out the types of collateral held against different types of financial assets as of 31 December 2018 and 2017.

The Bank did not have any collaterals on impaired loans receivable as of 31 December 2018 and 2017.

Settlement risk

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing agent to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations. Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process. Acceptance of settlement risk on free settlement trades requires transaction specific or counterparty specific approvals from the Bank's Risk Committee.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas menjaga kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk membatasi risiko ini, manajemen mengatur diversifikasi sumber dana, mengelola aset dengan pertimbangan likuiditas dan mengawasi likuiditas secara harian. Selain itu, Bank memelihara cadangan wajib atas deposito sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Liquidity risk is the risk arising from potential inability to meet all payment obligations when they become due. Liquidity risk management safeguards the Bank to have the ability to meet all payment obligations when they become due. To limit this risk, management arranges for diversified funding sources, manages assets with considering liquidity and monitors liquidity on a daily basis. In addition, the Bank maintains statutory reserves on deposits in accordance with Bank Indonesia regulations.

Bagian Treasuri bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas. Kerangka manajemen risiko likuiditas Bank dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola posisi risiko likuiditas. Kebijakan likuiditas yang mendasari ditelaah secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas Grup ("ALCO") dan disetujui oleh Kepala Manajemen Risiko Likuiditas yang bertanggung jawab atas metodologi dan kebijakan dalam bagian Treasuri. Kebijakan tersebut mendefinisikan metodologi yang diterapkan pada Grup, kantor cabang dan anak perusahaannya. Pada tingkat kantor cabang, risiko likuiditas dikelola oleh Komite Aset dan Liabilitas Bank berdasarkan kebijakan yang telah disetujui pada tingkat Grup.

The Treasury department is responsible for the management of liquidity risk. The Bank's liquidity risk management framework is designed to identify, measure and manage the liquidity risk position. The underlying liquidity policy is reviewed on a regular basis by the Group Asset and Liability Committee ("ALCO") and approved by the Head of Liquidity Risk Management who is responsible for the methodology and policies in the Treasury department. These policies define the methodology which is applied to the Group, its branches and its subsidiaries. At the branch level, liquidity risk is managed by the Bank's ALCO based upon the approved policies at the Group level.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Exposure to liquidity risk

Untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dan komitmen kredit yang belum direalisasi, Bank memiliki aset likuid yang diperdagangkan dalam pasar yang aktif dan likuid. Aset likuid tersebut dapat segera dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

To manage liquidity risk arising from financial liabilities and unrecognized loan commitments, the Bank holds liquid assets which are traded in an active and liquid market. These liquid assets can be readily sold to meet liquidity requirements.

Bank wajib menghitung dan menyampaikan laporan Rasio kecukupan Likuiditas ("LCR") sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku. LCR adalah rasio likuiditas untuk memastikan Bank memiliki cukup HQLA (High Quality Liquid Assets) untuk mengatasi kondisi stres dalam waktu 30 hari kalender. LCR Bank pada triwulan keempat tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank is required to compute and submit Liquidity Coverage Ratio ("LCR") report in accordance with the prevailing regulation Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"). LCR is liquidity ratio to ensure Bank has sufficient HQLA (High Quality Liquid Assets) to overcome stress condition within 30 calendar days. The Bank's LCR for the fourth quarter of 2018 and 2017 was as follows:

	2018	2017	
LCR Bank	449%	277%	Bank's LCR Requirement LCR
LCR yang diwajibkan	100%	90%	

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2018 and 2017 was as follows:

		31 Desember/December 2018						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.639.469)	(10.644.806)	(10.641.955)	(101)	(2.750)	-	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(6.054.439)	(6.055.090)	(6.055.090)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(138.488)	(138.488)	(64.364)	(74.124)	-	-	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	(566.375)	(572.529)	(572.529)	-	-	-	-	Obligation to return securities received under secured borrowings
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(2.267.411)	(2.267.410)	(1.445.378)	(822.033)	-	-	-	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(7.140)	(7.140)	(7.140)	-	-	-	-	Other liabilities and accrued expenses
	(19.673.322)	(19.685.463)	(18.786.456)	(896.258)	(2.750)	-	-	
Liabilitas keuangan derivatif								Derivative financial liabilities
Diperdagangkan:	(1.684.614)							Trading:
Arus kas keluar		(19.022.380)	(693.249)	(1.818.661)	(5.958.761)	(3.838.964)	(6.712.745)	Cash outflow
Arus kas masuk		18.033.735	433.921	1.827.378	5.215.782	3.842.838	6.713.816	Cash inflow
	(1.684.614)	(988.645)	(259.328)	8.717	(742.979)	3.874	1.071	
Jumlah	(21.357.936)	(20.674.108)	(19.045.784)	(887.541)	(745.729)	3.874	1.071	Total
		31 Desember/December 2017						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.885.935)	(10.912.409)	(10.882.832)	(27.467)	(2.110)	-	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.972.063)	(5.989.892)	(5.725.059)	(136.040)	(128.793)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(674.073)	(675.515)	(628.861)	(46.654)	-	-	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	(850.680)	(857.720)	(857.720)	-	-	-	-	Obligation to return securities received under secured borrowings
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(3.094.047)	(3.094.047)	(658.612)	(487.087)	(1.948.348)	-	-	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(8.949)	(8.949)	(8.949)	-	-	-	-	Other liabilities and accrued expenses
	(21.485.747)	(21.538.532)	(18.762.033)	(697.248)	(2.079.251)	-	-	
Liabilitas keuangan derivatif								Derivative financial liabilities
Diperdagangkan:	(589.044)							Trading:
Arus kas keluar	-	(14.606.406)	(257.768)	(1.745.297)	(4.171.650)	(4.515.038)	(3.916.653)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	14.136.882	147.348	1.596.769	4.061.981	4.437.311	3.893.473	Cash inflow
	(589.044)	(469.524)	(110.420)	(148.528)	(109.669)	(77.727)	(23.180)	
Jumlah	(22.074.791)	(22.008.056)	(18.872.453)	(845.776)	(2.188.920)	(77.727)	(23.180)	Total

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dengan risiko kredit berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah bukan bank diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan jumlah arus kas keluar neto untuk derivatif yang diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara simultan.

d. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menanggung risiko pasar baik dari aktivitas perdagangan maupun bukan perdagangan. Bank menanggung risiko dengan menciptakan pasar dan mengambil posisi dalam utang, kurs valuta asing, efek utang, serta derivatif dan sejenisnya.

Kombinasi antara analisis kerentanan risiko, *value-at-risk*, *stress testing* dan *economic capital metrics* digunakan untuk mengelola risiko pasar dan menetapkan limit risiko yang dapat diterima untuk keperluan pelaporan Grup. Untuk keperluan lokal dan regulator, Bank menggunakan analisis sensitivitas risiko untuk mengelola risiko pasar. *Economic capital* adalah sistem pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan menggabungkan risiko pasar dalam portofolio untuk diperdagangkan dan portofolio bukan untuk diperdagangkan. *Value-at-risk* adalah sistem pengukuran yang umum digunakan untuk mengelola risiko pasar perdagangan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

The above table shows the undiscounted cashflows on the Bank's financial liabilities with credit risk on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from non-bank customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cashflows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.

d. Market risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market Risk Management framework

The Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities. The Bank assumes risk by making markets and taking positions in debt, foreign exchange, debt securities, as well as in derivatives and its equivalent.

A combination of risk sensitivities, *value-at-risk*, *stress testing* and *economic capital metrics* are used to manage market risk and establish acceptable risk limits for Group reporting purposes. For local statutory and regulatory purposes, the Bank uses an analysis of risk sensitivities to manage the market risk. *Economic capital* is the metric used to describe and aggregate market risk, both in trading and non-trading portfolios. *Value-at-risk* is a common metric used in the management of trading market risk.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

Dewan Manajemen dan Komite Risiko *Executive*, didukung oleh Manajemen Risiko Pasar, yang merupakan bagian dari fungsi manajemen risiko dan modal yang independen, menetapkan suatu *limit value-at-risk* untuk seluruh Grup untuk risiko pasar dalam *trading book*. Manajemen Risiko Pasar mengalokasikan keseluruhan *limit* tersebut ke Divisi Grup. Setelah itu, *limit* dialokasikan ke lini usaha khusus dan kelompok portofolio untuk diperdagangkan dan wilayah geografis.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah. Bank menghitung risiko dampak fluktuasi kurs valuta asing atas posisi keuangan dan arus kasnya.

Eksposur valuta asing utama Bank didominasi oleh USD, EUR dan SGD. Kebijakan manajemen risiko kurs valuta asing ditetapkan pada tingkat Grup Deutsche Bank dan *limit* global dialokasikan ke tingkat regional dan negara dan secara fisik dikelola di tingkat kantor cabang atau entitas lokal. Pada tingkat kantor cabang, risiko kurs valuta asing dikelola untuk mata uang fungsional lokal Bank dan Grup Deutsche Bank memiliki strategi untuk melindungi nilai mata uang fungsional lokal terhadap EUR yang merupakan mata uang pelaporan Grup Deutsche Bank.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

d. Market risk (Continued)

The Management Board and Risk Executive Committee, supported by Market Risk Management, which is part of independent risk and capital management function, set a Group-wide value-at-risk limit for the market risk in the trading book. Market Risk Management sub-allocates this overall limit to the Group Divisions. Below that, limits are allocated to specific business lines and trading portfolio groups and geographical regions.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah. The Bank takes exposure to effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows.

The major foreign currency exposures of the Bank are predominantly denominated in USD, EUR and SGD. Foreign exchange risk management policy is set at the Deutsche Bank Group level and global limits are allocated on a regional and country level and physically managed at the branch or local entity level. At the branch level, the foreign exchange risk is managed in the context of the local functional currency of the Bank and Deutsche Bank Group has a strategy to hedge the local functional currency against EUR which is the reporting currency of the Deutsche Bank Group.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the prevailing regulation, banks are required to maintain their aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

d. Market risk (Continued)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

i. Currency risk (Continued)

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank's net foreign exchange position as of 31 December 2018 and 2017 was as follows:

	2018			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas) / <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif / <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut) / <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
Dolar Amerika Serikat	(531.831)	363.249	168.582	United States Dollar
Dolar Australia	2.538	-	2.538	Australian Dollar
Dolar Singapura	(12.474)	16.969	4.495	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.010	-	1.010	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	84	105	189	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	49.555	(22.497)	27.058	Japanese Yen
Euro	(94.737)	98.430	3.693	Euro
Yuan Cina	(7.182)	9.477	2.295	China Yuan
Lainnya	13.549	3.242	16.791	Others
Jumlahnya			226.651	
Jumlah modal (Catatan 4f)			6.468.227	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisi Neto			3,50%	Net foreign exchange position
	2017			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas) / <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif / <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut) / <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
Dolar Amerika Serikat	1.003.086	(1.703.159)	700.073	United States Dollar
Dolar Australia	2.567	-	2.567	Australian Dollar
Dolar Singapura	(12.900)	21.219	8.319	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	201	-	201	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	831	-	831	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	7.187	28	7.215	Japanese Yen
Euro	(1.145.605)	1.139.085	6.520	Euro
Yuan Cina	(3.876)	22	3.854	China Yuan
Lainnya	13.400	-	13.400	Others
Jumlahnya	(135.109)	(542.805)	742.980	
Jumlah modal (Catatan 4f)			5.697.276	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisi Neto			13,04%	Net foreign exchange position

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

d. Risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Pengelolaan risiko valuta asing dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas posisi devisa neto secara keseluruhan Bank terhadap berbagai skenario kurs mata uang yang ditelaah secara harian. Skenario standar yang dipertimbangkan meliputi perubahan nilai tukar rata-rata valuta asing yang signifikan terhadap Rupiah sebesar 1%, yang menurut penilaian manajemen, relevan untuk menilai signifikansinya terhadap laba sebelum pajak penghasilan Bank. Analisis tersebut adalah sebagai berikut:

	1% kenaikan/ increase*)		1% penurunan/ decrease**)		Sensitivity to income before income tax
	2018	2017	2018	2017	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan					United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	(1.686)	(7.001)	1.686	7.001	Australian Dollar
Dolar Australia	25	26	(25)	(26)	Singapore Dollar
Dolar Singapura	45	83	(45)	(83)	Euro
Euro	37	(65)	(37)	65	

*) Kurs valuta asing menguat terhadap Rupiah

**) Kurs valuta asing melemah terhadap Rupiah

ii. Risiko suku bunga

Aktivitas usaha Bank memiliki risiko fluktuasi suku bunga apabila aset yang menghasilkan pendapatan bunga (termasuk investasi) dan liabilitas berbunga telah jatuh tempo atau dinilai kembali pada saat yang berbeda atau dengan nilai yang berbeda. Risiko suku bunga Bank pada umumnya terdiri dari dua komponen. Risiko umum menggambarkan perubahan nilai dikarenakan pergerakan pasar secara umum, sementara risiko khusus terkait dengan penerbit instrumen keuangan.

Aktivitas manajemen risiko pasar meliputi aspek risiko, imbalan dan modal; oleh karena itu, Bank akan memantau dan mengendalikan risiko suku bunga pada tingkat tertentu dan memastikan bahwa risiko yang diambil memberikan hasil dan penggunaan modal yang optimal.

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas dilaksanakan terkait dengan kerentanan Bank terhadap perubahan suku bunga. Bank juga menggunakan kombinasi instrumen keuangan derivatif, terutama *swaps* suku bunga dan opsi, dan kontrak lainnya untuk mencapai tujuan manajemen risiko.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

d. Market risk (Continued)

i. Currency risk (Continued)

The management of foreign currency risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's aggregate net open position to various currency exchange rate scenarios on a daily basis. Standard scenarios that are being considered include a 1% movement in average for significant foreign currency positions against Rupiah, which according to management's assessment, is relevant to assess its significance to the Bank's income before income tax. The analysis is as follows:

*) Foreign exchange rates are appreciated against Rupiah

**) Foreign exchange rates are depreciated against Rupiah

ii. Interest rate risk

The Bank's business activities are exposed to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets (including investments) and interest-bearing liabilities mature or re-price at different times or indifferent amounts. The Bank's interest rate risk generally consists of two components. The general risk describes value changes due to general market movements, while the specific risk has issuer-related causes.

Market risk management activities comprise of risk, reward and capital; therefore, the Bank will monitor and control the interest risk at certain levels and ensure the risks taken give optimal returns and capital consumption.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. The Bank also uses a combination of derivative financial instruments, particularly interest rate swaps and option, as well as other contracts to achieve its risk management objectives.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

d. Market risk (Continued)

ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbungadan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuandiperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebihdahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggaljatuh tempo:

The table below summarized the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

31 Desember/December 2018						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments		Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments			
	Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months- 1 tahun/year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months			
			3 bulan/ months- 1 tahun/year	3 bulan/ months - 1 tahun/year		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.066.923	-	-	2.066.923	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	12.268.177	8.017.120	4.158.608	91.930	519	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	500.000	500.000	-	-	-	Receivables under secured borrowing
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.066.616	-	-	2.864.154	3.202.462	Investment securities
	<u>20.901.716</u>	<u>8.517.120</u>	<u>4.158.608</u>	<u>5.023.007</u>	<u>3.202.981</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.639.469)	(2.845.647)	-	(7.791.198)	(2.624)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(6.054.439)	-	-	(6.054.439)	-	Deposits from other banks
	<u>(16.693.908)</u>	<u>(2.845.647)</u>	<u>-</u>	<u>(13.845.637)</u>	<u>(2.624)</u>	
Selisih suku bunga	<u>4.207.808</u>	<u>5.671.473</u>	<u>4.158.608</u>	<u>(8.823.630)</u>	<u>3.200.357</u>	Interest rate gap
31 Desember/December 2017						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments		Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments			
	Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months- 1 tahun/year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months			
			3 bulan/ months- 1 tahun/year	3 bulan/ months - 1 tahun/year		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.779.846	-	-	3.779.846	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	7.492.258	6.454.193	847.268	173.687	17.110	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	907.025	500.000	407.025	-	-	Receivables under secured borrowing
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.818.986	-	-	2.139.222	3.679.764	Investment securities
	<u>17.998.115</u>	<u>6.954.193</u>	<u>1.254.293</u>	<u>6.092.755</u>	<u>3.696.874</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.885.935)	(2.661.166)	-	(8.222.729)	(2.040)	Deposits from non-bank Customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.972.063)	(134.818)	(118.104)	(5.719.141)	-	Deposits from other banks
	<u>(16.857.998)</u>	<u>(2.795.984)</u>	<u>(118.104)</u>	<u>(13.941.870)</u>	<u>(2.040)</u>	
Selisih suku bunga	<u>1.140.117</u>	<u>4.158.209</u>	<u>1.136.189</u>	<u>(7.849.115)</u>	<u>3.694.834</u>	Interest rate gap

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan terhadap berbagai skenario suku bunga yang berdampak terhadap nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, serta pendapatan bunga dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan. Analisa sensitivitas tidak memiliki hubungan yang simetris dengan aset dan liabilitas keuangan karena harus mempertimbangkan instrumen rekening administratif dan tipe aset yang dimiliki oleh Bank. Skenario standar yang dipertimbangkan secara harian meliputi penurunan atau kenaikan *yield curve* secara paralel sebesar 100 basis point (bp). Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada *yield curve* dan posisi keuangan yang konstan, adalah sebagai berikut:

	100 bp kenaikan/ increase
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan	
Tahun berakhir 31 Desember 2018	(29.228)
Tahun berakhir 31 Desember 2017	(83.182)

e. Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan oleh Grup sebagai risiko terjadinya kerugian dalam kaitannya dengan karyawan, spesifikasi dan dokumentasi perjanjian, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, proyek, pengaruh eksternal dan hubungan dengan nasabah. Risiko operasional meliputi risiko hukum dan peraturan, tetapi tidak termasuk risiko usaha dan reputasi.

Manajemen Risiko Operasional Grup adalah fungsi manajemen risiko yang independen dalam Grup yang bertanggung jawab untuk mendefinisikan kerangka risiko operasional dan kebijakan terkait. Penerapan kerangka dan manajemen risiko operasional harian merupakan tanggung jawab divisi usaha Grup. Berdasarkan model keterkaitan usahanya tersebut, pengawasan secara ketat dan pemahaman yang tinggi atas risiko operasional dapat dipastikan.

f. Manajemen modal

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan modal untuk memastikan kecukupan modal untuk mendukung strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib dimuat dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari Grup Deutsche Bank maupun Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

d. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's trading and non-trading financial assets and liabilities to various interest rate scenarios that have impact on the fair value of trading financial assets and liabilities, as well as interest income and interest expenses from trading and non-trading financial assets and liabilities. Sensitivity analysis will not have symmetric relationship with financial assets and liabilities, since the Bank also needs to consider the off-balance sheet instruments and type of assets held by the Bank. Standard scenarios that are considered on a daily basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position, was as follows:

	100 bp penurunan/ decrease	
		Sensitivity to income before income tax
	29.228	Year ended 31 December 2018
	83.182	Year ended 31 December 2017

e. Operational risk

Operational risk is defined by the Group as the risk of incurring losses in relation to employees, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, projects, external influences and customer relationships. It includes legal and regulatory risk, but excludes business and reputational risk.

Group Operational Risk Management is an independent risk management function within the Group that is responsible for defining the operational risk framework and related policies. The responsibility for implementing the framework as well as the day-to-day operational risk management lies with the Group's business divisions. Based on such business partnership model, close monitoring and high awareness of operational risk is ensured.

f. Capital management

On a regular basis, the Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulations as well as to pay attention on the development of macro economic condition. Capital injection plan is required to be included in the Business Plans submitted to Bank Indonesia, and it is subject to the approval from Deutsche Bank Group and Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

f. Manajemen modal (Lanjutan)

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR;
- risiko lainnya yang bersifat material, antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas, dan risiko konsentrasi;
- dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
- berbagai faktor terkait lainnya.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memonitor rasio permodalan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9 - 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, OJK dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut.

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- Capital Conservation Buffer* ("CCB") bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 seterusnya sebesar 2,5% dari ATMR. Bank saat ini tergolong sebagai BUKU 3.
- Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* ("CC") sebesar 0% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator.

- Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *Buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

f. Capital management (Continued)

The Bank's potential losses may arise from:

- credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation;
- other material risks, including interest rate risk in banking book, liquidity risk and concentration risk;
- impact of the application of stress test on the capital adequacy; and/or
- other relevant factors.

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor the Bank's capital ratio. In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9 - 10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, OJK may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement.

Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- Capital Conservation Buffer* ("CCB") for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on 1 January 2016 of 0.625%, 1 January 2017 of 1.25%, 1 January 2018 of 1.875% and 1 January 2019 onwards of 2.5% from RWA. The Bank is currently categorized as BUKU 3.
- Countercyclical Buffer* in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and will be implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.

The Bank has determined *Countercyclical Buffer* ("CC") is set at 0% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator.

- Capital Surcharge for Systemic Bank*. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of foreign bank in Indonesia.

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank had complied with all externally imposed capital

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

ditetapkan.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

requirements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

f. Manajemen modal (Lanjutan)

f. Capital management (Continued)

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yang dihitung sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku adalah sebagai berikut:

The Bank's CAR as of 31 December 2018 and 2017 computed in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations, was as follows:

	2018	2017	
Komponen modal:			<i>Component capital:</i>
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393	<i>Head Office investment</i>
Dana usaha (Catatan 25)	3.662.606	3.662.606	<i>Operating funds (Note 25)</i>
Laba bersih tahun berjalan	696.554	753.569	<i>Current year net income</i>
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	753.569	-	<i>Unremitted profit</i>
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan Bank Indonesia	(188.930)	(216.088)	<i>Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for assets losses according to Bank Indonesia requirements</i>
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR - risiko kredit)	157.035	109.796	<i>General reserve for impairment losses of production assets (maximum 1.25% of RWA - credit risk)</i>
Jumlah modal	6.468.227	5.697.276	<i>Total capital</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			<i>Risk Weighted Assets:</i>
ATMR - risiko kredit	12.562.827	8.783.679	<i>RWA - credit risk</i>
ATMR - risiko pasar	1.769.407	1.829.682	<i>RWA - market risk</i>
ATMR- risiko operasional	3.389.855	3.398.149	<i>RWA - operational risk</i>
Jumlah Aset tertimbang Menurut Risiko	17.722.089	14.011.510	<i>Total Risk Weighted Assets</i>
Rasio KPMM	36,50%	40,66%	<i>CAR Ratio</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan			<i>Requirement CAR</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum tambahan modal sebagai penyangga	9 - 10%	9 - 10%	<i>Requirement CAR before additional capital for buffer</i>
Rasio modal penyangga:			<i>Capital buffer ratio:</i>
<i>Capital Conservation Buffer</i>	1,88%	1,25%	<i>Capital Conservation Buffer</i>
<i>Countercyclical Buffer</i>	0%	0%	<i>Countercyclical Buffer</i>
<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	n/a	n/a	<i>Capital Surcharge for Systemic Bank</i>
Dana usaha untuk <i>buffer</i>	34,23%	41,53%	<i>Operating funds for buffer</i>

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a. Key sources of estimation uncertainty

- a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

- a. 1. Allowance for impairment losses of financial assets

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3k.

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3k.

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(Lanjutan)**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai spesifik dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa yang tidak terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada ketepatan estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(Continued)**

**a. 1. Allowance for impairment losses of
financial assets (Continued)**

The specific allowance for impairment losses is provided on the receivables which are evaluated individually for impairment based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on the accuracy of the estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

mempengaruhi instrumen tertentu.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

a.3. Klaim pengembalian pajak
 Pengakuan klaim pengembalian pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 23.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

Rincian klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank diungkapkan di Catatan 17.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi klaim pengembalian pajak Bank diungkapkan pada Catatan 23.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Merupakan giro wajib minimum ("GWM") yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah	1.425.504	1.390.748
Dolar Amerika Serikat	503.300	610.538
	<u>1.928.804</u>	<u>2.001.286</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Giro Wajib Minimum ("GWM") Primer Bank masing-masing sebesar 7,57% dan 7,17% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,17% dan 10,26% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat. GWM Sekunder pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 4,9% dan 21,10% dengan menggunakan obligasi

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (Continued)

a.3. Claim for tax refund
 Recognition of claim for tax refund in relation with tax assessments results described in Note 23.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b. 1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair valuations is discussed in Note 3.b.6.

Information about fair value financial instruments is disclosed in Note 17.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the definition of trading assets set out in Note 3.b.1.

Details of the Bank's classification of financial assets and liabilities were disclosed in Note 17.

b.3. Claim for tax refund

The Bank's claim for tax refund information is disclosed in Note 23.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Represent minimum reserve required by Bank Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah	1.425.504	1.390.748
United States Dollar	503.300	610.538
	<u>1.928.804</u>	<u>2.001.286</u>

As of 31 December 2018 and 2017, the primary Minimum Reserve Requirement ("GWM") of the Bank was 7.57% and 7.17% for Rupiah, and 8.17% and 10.26% for United States Dollar, respectively. The secondary GWM as of 31 December 2018 and 2017 was 4.9% and 21.10%, respectively, through government bonds. GWM LFR/Loan to Funding Ratio

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Pemerintah. GWM LFR/Loan to Funding Ratio pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 0,78% dan 2,75%.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

as of 31 December 2018 and 2017 was 0.78% and 2.75%, respectively.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (Continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank had fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah	936.625	1.256.220
Valuta asing	181.135	298.084
Jumlah	<u>1.117.760</u>	<u>1.554.304</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

		Rupiah
		Foreign currencies
		Total

As of 31 December 2018 and 2017, all outstanding balances of demand deposits with other banks were not impaired.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

	31 Desember/December	
	2018	2017
Penempatan pada Bank Indonesia:		
Rupiah		
Hingga 1 bulan	1.635.523	1.607.531
Valuta asing		
Hingga 1 bulan	431.400	1.872.315
Penempatan pada bank lain		
Rupiah		
Hingga 1 bulan	-	300.000
	<u>2.066.923</u>	<u>3.779.846</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

8. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

		Placements with Bank Indonesia:
		Rupiah
		Up to 1 month
		Foreign currencies
		Up to 1 month
		Placement with other banks
		Rupiah
		Up to 1 month

As of 31 December 2018 and 2017, all outstanding balances of placement with Bank Indonesia and other banks were not impaired.

9. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank sebesar masing-masing Rp 836.628 dan Rp 2.957.112 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

9. TRADING SECURITIES

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's trading securities amounted to Rp 836,628 and Rp 2,957,112, respectively, which all consist of Rupiah denominated government bonds.

10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN

Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

Derivative instruments for trading purposes consisted of:

	31 Desember/December			
	2018		2017	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Kontrak berjangka valuta asing	67.759	43.089	20.383	20.810
Kontrak <i>currency swap</i>	403.640	528.964	169.111	170.474
Kontrak <i>cross currency swap</i>	1.158.039	1.112.561	295.136	284.018
Kontrak <i>swap suku bunga</i>	-	-	143.634	113.742
Jumlah	<u>1.629.438</u>	<u>1.684.614</u>	<u>628.264</u>	<u>589.044</u>

Currency forward contracts
Currency swap contracts
Cross currency swap contracts
Interest rate swap contracts
Total

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. PINJAMAN YANG DIJAMINKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian transaksi pinjaman yang dijaminkan adalah sebagai berikut:

13. SECURED BORROWING (Continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the details of secured borrowing transactions were as follows:

31 Desember/December 2018					
	Rentang tanggal pembelian/ Range of purchase date	Rentang tanggal penjualan kembali/ Range of resale date	Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan/ Receivables under secured borrowing	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan/ Obligation to return securities received under secured borrowing	
Transaksi dengan bank lain: Jenis efek yang mendasari Obligasi pemerintah	14 Februari/14 February 2011	23 Juli/23 July 2020	500.000	(566.375)	Transactions with other banks: Type of underlying securities Government bonds
31 Desember/December 2017					
	Rentang tanggal pembelian/ Range of purchase date	Rentang tanggal penjualan kembali/ Range of resale date	Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan/ Receivables under secured borrowing	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan/ Obligation to return securities received under secured borrowing	
Transaksi dengan bank lain: Jenis efek yang mendasari Obligasi pemerintah	14 Februari 2011 - 7 Maret 2013/ 14 February 2011 - 7 March 2013	9 Mei 2018 - 23 Juli 2020/ 9 May 2018 - 23 July 2020	907.025	(850.680)	Transactions with other banks: Type of underlying securities Government bonds

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh tagihan atas pinjaman yang dijaminkan tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2018 and 2017, all outstanding balances of receivables under secured borrowing were not impaired.

14. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN

14. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS

	31 Desember/December		
	2018	2017	
NASABAH BUKAN BANK			NON-BANK CUSTOMERS
Giro:			Demand deposits:
Rupiah	5.693.408	5.485.023	Rupiah
Valuta asing	2.630.856	3.122.494	Foreign currencies
	8.324.264	8.607.517	
Deposito berjangka:			Term deposits:
Rupiah	2.101.011	2.144.465	Rupiah
Valuta asing	214.194	133.953	Foreign currencies
	2.315.205	2.278.418	
Jumlah simpanan dari nasabah bukan bank	10.639.469	10.885.935	Total deposits from non-bank customers

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

14. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS (Continued)

	31 Desember/December		
	2018	2017	
<u>BANK-BANK LAIN</u>			<u>OTHER BANKS</u>
Giro:			Demand deposits:
Rupiah	4.560.287	5.297.860	Rupiah
Valuta asing	490.852	421.280	Foreign currencies
	<u>5.051.139</u>	<u>5.719.140</u>	
Deposito berjangka:			Term deposits:
Rupiah	500.000	200.997	Rupiah
Valuta asing	503.300	-	Foreign currencies
	<u>1.003.300</u>	<u>200.997</u>	
Call Money:			Call Money:
Rupiah	-	51.926	Rupiah
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>6.054.439</u>	<u>5.972.063</u>	Total deposits from other banks

Deposito berjangka dari nasabah bukan bank yang dijaminan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 5.217 dan ekuivalen Rp 8.380. Tidak terdapat giro dari nasabah bukan bank yang dijaminan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Term deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of 31 December 2018 and 2017 amounted to equivalent Rp 5,217 and equivalent Rp 8,380, respectively. There were no demand deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of 31 December 2018 and 2017.

15. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG LAIN

15. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES

Tagihan pada kantor pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan kepada Kantor Pusat dan kantor cabang lain. Tagihan pada kantor cabang lain diperpanjang secara periodik.

Due from Head Office and other branches represents the funds placed in Head Office and other branches. Due to other branches is rolled-over periodically.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2018 and 2017, the balance of due from Head Office and other branches was as follows:

	2018	2017	
Tagihan pada Kantor Pusat:			Due from Head Office:
Giro:			Demand deposit:
Valuta Asing	19.033	2	Foreign currencies
Tagihan pada kantor cabang lain:			Due from other branches:
Giro:			Demand deposit:
Valuta Asing	85.595	68.397	Foreign currencies
Call Money:			Call Money:
Valuta Asing	<u>1.315.253</u>	<u>2.126.946</u>	Foreign currencies
Jumlah	<u>1.419.881</u>	<u>2.195.345</u>	Total

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG LAIN (Lanjutan)

Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan kantor cabang lain. Utang pada Kantor Pusat diperpanjang secara periodik dan tanpa bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017, saldo utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Utang pada Kantor Pusat:		
Dana Usaha		
Rupiah	3.662.606	3.662.606
	3.662.606	3.662.606
Giro		
Rupiah	88	94
Valuta asing	-	25.051
	88	25.145
Deposito berjangka:		
Valuta asing	1.684.833	2.435.435
Utang pada kantor cabang lain:		
Giro		
Rupiah	581.582	632.789
Valuta asing	908	678
	582.490	633.467
Jumlah	5.930.017	6.756.653

15. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES (Continued)

Due to Head Office and other branches represents the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches. Due to Head Office is rolled-over on a periodical basis and interest-free.

As of 31 December 2018 and 2017, the balance of due to Head Office and other branches was as follows:

	2018	2017	
			Due to Head Office:
			Operating funds
			Rupiah
			Demand deposit
			Rupiah
			Foreign currencies
			Term deposit:
			Foreign currencies
			Due to other branches:
			Demand deposit
			Rupiah
			Foreign currencies
			Total

16. PEMINDAHAN LABA

Pada tahun 2018, Bank tidak melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat.

Pada tahun 2017, Bank melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat sebesar Rp 780.161, yang berasal dari tahun buku 2016. Bank telah mengkomunikasikan hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari OJK.

16. PROFIT REMITTANCE

In 2018, the Bank did not remit its profit to the Head Office.

In 2017, the Bank remitted its profit to the Head Office amounted Rp 780,161, from financial year 2016. The Bank has communicated this to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and subsequently received a notice of no objection.

17. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3b menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Sama halnya dengan aset keuangan, liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

17. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial instruments

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured.

Financial assets have been classified into trading, loans and receivables, available-for-sale and held-to-maturity category. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities at amortized cost.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Klasifikasi instrumen keuangan (Lanjutan)

a. Classification of financial instruments (Continued)

		31 Desember/December 2018					
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to- maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	3.477	-	-	3.477	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	1.928.804	-	-	-	1.928.804	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.117.760	-	-	-	1.117.760	Due from other banks
Tagihan pada kantor cabang lain	-	1.419.881	-	-	-	1.419.881	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.066.923	-	-	-	2.066.923	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	836.628	-	-	-	-	836.628	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.438	-	-	-	-	1.629.438	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	-	12.268.177	-	-	-	12.268.177	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	500.000	-	-	-	500.000	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	-	138.488	-	-	-	138.488	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	6.066.616	-	6.066.616	Investment securities
Aset lain-lain	-	107.341	1.502	-	-	108.843	Other assets
	<u>2.466.066</u>	<u>19.547.374</u>	<u>4.979</u>	<u>6.066.616</u>	<u>-</u>	<u>28.085.035</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	-	10.639.469	10.639.469	Deposits from non- bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	6.054.439	6.054.439	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.684.614	-	-	-	-	1.684.614	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	-	138.488	138.488	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	566.375	-	-	-	-	566.375	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	-	-	5.930.017	5.930.017	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	-	-	7.140	7.140	Other liabilities and accrued expenses
	<u>2.250.989</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>22.769.553</u>	<u>25.020.542</u>	
		31 Desember/December 2017					
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to- maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	4.341	-	-	4.341	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	2.001.286	-	-	-	2.001.286	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.554.304	-	-	-	1.554.304	Due from other banks
Tagihan pada kantor cabang lain	-	2.195.345	-	-	-	2.195.345	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.779.846	-	-	-	3.779.846	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.957.112	-	-	-	-	2.957.112	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	628.264	-	-	-	-	628.264	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	-	7.492.258	-	-	-	7.492.258	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	907.025	-	-	-	907.025	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	-	674.073	-	-	-	674.073	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	5.818.986	-	5.818.986	Investment securities
Aset lain-lain	-	66.090	1.502	-	-	67.592	Other assets
	<u>3.585.376</u>	<u>18.670.227</u>	<u>5.843</u>	<u>5.818.986</u>	<u>-</u>	<u>28.080.432</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	-	10.885.935	10.885.935	Deposits from non- bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	5.972.063	5.972.063	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	589.044	-	-	-	-	589.044	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	-	674.073	674.073	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	850.680	-	-	-	-	850.680	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	-	-	6.756.653	6.756.653	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	-	-	8.949	8.949	Other liabilities and accrued expenses
	<u>1.439.724</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>24.297.673</u>	<u>25.737.397</u>	

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi beratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the counter* ("OTC") seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Penyesuaian atas penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penilaian. Dalam membuat penyesuaian penilaian yang tepat, Bank menggunakan metodologi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti *spread* penawaran-permintaan, likuiditas, risiko kredit pihak lawan/sendiri dan risiko pendanaan. Penyesuaian penilaian *spread* penawaran-permintaan diwajibkan untuk menyesuaikan harga tengah pasar menjadi harga penawaran atau permintaan yang tepat. Penilaian penawaran-permintaan adalah representasi terbaik dari nilai wajar untuk suatu instrumen, dan oleh karenanya adalah nilai wajarnya. Nilai tercatat dari posisi *long* disesuaikan dari harga tengah ke harga penawaran, dan nilai tercatat posisi *short* disesuaikan dari harga tengah ke harga permintaan. Penyesuaian penilaian penawaran-permintaan ditentukan dari harga penawaran-permintaan yang dapat diobservasi dalam aktivitas perdagangan yang relevan dan kuotasi dari *broker-dealer* atau pihak lawan lainnya yang berpengetahuan. Jika harga kuotasi instrumen tersebut adalah harga penawaran-permintaan maka tidak diperlukan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan. Jika nilai wajar instrumen keuangan diperoleh dari teknik penilaian (model), maka *input* parameter dalam model biasanya merupakan harga tengah pasar. Instrumen tersebut umumnya dikelola secara portofolio dan, ketika kriteria tertentu dipenuhi, penyesuaian penilaian dilakukan untuk mencerminkan harga eksposur bersih Bank terhadap individu pasar atau pihak lawan.

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation are usually require for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Valuation adjustments are an integral part of the valuation process. In making appropriate valuation adjustments, the Bank uses methodologies that consider factors such as bid-offer spreads, liquidity, counterparty/own credit and funding risk. Bid-offer spread valuation adjustments are required to adjust mid market valuations to the appropriate bid or offer valuation. The bid or offer valuation is the best representation of the fair value for an instrument, and therefore its fair value. The carrying value of a long position is adjusted from mid to bid, and the carrying value of a short position is adjusted from mid to offer. Bid-offer valuation adjustments are determined from bid-offer prices observed in relevant trading activity and in quotes from other broker-dealers or other knowledgeable counterparties. Where the quoted price for the instrument is already a bid-offer price then no additional bid-offer valuation adjustment is necessary. Where the fair value of financial instruments is derived from a modeling technique, then the parameter inputs into that model are normally at a mid-market level. Such instruments are generally managed on a portfolio basis and, when specified criteria are met, valuation adjustments are taken to reflect the cost of closing out the net exposure the Bank has to individual market or counterparty risks.

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Credit Valuation Adjustment ("CVA") pihak lawan diperlukan untuk memasukkan risiko kerugian kredit jika teknik penilaian tidak mencakup faktor kerugian kredit yang terkait dengan risiko wanprestasi pihak lawan. CVA diimplementasikan untuk semua OTC derivatif yang relevan, dan ditentukan dengan menilai potensial eksposur kredit pihak lawan tertentu dengan memperhitungkan agunan, perjanjian *netting* yang relevan, *loss given default* dan *probability of default* yang diharapkan, berdasarkan informasi pasar yang tersedia, termasuk *spread Credit Default Swap* ("CDS"). Jika *spread* CDS pihak lawan tidak tersedia, *proxy* relevan digunakan.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu, kewajiban derivatif OTC) memasukkan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") untuk mengukur perubahan dalam risiko kredit Bank sendiri atas liabilitas keuangan. Untuk liabilitas derivatif, Bank mempertimbangkan risiko kredit sendiri dengan menilai eksposur masa depan dari semua pihak lawan Bank, memperhitungkan agunan yang diberikan Bank, perjanjian *netting* yang relevan, *loss given default* dan *probability of default* Bank, berdasarkan tingkat CDS pasar Bank.

CVA dan DVA Bank adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 7.449 pada tanggal 31 Desember 2018 dan masing-masing sebesar Rp 362 dan Rp 1.953 pada tanggal 31 Desember 2017.

Instrumen keuangan diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

	2018			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total
Aset keuangan				
Efek-efek yang diperdagangkan	836.628	46.468	790.160	836.628
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.438	-	1.629.438	1.629.438
	<u>2.466.066</u>	<u>46.468</u>	<u>2.419.598</u>	<u>2.466.066</u>
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.684.614	-	1.684.614	1.684.614
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	566.375	-	566.375	566.375
	<u>2.250.989</u>	<u>-</u>	<u>2.250.989</u>	<u>2.250.989</u>

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Counterparty Credit Valuation Adjustments ("CVA") are required to cover expected credit losses to the extent that the valuation technique does not include an expected credit loss factor relating to the non-performance risk of the counterparty. The CVA amount is applied to all relevant OTC derivatives, and is determined by assessing the potential credit exposure to a given counterparty and taking into account any collateral held, the effect of any relevant netting arrangements, expected loss given default and probability of default, based on available market information, including Credit Default Swap ("CDS") spreads. Where counterparty CDS spreads are not available, relevant proxies are used.

The fair value of the financial liabilities at fair value through profit or loss (i.e., OTC derivative liabilities) incorporates Debit Valuation Adjustments ("DVA") to measure the change in the Bank's own credit risk of the financial liability. For derivative liabilities, the Bank considers its own creditworthiness by assessing all counterparties' potential future exposure to the Bank, taking into account any collateral posted by the Bank, the effect of relevant netting arrangements, expected loss given default and the probability of default of the Bank, based on the Bank's market CDS level.

The Bank's CVA and DVA were Rp 0 and Rp 7,449, respectively as of 31 December 2018 and Rp 362 and Rp 1,953, respectively as of 31 December 2017.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyzed financial instruments measured at fair value as of 31 December 2018 and 2017 by its level in the fair value hierarchy.

Financial assets
 Trading securities
 Derivative assets held for trading

Financial liabilities
 Derivative liabilities held for trading
 Obligation to return securities received under secured borrowing

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

	2017				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2			
Aset keuangan						Financial assets
Efek-efek yang diperdagangkan	2.957.112	391.975	2.565.137	2.957.112		Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	628.264	-	628.264	628.264		Derivative assets held for trading
	<u>3.585.376</u>	<u>391.975</u>	<u>3.193.401</u>	<u>3.585.376</u>		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	589.044	-	589.044	589.044		Derivative liabilities held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	850.680	-	850.680	850.680		Obligation to return securities received under secured borrowing
	<u>1.439.724</u>	<u>-</u>	<u>1.439.724</u>	<u>1.439.724</u>		

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar aktif adalah berdasarkan harga kuotasi pasar aktif. Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan, yang tidak lagi diperdagangkan secara aktif, adalah berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, yaitu harga kuotasi dari pasar tidak aktif.

The fair values of trading securities traded in active market were based on quoted active market price. The fair values of trading securities and obligation to return securities received under secured borrowing that were no longer actively traded in market were based on observable market inputs, which was quoted market price from inactive market.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk diperdagangkan ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi (Catatan 5).

The fair values of derivative assets and derivative liabilities held for trading were determined using valuation techniques based on observable inputs (Note 5).

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Financial instruments not measured at fair value

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and the analysis of those financial instruments by the level in the fair value hierarchy.

	2018					Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value					
		Level 1	Level 2	Level 3			
Aset keuangan							Financial assets
Kredit yang diberikan	12.268.177	-	-	12.411.056	12.411.056		Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	500.000	-	515.524	-	515.524		Receivable under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.066.616	-	6.057.424	-	6.057.424		Investment securities
Aset lain-lain - bersih	108.843	-	-	108.843	108.843		Other assets - net
	<u>18.943.636</u>	<u>-</u>	<u>6.572.948</u>	<u>12.519.899</u>	<u>19.092.847</u>		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.315.205	-	2.316.750	-	2.316.750		Deposits from non-bank customers - Term deposits
Simpanan dari bank-bank lain - Deposito berjangka	1.003.300	-	1.003.300	-	1.003.300		Deposits from other banks - Term deposits
	<u>3.318.505</u>	<u>-</u>	<u>3.320.050</u>	<u>-</u>	<u>3.320.050</u>		

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

	2017	Nilai wajar/Fair value				Jumlah/ Total
		Level 1	Level 2	Level 3		
Aset keuangan						
Kredit yang diberikan	7.492.258	-	-	7.459.068	7.459.068	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	907.025	-	931.384	-	931.384	
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.818.986	-	6.017.904	-	6.017.904	
Aset lain-lain - bersih	67.592	-	-	67.592	67.592	
	<u>14.285.861</u>	<u>-</u>	<u>6.949.288</u>	<u>7.526.660</u>	<u>14.475.948</u>	
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.278.418	-	2.279.774	-	2.279.774	
Simpanan dari bank-bank lain - Deposito berjangka	200.997	-	200.997	-	200.997	
	<u>2.479.415</u>	<u>-</u>	<u>2.480.771</u>	<u>-</u>	<u>2.480.771</u>	

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah bukan bank - Giro
- Simpanan dari bank-bank lain - Giro dan *call money*
- Utang akseptasi
- Utang pada kantor Pusat dan kantor cabang lain

Nilai wajar dari kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga Bank.

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

	2017	Fair value				Total
		Level 1	Level 2	Level 3		
Financial assets						
Loans receivable	7,492,258	-	-	7,459,068	7,459,068	
Receivable under secured borrowings	907,025	-	931,384	-	931,384	
Investment securities	5,818,986	-	6,017,904	-	6,017,904	
Other assets - net	67,592	-	-	67,592	67,592	
	<u>14,285,861</u>	<u>-</u>	<u>6,949,288</u>	<u>7,526,660</u>	<u>14,475,948</u>	
Financial liabilities						
Deposits from non-bank customers - Term deposits	2,278,418	-	2,279,774	-	2,279,774	
Deposits from other banks - Term deposits	200,997	-	200,997	-	200,997	
	<u>2,479,415</u>	<u>-</u>	<u>2,480,771</u>	<u>-</u>	<u>2,480,771</u>	

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list presents those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

Financial assets:

- Cash
- Demand Deposits with Bank Indonesia
- Demand Deposits with other Banks
- Due from Head Office and other branches
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptances receivables

Financial liabilities:

- Deposits from non-bank customers - Demand deposits
- Deposit from other banks - Demand deposits and call money
- Acceptances payables
- Due to Head office and other branches

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Input used in valuation techniques include expected future cash flows and the Bank's interest rate.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar tagihan atas pinjaman yang dijaminan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah berdasarkan harga kuotasian pasar, jika tersedia. Jika harga kuotasian pasar tidak tersedia, nilai wajar diestimasi berdasarkan harga kuotasian pasar dari efek-efek yang memiliki karakteristik yang serupa.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

The fair value of receivable under secured borrowings and investment securities were based on quoted market prices, where available. If the quoted market prices are not available, fair value is estimated using quoted market prices of securities with similar characteristics.

The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are the same with their carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

18. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	2018	2017
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	516.656	394.152
Penempatan pada bank-bank lain	209.993	211.040
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	34.444	49.655
Efek-efek untuk tujuan investasi	303.472	165.482
	<u>1.064.565</u>	<u>820.329</u>
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain	(345.690)	(307.057)
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	(32.087)	(50.679)
Premi penjaminan ke LPS	(51.414)	(44.215)
	<u>(429.191)</u>	<u>(401.951)</u>
Pendapatan bunga bersih	<u>635.374</u>	<u>418.378</u>

18. NET INTEREST INCOME

Interest income
Loans receivable
Placements with other banks
Receivables under secured borrowing
Investment securities
Interest expenses
Deposits from non-bank customers and other banks
Obligation to return securities received under secured borrowing
Guarantee premium to LPS
Net interest income

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. PROVISI DAN KOMISI

	2018	2017
Pendapatan provisi dan komisi		
Jasa kustodian	298.158	314.805
Jasa manajemen kas	39.422	25.525
Transaksi ekspor impor	25.884	48.116
	<u>363.464</u>	<u>388.446</u>
Beban provisi dan komisi		
Jasa perantara pedagang efek	(96.623)	(98.636)
Transaksi antar bank	(43.766)	(60.093)
	<u>(140.389)</u>	<u>(158.729)</u>
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>223.075</u>	<u>229.717</u>

19. FEES AND COMMISSIONS

Fees and commission income
Custodian service
Cash management service
Export import transactions
Fees and commission expenses
Brokerage service
Inter-bank transactions
Net fees and commission income

20. PENDAPATAN BERSIH INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN

	2018	2017
Laba yang telah direalisasi dari instrumen derivatif	500.437	338.445
Laba atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan	487.674	530.353
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	199.171	223.184
Laba (rugi) atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	(112.358)	88.756
	<u>1.074.924</u>	<u>1.180.738</u>

20. NET TRADING INCOME

Realized gain from derivative instruments
Gain on sale of trading securities
Interest income from trading securities
Gain (loss) from changes in fair value of trading financial instruments

21. BEBAN KARYAWAN

	2018	2017
Gaji dan tunjangan	139.770	138.999
Bonus dan tunjangan lain-lain	36.219	38.121
Iuran pasti	10.179	10.671
Beban imbalan kerja	4.810	6.550
Lain-lain	80.454	41.316
	<u>271.432</u>	<u>235.657</u>

21. PERSONNEL EXPENSES

Salaries and allowances
Bonus and other allowances
Defined benefit contribution
Employee benefit expenses
Others

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018	2017
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	292.891	248.031
Alokasi beban dari Kantor Pusat	91.317	110.216
Pemeliharaan dan sewa	51.528	42.189
Jasa profesional	29.796	40.552
Lainnya	14.325	17.044
	<u>479.857</u>	<u>458.032</u>

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Interbranch charges
Head Office allocation expenses
Maintenance and rent
Professional fee
Others

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. PERPAJAKAN

23. TAXATION

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

a. *Income tax payables consisted of:*

	2018	2017	
Pajak penghasilan pasal 25/29	89.935	14.114	<i>Income tax articles 25/29</i>
Pajak penghasilan kantor cabang	93.497	92.482	<i>Branch profit tax</i>
	<u>183.432</u>	<u>106.596</u>	

b. Komponen pajak penghasilan yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

b. *The components of income tax recognized in profit or loss were as follows:*

	2018	2017	
Beban pajak kini	405.152	400.754	<i>Current tax expense</i>
(Pendapatan) beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	22.653	(28.412)	<i>Deferred tax (income) expense: Origination and reversal of temporary differences</i>
	<u>427.805</u>	<u>372.342</u>	

c. Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

c. *Income tax expense was reconciled with income before income tax as follows:*

	2018	2017	
Laba sebelum pajak penghasilan	1.124.359	1.125.911	<i>Income before income tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	32,50%	32,50%	<i>Enacted tax rate</i>
	<u>365.417</u>	<u>365.921</u>	
Beda permanen dengan tarif pajak 32,5%	62.388	6.421	<i>Permanent differences at 32.5% tax rate</i>
	<u>427.805</u>	<u>372.342</u>	<i>Income tax expense</i>

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

d. *Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:*

	2018				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Diakui pada laba rugi/ <i>Recognized in profit or loss</i>	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	7.765	1.081	-	8.846	<i>Accrual for employees' bonuses</i>
Liabilitas imbalan kerja	9.237	533	(1.959)	7.811	<i>Employee benefits obligation</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	14.208	(60.360)	-	(46.152)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Transaksi derivatif	(56.733)	32.769	-	(23.964)	<i>Derivative transactions</i>
Aset tetap	(2.957)	(399)	-	(3.356)	<i>Fixed assets</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	4.331	3.723	-	8.054	<i>Trading securities</i>
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(24.149)</u>	<u>(22.653)</u>	<u>(1.959)</u>	<u>(48.761)</u>	<i>Deferred tax liabilities, net</i>

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

23. TAXATION (Continued)

2017				
Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	3.634	4.131	-	7.765
Liabilitas imbalan kerja	8.433	1.165	(361)	9.237
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.861)	52.069	-	14.208
Transaksi derivatif	(22.135)	(34.598)	-	(56.733)
Aset tetap	(2.757)	(200)	-	(2.957)
Efek-efek yang diperdagangkan	(1.514)	5.845	-	4.331
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(52.200)</u>	<u>28.412</u>	<u>(361)</u>	<u>(24.149)</u>
				<i>Trading securities</i>
				<i>Deferred tax liabilities, net</i>

e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

f. Pemeriksaan pajak

f. Tax assessments

Tahun pajak 2005

Fiscal year 2005

Pajak-pajak Bank tahun 2005 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 40.245, penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 33.007, dan restitusi sebesar Rp 17.089 atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2005 sebesar Rp 57.334. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 71.855 (termasuk atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 31.816) pada tahun 2007, dan membebaskan sisanya sebesar Rp 1.397 sebagai beban pada tahun 2007. Selain keberatan pajak, Bank juga mengajukan klaim atas kelebihan bayar pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 sejumlah Rp 171 ke kantor pajak berdasarkan perhitungan mereka. Jumlah tersebut tidak disertakan di dalam jumlah penghitungan awal kelebihan pembayaran pajak Bank. Pada tahun 2008, fiskus hanya menerima sebagian dari keberatan atas pajak tahun 2005 sebesar Rp 1.695. Bank menerima restitusi pajak tersebut pada bulan Januari 2009. Bank mengajukan banding atas pajak tahun 2005 sejumlah Rp 69.961 pada bulan Maret 2009 yang terdiri dari penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 39.293 dan penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 30.668.

The Bank's 2005 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessments of a total of Rp 40,245, an adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 33,007, and a refund of Rp 17,089 from the overpayment of corporate income tax for 2005 amounted to Rp 57,334. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 71,855 (including the adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 31,816) in 2007 and charged the remaining amount of Rp 1,397 as expense in 2007. In addition to the tax objections filed, the Bank claimed an overpayment of income tax article 4(2) of Rp 171 to the tax authorities based on their calculation. This amount was not included in the original calculation of the total overpayment filed by the Bank. In 2008, the tax authorities only accepted an amount of Rp 1,695 of this objection. The Bank received the tax refund in January 2009. The Bank filed an appeal on the 2005 taxes of Rp 69,961 in March 2009, which consist of additional tax assessments of a total of Rp 39,293 and an adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 30,668.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2005 (Lanjutan)

Pada bulan Desember 2010, pengadilan pajak menerima banding atas penyesuaian terhadap kompensansi rugi fiskal sebesar Rp 26.912. Pada tahun 2010, Bank membebaskan sisanya sebesar Rp 3.751. Pada bulan Februari 2011, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 14.095. Selanjutnya, pada bulan Juli 2011, pengadilan pajak menerima banding Bank atas pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 24.269. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2015, Mahkamah Agung memutuskan untuk menolak banding dari fiskus atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal yang berjumlah Rp 26.912.

Tahun pajak 2007

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2007, pajak-pajak Bank tahun 2007 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 72.164 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.544 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 64.041 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.544, yang ditolak oleh fiskus. Bank membebaskan sisanya sebagai beban pada tahun 2009. Pada bulan Oktober 2010, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 1.066, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 459, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 1.965 kepada Bank, ditambah bunga sebesar Rp 977. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 sebesar Rp 103.095 pada bulan Nopember 2010. Pada bulan April 2013, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Luar Negeri sebesar Rp 4.317, namun menolak banding atas pajak lainnya sebesar Rp 98.778. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp 89.986 ke Mahkamah Agung pada bulan Juni 2013 dan membebaskan sisanya sebesar Rp 8.792 sebagai beban pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

23. TAXATION (Continued)

f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2005 (Continued)

In December 2010, the tax court accepted the Bank's appeal on the adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 26,912. In 2010, the Bank charged the remaining of Rp 3,751 as expenses. In February 2011, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT and the tax authorities refunded Rp 14,095 to the Bank. Later, in July 2011, the tax court accepted the Bank's appeal on income tax article 4(2) and the tax authorities refunded Rp 24,269 to the Bank. The tax authorities have contested this tax court decision to the Supreme Court. In 2015, the Supreme Court decided to reject the appeal from tax authorities against the adjustment to the tax loss carry forwards of Rp 26,912.

Fiscal year 2007

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2007, the Bank's 2007 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessments of a total of Rp 72,164 and the overpayment of corporate income tax of Rp 42,544 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 64,041 plus the overpaid corporate income tax of Rp 42,544, which was declined by the tax authorities. The Bank charged the remaining amount as expense in 2009. In October 2010, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on income tax article 21 of Rp 1,066, income tax article 26 of Rp 459, and overpaid corporate income tax of Rp 1,965 to the Bank, plus interest of Rp 977. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2007 taxes of Rp 103,095 in November 2010. In April 2013, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Offshore of Rp 4,317, but rejected the other tax appeal amounted to Rp 98,778. Subsequently, the Bank appealed on the 2007 taxes of Rp 89,986 in June 2013 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp 8,792 as expense in 2013. Until 31 December 2018, the result of the appeal is not yet known.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)****23. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2011, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 82.895, pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sejumlah Rp 29.892 yang dikompensasikan dengan penetapan kekurangan bayar pajak lainnya yang seluruhnya berjumlah Rp 20.809, dan sisanya telah diterima oleh Bank dari fiskus sebagai restitusi sebesar Rp 9.083. Bank telah mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut (termasuk atas penyesuaian terhadap koreksi fiskal pajak penghasilan badan tahun 2009) sebesar Rp 73.444 dan membebaskan sisanya sejumlah Rp 368 sebagai beban pada tahun 2011. Pada bulan Oktober 2012, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN sebesar Rp 385, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 4.457, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 12.761 kepada Bank. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2009 sebesar Rp 55.841 pada bulan Desember 2012. Pada bulan Oktober 2014, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Dalam Negeri dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 2.526. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 33.978 sebagai bagian dari aset lain-lain. Pada bulan Agustus 2015, pengadilan pajak menerima banding pajak dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp 33.546, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 11.731, PPN Luar Negeri sebesar Rp 785 dan PPN Dalam Negeri sebesar Rp 404. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp 1.824 sebagai beban pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fiskus sedang mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2016, Mahkamah Agung menolak banding yang diajukan fiskus untuk meninjau kembali restitusi atas PPN luar negeri dan PPN dalam negeri masing-masing sebesar Rp 785 dan Rp 404. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)****23. TAXATION (Continued)**

f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2009

In 2011, in relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2009 of Rp 82,895, the Bank's 2009 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an overpayment of corporate income tax for 2009 amounted to Rp 29,892, which was compensated with additional other tax assessments of a total of Rp 20,809, and the remaining of Rp 9,083 have been refunded by the tax authorities to the Bank. The Bank filed objection on part of these assessments (including the adjustment to fiscal correction of corporate income tax for 2009) of Rp 73,444 and charged the remaining amount as expense amounting to Rp 368 in 2011. In October 2012, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on VAT of Rp 385, income tax article 26 of Rp 4,457, and overpaid corporate income tax of Rp 12,761 to the Bank. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2009 taxes of Rp 55,841 in December 2012. In October 2014, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Onshore and the tax authorities refunded Rp 2,526. As of 31 December 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities in relation to the 2009 tax assessments of Rp 33,978 as part of other assets. In August 2015, the tax court accepted the Bank's appeal and refunded the Bank's appeal on corporate income tax of Rp 33,546, income tax article 26 of Rp 11,731, and off-shore VAT of Rp 785 and on-shore VAT of Rp 404. The Bank charged the remaining amount of Rp 1,824 as expenses in 2015. As of 31 December 2015, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court. In 2016, Supreme Court rejected the tax authority's appeal to re-assess refund of off-shore VAT and on-shore VAT amounted to Rp 785 and Rp 404, respectively. Until 31 December 2018, there has not been yet any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, pajak-pajak Bank tahun 2010 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sejumlah Rp 74.425. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 71.001. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp 3.424 sebagai beban pada tahun 2015. Pada bulan Maret 2017, fiskus menerima sebagian keberatan pajak penghasilan badan sejumlah Rp 3.661 dan pajak penghasilan pasal 26 sejumlah Rp 1.098. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2010 sejumlah Rp 66.242 pada bulan Mei 2017. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, hasil pengajuan banding tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2011

Pada tahun 2016, pajak pertambahan nilai Bank untuk masa pajak Maret, April, Mei dan Juni tahun 2011 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp 9.813. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan April 2016 dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 9.811 pada bulan Juni 2016 (membebaskan sisanya sebesar Rp 2 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Mei 2017, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN Dalam Negeri sejumlah Rp 241. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2011 sejumlah Rp 9.570 pada bulan Juli 2017. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, hasil pengajuan banding tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2013

Pada tahun 2016, pajak-pajak Bank tahun 2013 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 73.618. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2016 dan akan mengajukan keberatan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp 71.364 (membebaskan sisanya sebesar Rp 2.254 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Maret 2018, fiskus menolak seluruh keberatan Bank sebesar Rp 71.364. Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp 71.364 pada bulan Maret dan Mei 2018. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, hasil pengajuan banding tersebut belum diketahui.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

23. TAXATION (Continued)

f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2010

In 2015, the Bank's 2010 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an underpayment of corporate income tax for 2010 amounting to Rp 74,425. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 71,001. In March 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on corporate income tax of Rp 3,661 and income tax article 26 of Rp 1,098. The Bank filed tax appeal for 2010 taxes amounting to Rp 66,242 in May 2017. Until 31 December 2018, the result of appeal is not yet known.

Fiscal year 2011

In 2016, the Bank's 2011 VAT for March, April, May and June was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of VAT amounting to Rp 9,813. The Bank paid the assessed additional tax in April 2016 and filed objection against part of the assessment result of Rp 9,811 in June 2016 (charged the remaining amount of Rp 2 as expense in 2016). In May 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on onshore VAT of Rp 241. The Bank filed tax appeal for 2011 taxes amount of Rp 9,570 in July 2017. Until 31 December 2018, the result of appeal is not yet known.

Fiscal year 2013

In 2016, Bank's 2013 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of a total of Rp 73,618. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2016 and filed tax objection in March 2017 for Rp 71,364 (charged the remaining amount of Rp 2,254 as expense in 2016). In March 2018, the tax authorities rejected all of the Bank's objection for Rp 71,364. The Bank filled tax appeal for 2013 taxes amounting to Rp 71,364 in March and May 2018. Until 31 December 2018, the result of appeal is not yet known.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2015

Berdasarkan surat pajak pada bulan Agustus 2016, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2015. Pada bulan April 2017, pajak-pajak Bank tahun 2015 telah selesai diperiksa sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 57.339, yang menghasilkan penetapan kekurangan bayar pajak sejumlah Rp 99.121. Bank telah mengajukan keberatan pada bulan Juli 2017 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut sejumlah Rp 156.460.

Pada bulan Juni dan Juli 2018, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak sebesar Rp 477. Pada bulan Oktober 2018, Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp 154.713, dan membebankan sisanya sebesar Rp 1.270 sebagai beban pada tahun 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 377.544 sebagai bagian dari aset lain-lain, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2010, 2011, 2013, dan 2015 yang masing-masing berjumlah Rp 89.986, Rp 66.242, Rp 9.570, Rp 71.364, dan Rp 154.713, dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp 14.331.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 379.291 sebagai bagian dari aset lain-lain, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2010, 2011, 2013 dan 2015 yang masing-masing berjumlah Rp 89.986, Rp 66.242, Rp 9.570, Rp 71.364, dan Rp 156.460 dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp 14.331.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar atas penetapan kekurangan pajak tersebut dikarenakan keberatan dan banding yang diajukan Bank telah sesuai dengan prinsip dan ketentuan pajak yang berkenaan dengan bank.

24. JASA KUSTODIAN

Divisi Kustodian Bank memperoleh ijin untuk memberikan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal, yang sampai dengan 31 Desember 2012 bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. TAXATION (Continued)

g. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2015

Based on tax letter in August 2016, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2015 and completed its audit in April 2017, in relation with the request for refund on the overpayment corporate income tax for 2015 of Rp 57,339, resulting in underpayment of taxes of Rp 99,121. The Bank filed objection in July 2017 for all part of the assessment of Rp 156,460.

In June and July 2018, the tax authorities accepted part of the Bank's objection and refunded the Bank's objection of Rp 477. In October 2018, the Bank appealed to the tax court amounting to Rp 154,713, and charged the remaining amount as expense in 2018 amounting to Rp 1,270.

As of 31 December 2018, the Bank presented the receivables from tax authorities of Rp 377,544 as part of other assets, in relation to 2007, 2010, 2011, 2013 and 2015 tax assessments of Rp 89,986, Rp 66,242, Rp 9,570, Rp 71,364, and Rp 154,713 respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp 14,331.

As of 31 December 2017, the Bank presented the receivables from tax authorities of Rp 379,291 as part of other assets, in relation to 2007, 2010, 2011, 2013, and 2015 tax assessments of Rp 89,986, Rp 66,242, Rp 9,570, Rp 71,364 and Rp 156,460, respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp 14,331.

Management believes that the Bank should prevail in sustaining its tax position on the grounds that it is consistent with the tax principles and conventions relevant to banks.

24. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency, which is up to 31 December 2012 named as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and effective 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan, under its Decision Letter No. KEP-07/PM/1994 dated 19 January 1994.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)****24. JASA KUSTODIAN (Lanjutan)**

Jasa-jasa yang diberikan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penitipan harta, penanganan dan penyelesaian transaksi, penagihan pendapatan dan pengadministrasian dana seperti perhitungan Nilai Aset Bersih atas unit-unit investasi serta pencatatannya.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset yang dikelola oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan nilai keseluruhan sejumlah masing-masing Rp 1.620.250.345 dan Rp 1.767.863.512.

25. DANA USAHA

Dana usaha adalah selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dana usaha aktual Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdiri dari:

	2018
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	1.419.881
Giro pada entitas sependengali (Catatan 27)	93.574
Utang pada Kantor Pusat	(5.347.527)
	<u>(3.834.072)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank melaporkan dana usaha (*declared operating funds*) sebesar Rp 3.662.606 dalam mata uang Rupiah.

Pelaporan untuk tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dilakukan sesuai dengan peraturan OJK mengenai penerimaan pinjaman luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan, yang mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 4f).

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan dana usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak memasukkan aset (liabilitas) derivatif dengan Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)****24. CUSTODIAL SERVICES (Continued)**

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, transactions settlement and handling, income collection and funds administration such as calculation of Net Asset Value of investment units as well as unit registration.

As of 31 December 2018 and 2017, the assets which were administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, term deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with a total value of Rp 1,620,250,345 and Rp 1,767,863,512, respectively.

25. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the prevailing regulations concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's actual operating funds in accordance with the prevailing regulation, comprised of:

	2018	2017	
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	1.419.881	2.195.345	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Giro pada entitas sependengali (Catatan 27)	93.574	46.011	<i>Demand deposits at entities under common control (Note 27)</i>
Utang pada Kantor Pusat	(5.347.527)	(6.123.186)	<i>Due to Head Office</i>
	<u>(3.834.072)</u>	<u>(3.881.830)</u>	

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 3,662,606 in Rupiah currency.

The declaration for the years ended 31 December 2018 and 2017 were made in accordance with the prevailing OJK regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 4f).

As guided by Otoritas Jasa Keuangan, the calculation of operating funds as of 31 December 2018 and 2017 did not include derivative assets (liabilities) with Head Office and other branches.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	Jenis valuta/ Currency	31 Desember/December				
		Jumlah dalam valuta asal/Amount in original currency		Amount in local currency		
		2018	2017	2018	2017	
KOMITMEN						COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen:</u>						<u>Committed liabilities:</u>
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	IDR	1.558.000.000	451.486.224	1.558	451	Undrawn committed loan facilities
	USD	-	86.988	-	1.181	
	EUR	4.711.656	5.500.803	77.463	89.312	
				79.021	90.944	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR	11.420.640.000	5.754.256.200	11.421	5.754	Irrevocable L/C facilities
	USD	44.388.998	17.384.015	638.313	235.858	
	EUR	-	197.717	-	3.210	
				649.734	244.822	
Jumlah liabilitas komitmen				728.755	335.766	Total committed liabilities
KONTINJENSI						CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						<u>Contingent receivables:</u>
Garansi yang diterima	IDR	99.934.905.319	189.564.332.820	99.935	189.564	Guarantees received
	USD	598.959.832	760.800.046	8.613.042	10.322.155	
	EUR	8.670.235	10.156.474	142.544	164.903	
Jumlah tagihan kontinjensi				8.855.521	10.676.622	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						<u>Contingent liabilities:</u>
Garansi bank dan standby letters of credit yang diterbitkan	IDR	1.096.024.580.343	899.303.838.019	1.096.025	899.304	Bank guarantees and standby letters of credit issued
	USD	64.307.171	115.119.071	924.737	1.561.878	
	EUR	160.110.312.754	11.669.353	160.110	189.466	
Jumlah liabilitas kontinjensi				2.180.872	2.650.648	Total contingent liabilities

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Giro pada bank-bank lain	93.574	46.011	<i>Demand deposits at other banks</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	1.419.881	2.195.345	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.284.407	219.886	<i>Derivative assets held for trading</i>
Aset lain-lain	36.871	24.844	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	390.643	309.139	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	443.274	132.213	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	279.560	272.463	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	5.930.017	6.756.653	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	195.943	65.793	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Beban bunga	15.152	624	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi	1.366	364	<i>Fees and commission income</i>
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	36.628	47.872	<i>Net trading income</i>
Beban umum dan administrasi:			<i>General and administrative expenses:</i>
Alokasi beban dari Kantor Pusat	91.317	110.216	<i>Head Office allocation expenses</i>
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	292.891	248.031	<i>Interbranch charges</i>
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi:			<i>Contingent receivables:</i>
Garansi bank dan <i>standby letter of credit</i> yang diterima	4.450.819	4.467.280	<i>Bank guarantees and standby letter of credit received</i>
Liabilitas kontinjensi:			<i>Contingent liabilities:</i>
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	103.819	397.030	<i>Bank guarantees and standby letters of credit issued</i>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship

Entitas kantor pusat/*Head office*

Anak perusahaan Grup Deutsche Bank/
Subsidiary of Deutsche Bank Group

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of the balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended 31 December 2018 and 2017 were as follows:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transaction

Tagihan pada Kantor Pusat, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang pada Kantor Pusat, alokasi beban dari Kantor Pusat/*Due from Head Office, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, due to Head Office, Head Office allocation expenses*

Giro pada bank-bank lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi bank, *standby letters of credit* yang diterbitkan, pemeliharaan dan sewa/*Demand deposits at other banks, derivative assets held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued, maintenance and rent*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>
Kantor cabang lain di luar negeri/ <i>Other off-shore branches</i>

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci termasuk manajemen Bank yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	2018	2017
Imbalan kerja jangka pendek	43.818	50.157
Manfaat terminasi	25.258	-
Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	7.933	8.874
	<u>77.009</u>	<u>59.031</u>

28. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

31 Desember/December 2018						
	Lancar/ <i>Pass</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.928.804	-	-	-	-	1.928.804
Giro pada bank-bank lain	1.117.760	-	-	-	-	1.117.760
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	1.419.881	-	-	-	-	1.419.881
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.066.923	-	-	-	-	2.066.923
Efek-efek yang diperdagangkan	836.628	-	-	-	-	836.628
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.431	7	-	-	-	1.629.438
Kredit yang diberikan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	11.681.299	591.249	-	-	70.021	12.342.569
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	500.000	-	-	-	-	500.000
Tagihan akseptasi	125.730	12.758	-	-	-	138.488
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.066.616	-	-	-	-	6.066.616
Piutang bunga	107.341	-	-	-	-	107.341
Aset lain-lain	1.502	-	-	-	-	1.502
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.173.501	736.126	-	-	-	2.909.627
	<u>29.655.416</u>	<u>1.340.140</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>70.021</u>	<u>31.065.577</u>

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

Jenis transaksi/ <i>Type of transaction</i>
Tagihan pada kantor cabang lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, utang pada kantor cabang lain, pembebanan dari kantor cabang lainnya, garansi yang diterima, garansi bank, <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan dan aset lain-lain/ <i>Due from other branches, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, due to other branches, interbranch charges, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued and other assets</i>

Transactions with key management personnel

Key management personnel include the Bank's management that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Key management personnel compensation for the year comprised of:

	2018	2017
Imbalan kerja jangka pendek	43.818	50.157
Manfaat terminasi	25.258	-
Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	7.933	8.874
	<u>77.009</u>	<u>59.031</u>

28. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presented the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

28. KUALITAS ASET PRODUKTIF (Lanjutan)

28. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS (Continued)

	31 Desember/December 2017						
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.001.286	-	-	-	-	2.001.286	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1.554.304	-	-	-	-	1.554.304	<i>Demand deposits with other banks</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.195.345	-	-	-	-	2.195.345	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.779.846	-	-	-	-	3.779.846	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	2.957.112	-	-	-	-	2.957.112	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	628.226	38	-	-	-	628.264	<i>Derivative assets held for trading</i>
Kredit yang diberikan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	7.004.196	448.601	-	-	73.677	7.526.474	<i>Loans receivable, before allowance for impairment losses</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	907.025	-	-	-	-	907.025	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Tagihan akseptasi	673.632	441	-	-	-	674.073	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.818.986	-	-	-	-	5.818.986	<i>Investment securities</i>
Piutang bunga	66.090	-	-	-	-	66.090	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	1.502	-	-	-	-	1.502	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.113.474	872.940	-	-	-	2.986.414	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
	<u>29.701.024</u>	<u>1.322.020</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>73.677</u>	<u>31.096.721</u>	



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00104/2.1005/AU.1/07/0848-2/1/III/2019

Manajemen
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00104/2.1005/AU.1/07/0848-2/1/III/2019

The Management of
Deutsche Bank AG - Indonesian Branches:

We have audited the accompanying financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches as of 31 December 2018, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP 0848

Jakarta, 25 Maret 2019

Jakarta, 25 March 2019